

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)

SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA

Disusun sebagai Laporan Akhir Mata Kuliah Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)



Disusun oleh:

SEPTI HARYANI

13401241005

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN HUKUM

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2016

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Septi Haryani
NIM : 13401241005
Jurusan : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum
Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan
Fakultas : Ilmu Sosial


Telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dari tanggal 15 Juli 2016 sampai dengan 15 September 2016. Hasil kegiatan termuat dalam Laporan Individu Praktik Pengalaman Lapangan di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, yang akan disusun sesuai dengan PANDUAN PPL yang telah ditetapkan.


Yogyakarta, 15 September 2016

Menyetujui/Mengesahkan :

DPL PPL UNY

Guru Pembimbing PPL


Drs. Sunarso, M.Si.


Aziz Dwi Iriyanto, S.Pd.

NIP. 19600521 198702 1 001

NBM 1177270

Mengetahui :


Kepala Sekolah

Koordinator PPL

SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta




Drs. H. Dwikoranto, M.Eng.

NIP. 19640507 198903 1 010


Muh. Suroji Ma'ruf, S.T.

NBM. 934.276

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur atas limpahan rahmat dan karunia Allah SWT yang begitu besar, serta hidayah-Nya yang memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan kegiatan PPL di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Laporan ini disusun sebagai tugas akhir kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).

Laporan ini dapat tersusun tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis tak lupa mengucapkan terimakasih kepada:

- Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kesehatan dan kelancaran sehingga laporan ini dapat tersusun dengan lancar atas Kehendak-Nya.
- Prof. Dr. Rochmat Wahab, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas kepada mahasiswa berupa kegiatan PPL sebagai media mahasiswa untuk dapat mengaplikasikan dan mengabdikan ilmu di masyarakat pendidikan.
- Bapak Drs. Dwikoranto, M.Eng. Kepala SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan dukungan sehingga penulis dapat melaksanakan kegiatan PPL.
- Bapak Drs. Sunarso, M.Si selaku dosen pembimbing lapangan PPL yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama pelaksanaan program PPL berjalan.
- Bapak Muh. Suroji Ma'ruf, S.T selaku koordinator PPL di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta atas bimbingan, dan nasehat yang telah diberikan.
- Bapak Aziz Dwi Iriyanto, S.Pd selaku guru pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam mengajar dan arahan yang bermanfaat sehingga dapat menjadi bekal untuk penulis di kemudian hari.
- Bapak Ibu Guru dan karyawan-karyawati segenap warga sekolah yang telah memberikan sambutan dan menerima kami serta membantu kami dalam menjalankan kegiatan PPL.
- Bapak, Ibu dan Kakak dan semua keluarga di rumah yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
- Teman-teman PPL, Rima, Ririn, Hendy, Joda, Yudha dan Elly yang selalu memberi semangat dan tempat berbagi keluh kesah, canda tawa, suka duka

yang kita lewati bersama semoga menjadi sebuah kenangan yang tak terlupakan.

- Seluruh siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta kelas X, XI, dan XII atas sambutan yang luar biasa.
- Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, saran, kritik dan dukungan yang bermanfaat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan laporan ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Yogyakarta, 16 September 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Analisis Situasi.....	2
C. Rumusan Program Kegiatan KKN	8
BAB II. KEGIATAN PPL	11
A. Persiapan	11
B. Pelaksanaan	13
C. Analisis Hasil dan Refleksi	23
BAB III. PENUTUP	27
A. Kesimpulan	27
B. Saran	27
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN	31

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. LEMBAR OBSERVASI KONDISI FISIK SEKOLAH**
- 2. LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN**
- 3. Matriks PPL Individu**
- 4. KARTU BIMBINGAN PPL**
- 5. RPP**
- 6. JADWAL MENGAJAR**
- 7. DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK**
- 8. SOAL ULANGAN**
- 9. DAFTAR NILAI**
- 10. ANALISIS BUTIR SOAL**
- 11. LAPORAN DANA**
- 12. DAFTAR HADIR MAHASISWA**
- 13. CATATAN HARIAN PPL**
- 14. DOKUMENTASI**

ABSTRAK

LAPORAN PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN DI SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA

Septi Haryani

13401241005

Kegiatan PPL Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu sarana pembentukan calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional. Untuk itu, kegiatan tersebut tentu saja bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta PPL untuk mempraktikkan teori-teori yang telah diperoleh selama di bangku kuliah dan memberikan pengalaman kepada peserta PPL dalam pembelajaran dan manajerial di sekolah dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan. Tempat yang menjadi lokasi program PPL ini adalah di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, yang terletak di Jalan Tukangan No. 01 Tegalpanggung, Danurejan, Yogyakarta.

Dalam pelaksanaan PPL yang bertempat di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, praktikan mengajarkan materi Pkn kelas X TKJ 2, X ADP 2 dan XI ADP 1, semester gasal. Persiapan mengajar yang dibutuhkan berupa observasi kelas, konsultasi dengan guru pembimbing, pembuatan RPP dan materi mengajar sekaligus pembuatan perangkat administrasi guru. Setiap kali praktek mengajar di lapangan praktikan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai persiapan mengajar supaya lebih mudah dan lebih menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa.

Adapun hasil dari pelaksanaan PPL di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang dimulai dari tanggal 15 Juli 2016 hingga 15 September 2016 ini antara lain mahasiswa dapat menerapkan dan mengembangkan kompetensi keguruan dan kependidikan yang diperoleh selama dibangku perkuliahan UNY. Dalam kegiatan PPL di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, penyusun mendapat kesempatan mengajar dikelas X TKJ 2, X ADP 2 dan XI ADP 1. Penulis melakukan praktik mengajar setiap hari Senin dikelas X ADP 2 jam ke 4, 5 dan XI ADP 1 jam ke 7,8 serta mengajar setiap hari Jumat di kelas X TKJ 2 pada jam ke 1,2. Hasil yang diperoleh dari kegiatan PPL yaitu praktikan mendapatkan pengalaman nyata berkaitan dengan perencanaan, penulisan perangkat pembelajaran, proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Praktikan telah menerapkan dan mengembangkan ilmu serta ketrampilan yang dimiliki sesuai dengan program studi masing-masing.

Kata Kunci : Individu, PPL, Program, Pelaksanaan, Hasil

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa UNY yang mengambil jurusan kependidikan. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa melaksanakan tugas-tugas kependidikan tenaga pendidik dalam hal ini guru yang meliputi kegiatan praktek mengajar atau kegiatan kependidikan lainnya. Hal tersebut dilaksanakan dalam rangka memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa agar dapat mempersiapkan diri sebaik-baiknya sebelum terjun ke dunia kependidikan sepenuhnya.

Pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama PPL diharapkan dapat dipakai sebagai bekal untuk membentuk calon guru tenaga kependidikan yang profesional. Sebelum kegiatan PPL dilaksanakan, dilakukan kegiatan observasi terlebih dahulu terhadap keadaan sekolah tersebut. Dalam observasi diharapkan mahasiswa yang melaksanakan kegiatan PPL lebih mengenal lingkungan lokasi ditematkannya yaitu di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Mata kuliah PPL merupakan mata kuliah yang wajib lulus dengan bobot 3 sks dan pelaksanaannya selama 2 bulan. SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadi sasaran PPL semester khusus 2016 yang mendapat 3 program studi yaitu Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Akuntansi, dan Pendidikan Teknik Informatika.

Universitas Negeri Yogyakarta sebagai salah satu perguruan tinggi yang mencetak tenaga kependidikan atau guru, maka harus meningkatkan kualitas lulusannya agar dapat bersaing dalam dunia kependidikan baik dalam skala nasional maupun internasional. Oleh karena itu, Universitas Negeri Yogyakarta menerjunkan mahasiswa kependidikan untuk melaksanakan program PPL sebagai wujud komitmen Universitas Negeri Yogyakarta terhadap dunia kependidikan.

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL, setiap mahasiswa harus mengetahui dan memahami kondisi lingkungan serta proses pembelajaran di lokasi tempat PPL. Oleh karena itu mahasiswa diwajibkan untuk melaksanakan observasi. Sesuai dengan visi dan misi UNY, bahwa produktivitas tenaga kependidikan, khususnya calon guru, baik segi kualitas maupun kuantitas tetap menjadi perhatian utama universitas. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya beberapa usaha pembaruan, peningkatan dalam bidang keguruan seperti: Pengajaran Mikro (micro teaching) dan Praktik Pengalaman

Lapangan (PPL) di sekolah, yang diarahkan untuk mendukung terwujudnya tenaga kependidikan yang profesional.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis situasi yang telah dilaksanakan, maka disusunlah program PPL yang diharapkan dapat menunjang pengembangan pembelajaran yang ada di SMK Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Analisis Situasi

1. Sejarah dan Visi Misi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta beralamat di Jl. Tukangan No.1 Tegalpanggung, Danurejan, Yogyakarta. SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta adalah salah satu SMK Muhammadiyah unggul di Yogyakarta, SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta sudah cukup terkenal di masyarakat, selain mutunya yang lumayan bagus, SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta sudah terbukti mencetak lulusan yang berprestasi dan mempunyai sikap bersaing.

Siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta juga ikut andil dalam berbagai perlombaan. Hal ini membuktikan bahwa SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta selain berprestasi dalam bidang akademik juga berprestasi dalam mengembangkan potensi siswa

dalam bidang non-akademik. SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta berdiri sejak tanggal 2 Agustus 1965.

Sekolah ini mulanya bernama SMEP Muhammadiyah 1 yang kemudian ditingkatkan statusnya menjadi SMEA Muhammadiyah 1 dengan program 4 tahun yang berkedudukan di Jl. Kapas No.1 Yogyakarta. Awal berdirinya sekolah ini memiliki siswa berjumlah 54 orang dengan guru sebanyak 8 orang, sedangkan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada siang hari.

Ketika meletusnya pemberontakan G 30 S PKI menyebabkan sekolah ini harus pindah ke Kampung Kauman Yogyakarta dengan menempati bangunan bekas pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan, pada akhir Agustus 1965 diadakan musyawarah badan kerjasama sekolah-sekolah kejuruan ekonomi se-DIY di Tawangmangu. Hasil musyawarah tersebut antara lain usulan pada inspeksi Pendidikan Ekonomi di Jakarta c/q Drs. Surajiman SMEP dan SMEA hendaknya menjadi satu yaitu Sekolah Ekonomi 6 tahun.

Pada tahun 1965 sampai dengan tahun 1968 SMEA Muhammadiyah 1 Yogyakarta berstatus terdaftar, baru kemudian tahun 1969 berubah status menjadi “Berbantuan”, selanjutnya pada tahun 1970. No. 10394/BIKU/SUBS/1970 ditanda tangani oleh Drs. Widodo, SE, jabatan atas nama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Biro Keuangan. Pada tahun 1985 sekolah ini berubah status menjadi “diakui”, dengan SK No. 001/C.Kep/1.86 tanggal 6 Januari 1986. Sebagai sekolah yang telah diakui kini SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta telah terakreditasi A.

Visi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Membentuk kader unggul, kuat imtaq, tanggap iptek dan bermanfaat bagi sesama.

Misi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

1. Membina dan membimbing warga sekolah dan berperilaku islami
2. Meningkatkan kualitas sekolah dan proses KBM
3. Pengembangan dan pemanfaatan sarana prasarana dan unit produksi
4. Peningkatan kualitas hubungan mutual simbiosis dengan DU/DI (Dunia Usaha/ Dunia Industri)
5. Pengenalan, pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi.

Tujuan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta:

1. Memasuki lapangan kerja serta dapat membangun sikap profesional
2. Mampu memilih karier, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri
3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri
4. Menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif
5. Tidak menutup kemungkinan melanjutkan ke perguruan tinggi.

2. Letak dan kondisi fisik sekolah

SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang menjadi lokasi PPL beralamat di jalan Tukangan 1 Tegal Panggung, Danurejan, Yogyakarta. Sekolah yang berada Kota Yogyakarta ini merupakan sekolah yang mempunyai potensi yang cukup bagus. Sekolah ini berstatus sebagai sekolah swasta di bawah yayasan organisasi Islam

Muhammadiyah dan dilihat dari letaknya cukup kondusif untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

Jenis bangunan terdiri atas Ruang kelas, Ruang perpustakaan, Ruang OSIS, Ruang Musik, Laboratorium Komputer, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Tata Usaha, Ruang Guru, Ruang Staff, Ruang BK, Ruang UKS, Kantin, Masjid dan Dapur.

Fasilitas-fasilitas yang dimiliki sekolah ini antara lain :

a. Ruang kelas

SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta memiliki 12 ruang kelas yang terdiri dari kelas X ada 5 kelas dengan 1 kelas jurusan akuntansi, 2 kelas jurusan administrasi perkantoran dan 2 kelas jurusan teknik jaringan dan komputer. Kelas XI berjumlah 4 kelas yang terdiri dari 1 kelas jurusan akuntansi, 2 kelas jurusan administrasi perkantoran dan 1 kelas jurusan teknik komputer dan jaringan, sedangkan kelas XII berjumlah 3 kelas terdiri dari 1 kelas jurusan akuntansi, 1 kelas jurusan administrasi perkantoran dan 1 kelas jurusan teknik komputer dan jaringan. Masing-masing kelas telah memiliki kelengkapan fasilitas meliputi meja, kursi, papan tulis (whiteboard), kipas angin, dan proyektor.

b. Laboratorium Komputer

Laboratorium Komputer di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta terdapat 2 Ruang, yaitu Laboratorium Komputer yang digunakan untuk mata pelajaran TIK dan Laboratorium Komputer khusus bagi siswa jurusan Teknik Komputer Jaringan.

Di laboratorium komputer ini terdapat ±20 buah komputer yang bisa digunakan. Fasilitas internet dengan adanya *free hot spot* sudah ada, sehingga siswa dapat mengaksesnya dengan mudah tanpa biaya.

Selain itu, terdapat juga Laboratorium Komputer yang digunakan jurusan Teknik Komputer Jaringan yang didalamnya terdapat beberapa komputer yang biasa digunakan untuk kegiatan belajar siswa jurusan tersebut.

c. Ruang OSIS

Ruang ini digunakan untuk kesekretariatan OSIS.

d. Perpustakaan

SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta memiliki ruang perpustakaan yang cukup luas sehingga cukup nyaman untuk sarana belajar siswa. Koleksi bukunya bermacam-

macam dan masih layak bagi bacaan maupun referensi siswa dalam belajar. Buku-buku tersusun rapi pada rak buku yang ada. Di perpustakaan juga terdapat kipas angin yang dapat menambah kenyamanan siswa dalam membaca buku di perpustakaan. Terdapat 1 orang pegawai yang menjadi petugas perpustakaan yang memberikan pelayanan yang ramah.

e. Tempat Ibadah

Tempat ibadah yang tersedia adalah masjid, yang terletak di bagian depan sekolah dekat dengan pintu gerbang masuk sekolah. Fasilitas yang ada berupa tempat wudhu, sajadah, karpet, mukena dan Al Qur'an. Dilengkapi juga dengan beberapa kipas angin dan pengeras suara.

f. Unit Kesehatan Siswa (UKS)

Pada saat ini terdapat 1 ruangan UKS terletak di samping ruang BK tepatnya di bagian selatan tempat parkir. Di dalam ruang UKS terdapat 2 tempat tidur, 2 kursi, 1 meja dan perlengkapan P3K.

g. Koperasi Sekolah

Koperasi Sekolah yang berfungsi sebagai kantin sekolah menyediakan berbagai kebutuhan bagi siswa maupun guru. Di dalamnya menyediakan berbagai kebutuhan seperti makanan, minuman dan juga alat tulis.

h. Tempat parkir

SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta mempunyai tempat parkir yang menggunakan lapangan basket di area depan sekolah. Tempat parkir ini diperuntukkan bagi kendaraan guru, karyawan maupun siswa. Kadang kala, tempat ini juga digunakan untuk upacara bendera.

i. Media pembelajaran

Fasilitas KBM dan Media pembelajaran yang sering dipakai di sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran adalah komputer dan LCD. Setiap ruang kelas juga telah tersedia LCD yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

3. Potensi Siswa, Guru, dan karyawan

a. Potensi Siswa

Untuk jumlah siswa SMK Muhammadiyah keseluruhan 325 siswa yang terdiri dari dua belas kelas dan tiga program keahlian seperti yang terlihat pada tabel 1.

TABEL 1

No	Kelas	Program Keahlian	Wali Kelas	L	P	Jumlah
1	X	AKUNTANSI	Ria Andriani, S.Pd	0	24	24
		ADMINISTRASI PERKANTORAN 1	Heri Satmoko, S.Pd	4	32	36
		ADMINISTRASI PERKANTORAN 2	Helmi Fauziah A., S.Pd	6	32	38
		TEKNIK KOMPUTER & JARINGAN 1	Aziz Dwi Iriyanto, S.Pd	26	5	31
		TEKNIK KOMPUTER & JARINGAN 2	Linda Patmasari, S.Pd	25	3	28
JUMLAH SISWA KELAS X				61	96	157
2	XI	AKUNTANSI	Arijati Faipkah, S.Pd	2	22	24
		ADMINISTRASI PERKANTORAN 1	Anisa Ika P, S.Pd	4	20	24
		ADMINISTRASI PERKANTORAN 2	Amalia Mutia S, S.Pd	4	19	23
		TEKNIK KOMPUTER JARINGAN	Angga Susanto, S.Pd	24	1	25
JUMLAH SISWA KELAS XI				34	62	96
3	XII	AKUNTANSI	H. Eka Wuryanta, S.Pd	1	16	17
		ADMINISTRASI PERKANTORAN	Sonya Martina, S.Pd	4	24	28
		TEKNIK KOMPUTER & JARINGAN	Dwi Ehwanto, S.Pd	27	0	27
JUMLAH SISWA KELAS XII				32	40	72
TOTAL KESELURUHAN				127	198	325

Siswa- siswi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta cukup aktif baik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. Prestasi yang diraih oleh siswa- siswi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta cukup membanggakan diantaranya adalah Juara I Lomba Perencanaan Bisnis bersama Axis tingkat Nasional, Juara II Lomba Karawitan Festival dan

Lomba Seni Siswa (FLSS) SMK Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY,
Juara II Lomba Karawitan Pekan Budaya Pelajar Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta,
Juara II Lomba Karawitan Sekolah Vokasi 03 Kepariwisataaan U&M tingkat Provinsi
DIY

b. Potensi Guru dan karyawan

Prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta tidaklah terlepas dari peran guru-guru di sekolah tersebut. SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta memiliki 66 guru, dan 10 karyawan yang dipimpin oleh satu kepala sekolah dan dua wakasek. 10 karyawan tersebut terbagi kedalam karyawan tata usaha, perpustakaan, dan penjaga sekolah termasuk petugas parkir.

c. Organisasi Siswa dan Kegiatan Ekstrakurikuler

Organisasi siswa (OSIS) SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dirasa kurang aktif dalam mengadakan kegiatan di sekolah, namun ada organisasi pelajar yaitu IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) yang membantu berjalannya kegiatan siswa di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Kegiatan yang dibantu oleh IPM diantaranya : Fortasi (Forum Ta'aruf dan Orientasi Siswa), Pesantren Kilat, Bakti Sosial, dan kegiatan lainnya.

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler siswa terdiri dari:

1. Bidang olahraga : futsal, bulutangkis, tapak suci/ pencak silat
2. Bidang seni : karawitan, band, tari, teater dan drum band
3. Bidang Akademik : debat bahasa inggris, bahasa arab
4. Terdapat juga ekstrakurikuler sekolah dalam bidang pramuka yaitu Hizbul Wathan.

d. Bimbingan Konseling

Ruang bagi bimbingan konseling juga ada di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Di ruang tersebut juga terdapat guru yang siap memberikan pelayanan bimbingan dan konseling bagi siswa yang perlu mendapatkan bimbingan dan konseling. Ruang ini terbagi menjadi beberapa ruangan untuk memberikan pelayanan yang optimal.

e. Administrasi Sekolah dan Majalah Dinding

Administrasi tersusun dan tercatat dengan rapi dan lengkap pada ruang tata usaha. Terdapat papan majalah dinding yang fungsinya sebagai publikasi berbagai kegiatan di sekolah.

f. KIR (Karya Ilmiah Remaja)

Di perpustakaan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta terdapat 4 buah karya ilmiah yang dibuat oleh siswa. Tetapi, sudah lama tidak ada publikasi karya ilmiah dari siswa di perpustakaan.

g. Kesehatan Lingkungan Sekolah

Seluruh warga sekolah baik siswa, guru dan karyawan terlihat menjaga kebersihan sekolah dan kesehatan lingkungan dengan membuang sampah pada tempat sampah yang telah disediakan. Lingkungan tempat sekolah berada juga menampilkan lingkungan yang bersih dan sehat. Warga sekolah dan sekitar lingkungan telah membiasakan hidup sehat dan bersih.

C. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

Kegiatan yang disusun dalam program kerja PPL berdasarkan pengamatan selama observasi sekolah dan diskusi dengan pihak-pihak sekolah. Rancangan program kerja yang disusun diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Kegiatan PPL ini diwujudkan mahasiswa guna mengasah ketrampilan mengajar serta mengabdikan diri pada masyarakat pendidikan. Perumusan program PPL kemudian disusun dalam rancangan kegiatan yang terdiri dari program sebagai berikut ;

1. Kegiatan Belajar Mengajar

a. Persiapan

Kegiatan persiapan dilakukan sebelum melaksanakan praktek mengajar, program yang akan dilakukan dalam persiapan diantaranya :

- Membuat modul mengajar : dalam pembuatan modul mengajar harus disesuaikan dengan materi dan silabus. Pembuatan modul mengajar bertujuan untuk membantu jalannya proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan kondusif dan terarah.
- Penguasaan materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas :
penguasaan materi sangat penting dilakukan agar nantinya dalam praktik mengajar penulis dapat menyampaikan bahan ajar dengan baik meskipun dengan berbagai metode yang berbeda.

- Penguasaan silabus : penguasaan silabus juga sangat perlu diperhatikan karena silabus yang digunakan adalah silabus sesuai kurikulum 2006 sehingga perlu di kaji dengan teliti. Penguasaan silabus dilakukan dengan tujuan agar guru dapat menyusun RPP dengan baik sesuai kompetensi dasar yang tercantum dalam silabus.
- Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan silabus : pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sangat penting agar guru dapat menguasai kelas dengan skenario yang telah direncanakan. Dengan RPP ini harapannya kegiatan mengajar lebih terencana, terarah, dan terprogram, sehingga indikator pencapaian kompetensi yang diharapkan dapat terorganisir dan terlaksana dengan baik.
- Pembuatan Media Pembelajaran : pembuatan media pembelajaran dilakukan agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan bisa tersampaikan melalui berbagai media sehingga kegiatan belajar mengajar lebih berhasil.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan terdapat beberapa program yang direncanakan yaitu:

- Mengajar di kelas dengan metode dan media pembelajaran yang sesuai. Kegiatan praktik mengajar di kelas bertujuan untuk mempersiapkan, memberi pengalaman, dan mengembangkan kemampuan mahasiswa sebagai calon pendidik, sebelum mahasiswa tersebut terjun ke dunia pendidikan sebagai pendidik. Metode yang digunakan dalam praktik mengajar di kelas disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Selain sesuai materi yang disampaikan metode juga harus sesuai dengan situasi dan keadaan kelas. Dalam praktik mengajar di kelas, penulis mendapat kesempatan untuk mengampu kelas X Teknik dan Komputer Jaringan 2, X Administrasi Perkantoran 2 dan kelas XI Administrasi Perkantoran 1 yang merupakan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di bawah bimbingan Bapak Aziz Dwi Iriyanto, S.Pd.

c. Evaluasi dan tindak lanjut

Dalam kegiatan evaluasi dan tindak lanjut, program yang direncanakan diantaranya yaitu :

- Memberikan tugas-tugas harian : tugas harian bertujuan untuk mengasah ketrampilan siswa dan memberikan pemahaman materi pada siswa. Tugas-tugas harian diberikan pada setiap pertemuan yang berkaitan dengan materi yang sedang disampaikan. Tugas harian yang akan diberikan adalah berupa catatan materi siswa serta pertanyaan yang diberikan pada saat pembelajaran.

- Menyiapkan ulangan harian : bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan.
- Mengoreksi tugas-tugas harian dan tes : kegiatan koreksi bertujuan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran apakah kemampuan siswa benar-benar mencapai kompetensi yang diinginkan. Dalam pengoreksian tugas sebelumnya dilakukan penentuan standar penilaian agar proses pengoreksian dapat berjalan dan memberikan hasil yang sesuai kemampuan siswa.
- Konsultasi dengan Guru Pembimbing dan Dosen DPL PPL :
konsultasi dengan guru pembimbing dilakukan setiap sebelum pelaksanaan pembelajaran, pada saat pelaksanaan pembelajaran dan setelah pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan konsultasi dengan dosen dilakukan pada saat dosen DPL PPL melakukan survei.

2. Pembuatan Laporan PPL

a. Persiapan

- Mempelajari buku panduan PPL 2016: mempelajari buku panduan PPL 2016 dilakukan dengan tujuan agar penulis bisa memahami bagaimana langkah-langkah penyusunan laporan dan bagaimana prosedur PPL. Kegiatan ini dilakukan sebelum dan setelah PPL.
- Mempelajari contoh laporan PPL : dengan mempelajari contoh laporan PPL bertujuan untuk memudahkan dalam penyusunan laporan dengan adanya referensi contoh laporan tersebut.

b. Pelaksanaan

- Pembuatan laporan PPL : pembuatan/penyusunan laporan merupakan tugas akhir dari pelaksanaan PPL dan merupakan pertanggungjawaban atas pelaksanaan PPL. Data yang digunakan untuk menyusun laporan diperoleh melalui praktik mengajar maupun praktik persekolahan. Hasil dari laporan ini diharapkan selesai dan dikumpulkan atau untuk disahkan sesuai dengan waktu yang ditentukan

c. Evaluasi dan tindak lanjut

- Konsultasi dengan guru pembimbing dan DPL PPL : kegiatan ini bertujuan untuk mengkonsultasikan laporan yang akan dibuat agar sesuai prosedur yang ditentukan.
- Pengumpulan laporan PPL ke DPL PPL : pengumpulan laporan PPL dilakukan sebagai bentuk nyata dari telah dilaksanakannya PPL

BAB II
KEGIATAN PPL
PERSIAPAN, PELAKSANAAN, ANALISIS HASIL DAN REFLEKSI

A. Persiapan

Kegiatan PPL dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2016 sampai dengan 15 September 2016. Kegiatan ini meliputi kegiatan kelompok, dan individu. Sebelum pelaksanaan kegiatan PPL, mahasiswa melakukan persiapan sebagai berikut.

1. Pengajaran Mikro

Mata kuliah ini bersifat wajib lulus bagi mahasiswa semester VI yang akan mengambil mata kuliah PPL pada semester berikutnya. Pada kegiatan pengajaran mikro mahasiswa kelas A dan kelas B dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6 mahasiswa dengan 1 orang dosen pembimbing. Praktek yang dilakukan meliputi, membuka dan menutup pelajaran, mengajar, teknik bertanya, teknik menguasai dan mengelola kelas serta pembuatan administrasi pembelajaran.

Dalam proses pengajaran mikro mahasiswa dapat mempraktikkan kemampuan mengajar secara utuh atau berlatih secara bagian – bagian pada aspek kompetensi yang belum dikuasai. Pengajaran mikro merupakan salah satu aspek yang menentukan apakah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi cara untuk melaksanakan praktik mengajar di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar terpadu dan utuh untuk beberapa kompetensi dasar mengajar.

Pengajaran mikro dilaksanakan di kampus masing – masing fakultas. Banyaknya latihan mengajar di sesuaikan dengan kemampuan yang telah dikuasai. Setiap peserta di beri kesempatan selama 10-15 menit untuk melakukan praktik pengajaran mikro dalam sekali tatap muka.

Adapun prosedur pelaksanaan pengajaran mikro adalah sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan di sampaikan dan mempersiapkan media, alat dan bahan yang diperlukan dalam praktik mengajar.
- b. Melaksanakan praktek pengajaran mikro dengan aspek kemampuan dasar mengajar meliputi:
 - a) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
 - b) Keterampilan bertanya
 - c) Keterampilan menjelaskan
 - d) Keterampilan membuat variasi dalam interaksi

- e) Keterampilan dalam memotivasi siswa
- f) Keterampilan mengelola kelas
- g) Keterampilan memberikan penguatan
- h) Keterampilan memilih dan menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai
- i) Keterampilan memberikan penilaian

Pada akhir pengajaran mikro diadakan evaluasi oleh dosen pembimbing dan setelah memenuhi syarat maka mahasiswa dinyatakan lulus dan berhak mengikuti kegiatan selanjutnya yaitu praktik mengajar di sekolah.

2. Observasi

Observasi meliputi observasi fisik dan nonfisik. Observasi fisik meliputi: keadaan sekolah, potensi guru, siswa dan karyawan, serta beberapa fasilitas yang dimiliki sekolah. Observasi nonfisik meliputi: kegiatan ekstrakurikuler, organisasi yang ada di sekolah adalah IPM.

Mahasiswa juga melakukan observasi pembelajaran di kelas yang meliputi observasi perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran. Observasi proses pembelajaran dilakukan sebanyak 1 kali yaitu di kelas X Administrasi Perkantoran 2 pada tanggal 2 Maret 2016 dengan guru pengampu Pendidikan Kewarganegaraan Bapak Aziz Dwi Iriyanto, S.Pd, digunakan metode ceramah mengenai materi yang akan disampaikan. Siswa banyak yang aktif tetapi ada beberapa siswa yang kurang aktif, siswa semangat untuk bertanya, penguasaan kelas dilakukan guru dengan mendatangi satu per satu. Dalam kurikulum (KTSP) guru diberi kebebasan untuk mengembangkan materi pokok dalam mencapai kompetensi dasar bagi siswa. Pengembangan tersebut sesuai dengan kondisi sekolah dan kondisi siswa. Sedangkan sistem penilaian dilakukan berdasarkan 3 aspek yaitu aspek afektif, aspek psikomotorik, dan aspek kognitif siswa. Hal-hal tersebut mempengaruhi pembuatan perangkat administrasi pembelajaran.

3. Pembekalan PPL

Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 20 Juni 2016 bertempat di Ruang Ki Hadjar Dewantoro Fakultas Ilmu Sosial. Kegiatan ini wajib diikuti oleh calon peserta PPL. Materi yang disampaikan dalam pembekalan PPL adalah mekanisme pelaksanaan PPL di sekolah, teknik pelaksanaan PPL dan teknik menghadapi serta mengatasi permasalahan yang mungkin akan terjadi selama pelaksanaan PPL. Mahasiswa yang tidak mengikutipembekalan tersebut dianggap mengundurkan diri dari kegiatan PPL sehingga pembekalan PPL ini bersifat wajib untuk diikuti oleh mahasiswa.

4. Koordinasi

Mahasiswa melakukan koordinasi dengan sesama mahasiswa di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, pihak sekolah, dan pihak kampus. Mahasiswa melakukan konsultasi dengan guru pembimbing. Kegiatan ini dilakukan guna persiapan perangkat pembelajaran yang meliputi: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta format penilaian.

Mahasiswa juga berkonsultasi mengenai metode dan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa serta Kurikulum KTSP yang secara maksimal dapat menunjang proses pembelajaran.

5. Persiapan Mengajar

Sebelum melaksanakan praktik mengajar adalah menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan bahan ajar. Persiapan meliputi hal sebagai berikut:

- a. Penguasaan materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas
- b. Penguasaan Silabus sesuai kurikulum 2006 (KTSP)
- c. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan silabus
- d. Pembuatan Media Pembelajaran

B. Pelaksanaan PPL

Kegiatan PPL yang dilakukan pada dasarnya merupakan bentuk latihan keterampilan sebagai calon seorang pengajar dan pendidik. Dalam PPL ini mahasiswa diharapkan dapat menerapkan semua keterampilan dan kemampuan yang diperoleh saat dikampus, yaitu pada saat kuliah dan terutama saat pengajaran mikro berlangsung. Program/kegiatan yang dilakukan selama PPL, diantaranya :

1) Kegiatan Belajar Mengajar

a) Persiapan

Kegiatan persiapan dilakukan sebelum melaksanakan praktek mengajar, program yang akan dilakukan dalam persiapan diantaranya :

- Penguasaan materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas :

Tujuan : agar nantinya dalam praktik mengajar penulis dapat menyampaikan bahan ajar dengan baik meskipun dengan berbagai metode yang berbeda.

Hasil : penulis mempelajari materi pendidikan kewarganegaraan untuk kelas X dari pokok bahasan pengertian bangsa dan negara, bentuk-bentuk Kenegaraan, hingga semangat Nasionalisme dan Patriotisme. Sedangkan untuk materi Pendidikan Kewarganegaraan kelas XI penulis mempelajari materi tentang budaya politik, sosialisasi politik sampai dengan peran serta budaya politik partisipan.

Waktu : 22, 24, 28, 30, Juli 2016 dan 4, 7, 11, 14, 18,21, 25, 28 Agustus 2016 dan 1 September 2016

Biaya : -

Hambatan : kurangnya bahan yang di pelajari karena kurangnya sumber buku yang tersedia.

Solusi : 1). Mencari ebook di internet

- Penguasaan silabus :

Tujuan : agar guru dapat menyusun RPP dengan baik sesuai kompetensi dasar yang tercantum dalam silabus.

Hasil : memahami Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi dan semua isi silabus pendidikan kewarganegaraan

Waktu : 22, 24, 28, 30, Juli 2016 dan 4, 7, 11, 14, 18,21, 25, 28 Agustus 2016 dan 1 September 2016

Biaya : -

Hambatan : Kesulitan dalam mencocokkan alokasi waktu di silabus dengan jumlah materi yang harus disampaikan

Solusi : Menyesuaikan materi dengan banyaknya pertemuan

- Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan silabus :

Tujuan : agar guru dapat menguasai kelas dengan skenario yang telah direncanakan. Dengan RPP ini harapannya kegiatan mengajar lebih terencana, terarah, dan terprogram, sehingga indikator pencapaian kompetensi yang diharapkan dapat terorganisir dan terlaksana dengan baik.

Hasil : RPP Pendidikan Kewarganegaraan kelas X pertemuan 1 – 4, RPP Pendidikan Kewarganegaraan kelas XI 1 – 4

Waktu : 22, 24, 28, 30, Juli 2016 dan 4, 7, 11, 14, 18,21, 25, 28 Agustus 2016 dan 1 September 2016

Biaya : Rp. 20.000,-

Hambatan : kurang sesuainya RPP dengan praktek di lapangan karena terkadang jam pelajaran dirasa kurang

Solusi : memberikan tugas kepada siswa agar siswa dapat belajar sendiri dirumah

- Pembuatan Media Pembelajaran :

Tujuan : agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan bisa tersampaikan melalui berbagai media sehingga kegiatan belajar mengajar lebih berhasil.

Hasil : Power point pendidikan kewarganegaraan kelas X dan XI serta pembuatan soal untuk kuis dan hadiah untuk siswa yang bisa menjawab pertanyaan.

Waktu : 22 dan 25 Juli 2016

Biaya : Rp 10.000

Hambatan : siswa kurang tertarik untuk belajar ketika digunakan metode ceramah

Solusi : menggunakan metode tanya jawab dan kuis serta menyediakan hadiah bagi yang bisa menjawab sehingga siswa lebih antusias.

b) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan terdapat beberapa program yang direncanakan yaitu:

- Mengajar di kelas dengan metode dan media pembelajaran yang sesuai.

Tujuan : untuk mempersiapkan, memberi pengalaman, dan mengembangkan kemampuan mahasiswa sebagai calon pendidik, sebelum mahasiswa tersebut terjun ke dunia pendidikan sebagai pendidik.

Pelaksanaan praktik mengajar selama masa PPL menggantikan mata pelajaran yang diampu oleh guru pembimbing. Mata pelajaran yang diampu adalah Pendidikan Kewarganegaraan.. Kegiatan PPL dilaksanakan dengan:

1. Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum melaksanakan praktik mengajar dikelas, mahasiswa terlebih dahulu menyusun silabus sesuai dengan kurikulum dan karakteristik sekolah. Silabus yang telah disusun dibuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan selama praktik mengajar di kelas. RPP disusun berdasarkan silabus yang mencakup nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik. RPP mencakup informasi mengenai standar kompetensi, kompetensi dasar yang harus dicapai, indikator, tujuan, materi pelajaran, metode, sumber bahan dan langkah-langkah pembelajaran yang dimulai dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Mahasiswa mendapat bimbingan dari guru pembimbing mengenai cara distribusi jam efektif ke setiap indikator dalam penyusunan silabus dan RPP.

Adapun format yang tercantum dalam RPP sebagai berikut:

- (1) Nama Sekolah
- (2) Kompetensi Keahlian
- (3) Mata Pelajaran/Kompetensi
- (4) Kelas/Semester
- (5) Alokasi Waktu
- (6) Standar Kompetensi

- (7) Kompetensi Dasar
- (8) Indikator
- (9) Tujuan Pembelajaran
- (10) Materi Pembelajaran
- (11) Metode/Pendekatan Pembelajaran
- (12) Langkah-langkah Pembelajaran
- (13) Sumber Pembelajaran
- (14) Penilaian
- (15) Latihan Soal
- (16) Pengamatan Sikap

2. Pelaksanaan Praktik Mengajar

Kegiatan pembelajaran berlangsung satu kali tatap muka selama 2 jam pelajaran per minggu untuk satu kelas. Jadi, praktik mengajar dilaksanakan 6 jam pelajaran untuk 3 kelas setiap minggunya yaitu kelas X TKJ 2, X ADP 2 dan XI ADP 1.

Terdapat dua kategori dalam pelaksanaan praktik mengajar sebagai berikut.

a. Praktik Mengajar Terbimbing

Praktik mengajar terbimbing adalah praktik mengajar yang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, mahasiswa ditunggu dan diamati oleh guru pembimbing. Guru pembimbing mendampingi mahasiswa praktikan dalam proses pembelajarannya sehingga dapat dilakukan penilaian terhadap cara mengajar mahasiswa praktikan.

Selain itu, praktikan juga berdiskusi dengan guru pembimbing terkait permasalahan-permasalahan dalam mengajar. Umpan balik dari guru pembimbing di antaranya:

- (a) Masukan tentang penyusunan RPP
- (b) Masukan tentang cara menyampaikan materi pembelajaran
- (c) Masukan tentang cara mengajar praktikan
- (d) Masukan tentang media pembelajaran yang dibuat praktikan
- (e) Masukan tentang teknik penguasaan dan pengelolaan kelas

b. Praktik Mengajar Mandiri

Praktik mengajar mandiri adalah praktik mengajar yang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mahasiswa melaksanakan sendiri proses pembelajaran tanpa ditunggu dan diamati.

Praktikan berusaha menerapkan seluruh keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki, menerapkan teori yang didapat di kampus serta menyesuaikan diri dengan lingkungan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta untuk memberikan

yang terbaik. Metode pembelajaran sangat mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penentuan metode yang akan digunakan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Pelaksanaan pembelajaran dilalui melalui tahap:

a. Membuka pelajaran

Tujuan membuka pelajaran adalah agar peserta didik siap untuk melakukan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Baik secara fisik maupun secara mental. Membuka pelajaran meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa
- 2) Mengetahui kondisi peserta didik dan mempresensi peserta didik
- 3) Mengecek persiapan peserta didik dalam mengikuti pelajaran
- 4) Melakukan apersepsi materi terkait
- 5) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik

b. Menyampaikan materi pelajaran

Penyampaian materi diawali dengan menjelaskan materi secara umum kepada peserta didik, lalu peserta didik menggali informasi tentang materi melalui buku pegangan yang dimiliki. Setelah itu, dilakukan konfirmasi pemahaman peserta didik dengan melakukan tanya jawab terkait materi yang sudah disampaikan.

c. Penggunaan bahasa

Selama mengajar, praktikan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti peserta didik tanpa meninggalkan ejaan baku bahasa Indonesia.

d. Penggunaan waktu

Waktu pembelajaran dikelas disesuaikan dengan alokasi waktu yang telah dirancang dalam RPP yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup.

e. Gerak

Praktikan tidak hanya berdiri di depan untuk menjelaskan materi, tetapi praktikan juga berjalan ke belakang atau ke samping mendekati peserta didik untuk mengecek pekerjaan peserta didik dan pengondisian siswa.

f. Cara memotivasi peserta didik

Cara memotivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah dengan memberikan pujian, kata-kata positif dan memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpendapat, juga dengan menciptakan suasana yang nyaman.

Motivasi juga diberikan diawal kegiatan pembelajaran dengan menceritakan suatu hal atau peristiwa yang dapat membangkitkan peserta didik untuk semangat belajar.

g. Teknik bertanya

Teknik bertanya yang digunakan adalah dengan memberikan pertanyaan terlebih dahulu dan kemudian baru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab, ketika tidak ada yang bersedia maka guru menunjuk salah satu dari mereka untuk menjawab pertanyaan tersebut.

h. Teknik penguasaan kelas

Teknik penguasaan kelas yang dilakukan oleh praktikan adalah dengan berjalan keliling dan meneliti satu-persatu hasil pekerjaan yang telah dibuat oleh peserta didik, baik individu maupun kelompok. Dengan demikian diharapkan praktikan bisa memantau apakah peserta didik dikelas konsentrasi mengikuti pelajaran atau tidak. Ketika praktikan menjelaskan dan peserta didik kurang memperhatikan maka praktikan menegur peserta didik yang bersangkutan.

AGENDA PRAKTIK MENGAJAR

Hari/Tanggal	Kelas	Jam ke	Kompetensi Yang disajikan
Jumat, 22 Juli 2016	X TKJ 2	1,2	Menyampaikan materi tentang Hakikat Bangsa dan Negara
Senin, 25 Juli 2016	X ADP 2	4,5	Menyampaikan materi tentang Hakikat Bangsa dan Negara
	XI ADP 1	7,8	Menyampaikan materi tentang gambaran SK-KD
Jumat, 29 Juli 2016	X TKJ 2	1,2	Menyampaikan materi tentang Hakikat negara dan asal mula

			terbentuknya negara
Senin, 1 Agustus 2016	X ADP 2	4,5	Menyampaikan materi tentang Hakikat negara dan asal mula terbentuknya negara
	XI ADP 1	7,8	Menyampaikan materi tentang pengertian budaya politik dan macam-macam budaya politik
Jumat, 5 Agustus 2016	X TKJ 2	1,2	Menyampaikan materi tentang Fungsi dan Tujuan Negara
Senin, 8 Agustus 2016	X ADP 2	4,5	Menyampaikan materi tentang Fungsi dan Tujuan Negara
	XI ADP 1	7,8	Menyampaikan materi tentang tipe-tipe budaya Politik
Jumat, 12 Agustus 2016	X TKJ 2	1,2	Menyampaikan materi tentang semangat nasionalisme dan patriotisme
Senin, 15 Agustus 2016	X ADP 2	4,5	Menyampaikan materi tentang semangat nasionalisme dan patriotisme Menyampaikan

	XI ADP 1	7,8	materi tentang pentingnya sosialisasi politik
Jumat, 19 Agustus 2016	X TKJ 2	1,2	Ulangan Harian
Senin, 22 Agustus 2016	X ADP 2	4,5	Ulangan Harian
	XI ADP 1	7,8	Menyampaikan materi tentang peran serta budaya politik partisipan
Jumat, 26 Agustus 2016	X TKJ 2	1,2	Remidi Ulangan Harian
Senin, 29 Agustus 2016	X ADP 2	4,5	Remidi Ulangan Harian
	XI ADP 1	7,8	Ulangan Harian
Selasa, 30 Agustus 2016	XII AKT	3,4	Menggantikan Pak Aziz mengajar, materi tentang Pancasila sebagai Ideologi Bangsa
	XII ADP 2	5,6	Menggantikan Pak Aziz mengajar, materi tentang Pancasila sebagai Ideologi Bangsa
	XII TKJ	7,8	Menggantikan Pak Aziz mengajar, materi tentang Pancasila sebagai Ideologi Bangsa
Jumat, 2 September 2016	X TKJ 2	1,2	Menyampaikan Materi tentang hukum dan Peradilan nasional

Hambatan : secara umum hambatan yang dihadapi adalah sulitnya mengondisikan kelas khususnya kelas XI ADP 1 karena siswanya sulit diatur agar mau memperhatikan pelajaran, bahkan sebagian siswa makan di kelas pada saat jam pelajaran berlangsung. Untuk kelas kelas X ADP 2 dan X TKJ 2 terkadang juga gaduh namun masih bisa dikendalikan.

Solusi : berusaha memahami keadaan dan karakter masing-masing kelas dan memberikan media yang menarik agar siswa mau memperhatikan dan menegur siswa ketika gaduh di kelas.

c) **Evaluasi dan tindak lanjut**

Dalam kegiatan evaluasi dan tindak lanjut, program yang direncanakan diantaranya yaitu :

- Memberikan tugas-tugas harian :

Tujuan : untuk mengasah ketrampilan siswa dan memberikan pemahaman materi pada siswa.

Hasil : Tugas harian yang akan diberikan adalah berupa catatan materi siswa serta pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada saat pembelajaran.

Waktu : 12 Agustus 2016 dan 15 Agustus 2016

Biaya :-

Hambatan : ada beberapa siswa yang tidak mau mengumpulkan tugas

Solusi : tidak diberikan penilaian tugas harian pada siswa yang tidak mengumpulkan tugas.

.

- Menyiapkan ulangan harian :

Tujuan : untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan.

1. Hasil : ulangan harian Pendidikan Kewarganegaraan kelas X TKJ 2 dan X ADP2

Waktu : 19 Agustus dan 22 Agustus 2016

Biaya :Rp. 60.000

Hambatan : ada beberapa siswa yang tidak masuk sehingga tidak mengikuti ulangan harian.

Solusi : mengadakan ulangan susulan.

2. Hasil : Ulangan Harian Pendidikan Kewarganegaraan kelas XI ADP 1

Waktu: 29 Agustus 2016

Biaya: 10.000

Hambatan : - ada beberapa siswa yang gaduh saat ulangan harian berlangsung

- Ada satu siswa yang berkebutuhan khusus (Tunanetra) sehingga membutuhkan bimbingan yang lebih

Solusi:

- menegur dan mengecek satu persatu dengan cara didatangi agar tidak gaduh lagi.
- Saat ulangan harian, siswa tersebut tidak bisa menulis jawabannya sehingga perlu dituliskan.

- Mengoreksi tugas-tugas harian dan ulangan harian :

Tujuan : untuk mengetahui hasil dari pembelajaran apakah kemampuan siswa benar-benar mencapai kompetensi yang diinginkan.

Hasil : nilai ulangan dan mengetahui perkembangan buku catatan siswa.

Waktu : 20, 24,30 Agustus 2016

Biaya :-

Hambatan : 1). Ada beberapa tugas yang asal-asalan.
2). Banyak jawaban yang sama.

Solusi : 1). Diadakan remidi bagi siswa yang belum mencapai KKM

- Konsultasi dengan Guru Pembimbing dan Dosen DPL PPL :

Tujuan : memberikan bimbingan dan arahan bagi mahasiswa.

Hasil : konsultasi mengenai penyusunan RPP, Monitoring pembelajaran dan cara menghadapi siswa tertentu.

Waktu : 15 Agustus 2016

Biaya :-

Hambatan : waktunya hanya sebentar.

Solusi : memaksimalkan waktu bimbingan

2) Pembuatan Laporan PPL

a) Persiapan

- Mempelajari buku panduan PPL 2015: mempelajari buku panduan PPL 2015 dilakukan dengan tujuan. Kegiatan ini dilakukan sebelum dan setelah PPL.

Tujuan : agar penulis bisa memahami bagaimana langkah-langkah penyusunan laporan dan bagaimana prosedur PPL.

Hasil : Memahami apa saja yang perlu dikerjakan saat PPL.

Waktu : 1 Agustus dan 4 September 2016

Biaya :-

Hambatan : Kurang fokus dalam memahami isi buku.

Solusi : Membaca yang benar-benar penting.

- Mempelajari contoh laporan PPL : dengan mempelajari contoh laporan PPL

Tujuan : Memahami dan mengetahui apa saja yang akan dilaporkan saat PPL selesai.

Hasil : Memahami apa saja yang perlu dikerjakan saat PPL.

Waktu : 2 Agustus 2016

Biaya :-

Hambatan : Setiap contoh memiliki lampiran yang berbeda-beda namun format penulisannya pada dasarnya sama.

Solusi : Lampiran disesuaikan dengan apa yang telah didapatkan selama PPL

b) Pelaksanaan

- Pembuatan laporan PPL :

Tujuan : melaporkan pertanggungjawaban atas pelaksanaan PPL.

Hasil : Laporan PPL Individu 2 copyan

Waktu : 10, 11, 12 September 2016

Biaya :Rp. 100.000,-

Hambatan : Rumitnya dalam pembuatan Matriks.

- Solusi : Diteliti satu per satu

c) Evaluasi dan tindak lanjut

- Konsultasi dengan guru pembimbing dan DPL PPL :

Tujuan : untuk mengkonsultasikan laporan yang akan dibuat agar sesuai prosedur dan format yang ditentukan.

Hasil : pemahaman mengenai pengumpulan laporan PPL

Waktu : 6 dan 9 September 2016

Biaya :-

Hambatan : Padatnya jadwal mengajar dosen

Solusi : mencari hari lain sehingga dosen bisa hadir untuk bimbingan

C. Analisis Hasil dan Refleksi

Pelaksanaan kegiatan PPL UNY 2016 di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta berlangsung selama 2 bulan. Seluruh program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lancar. Kelancaran dan keberhasilan setiap program sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan dan pemanfaatan potensi individu masing-masing dalam melaksanakan program kerja. Selain itu semangat serta dukungan dari berbagai pihak

1. Analisis Keterkaitan Program dan Pelaksanaanya

Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan dari perencanaan proses pembelajaran yang tercermin dari penyusunan RPP. Sebelum melaksanakan kegiatan praktik mengajar di kelas, mahasiswa praktikan mengkonsultasikan RPP yang akan digunakan dalam praktik mengajar di kelas. Mahasiswa praktikan mendapat bimbingan penuh dalam penyusunan perangkat pembelajaran, praktik mengajar di kelas dan evaluasi.

2. Faktor Pendukung

Kelancaran pelaksanaan PPL di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta didukung oleh berbagai faktor yaitu:

- b) Dosen Pembimbing lapangan (DPL) PPL yang sangat profesional dalam bidang pendidikan, serta memiliki keahlian untuk melakukan bimbingan yang baik dalam bidang studi terkait, sehingga mahasiswa praktikan diberikan pengalaman, masukan, arahan dan saran dalam kegiatan proses pembelajaran menuju ke arah yang lebih baik.
- c) Guru pembimbing yang sangat perhatian, sehingga kekurangan-kekurangan praktikan pada waktu proses pembelajaran dapat diketahui dan dapat sekaligus diberikan masukan serta bimbingan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga diberikan saran dan kritik untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
- d) Peserta didik yang sangat kooperatif dan interaktif serta aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga menciptakan kondisi yang kondusif dalam proses KBM.
- e) Sarana dan prasarana di kelas yang memadai, seperti adanya media pembelajaran, LCD, layar proyektor, dan lain sebagainya. Serta lingkungan sekolah yang kondusif dan relatif aman serta nyaman untuk belajar.

Faktor pendukung tersebut dapat memberikan bekal pengalaman untuk mahasiswa praktikan. Pengalaman belajar dan mengajar yang sebenarnya inilah yang membuat kompetensi mahasiswa praktikan sebagai calon pendidik menjadi lebih matang. Pengetahuan dan pengalaman baru sangat banyak ditemukan dalam pelaksanaan program PPL baik di dalam kelas ataupun di luar kelas.

3. Faktor Penghambat

Pelaksanaan kegiatan PPL juga menemui beberapa kendala. Hal tersebut menjadikan hambatan bagi mahasiswa praktikan, antara lain:

- a. Terdapat peserta didik yang memiliki berbagai tingkah dan perilaku yang kurang sesuai dengan peraturan sekolah dan pembelajaran sehingga membuat mahasiswa praktikan harus memberikan perhatian lebih terhadap peserta didik tersebut.
- b. Terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran
- c. Tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima materi dan keterampilan dalam mengerjakan soal beragam.
- d. Sekolah ini merupakan tipe sekolah inklusi sehingga terdapat beberapa siswa yang berkebutuhan khusus sehingga mahasiswa praktikan harus memberikan perhatian dan bimbingan yang lebih kepada siswa tersebut agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

4. Solusi Untuk Mengatasi Hambatan PPL

Adapun usaha yang dilakukan mahasiswa praktikan antara lain:

- a. Memberikan nasehat kepada peserta didik yang memiliki perilaku yang kurang sesuai dengan peraturan sekolah dan pembelajaran secara tegas tapi bersifat jauh dari kekerasan. Selain itu praktikan juga senantiasa memelihara hubungan baik dengan peserta didik, dengan tetap menjaga kewibawaan sebagai pengajar.
- b. Mahasiswa praktikan mengubah metode yang digunakan dari ceramah menjadi games, kuis, atau latihan. Pemilihan ketiga metode tersebut dapat meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi serta meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Mahasiswa praktikan berusaha menyampaikan materi se jelas mungkin dan mengulang materi yang belum jelas. Selain itu mahasiswa praktikan juga memberikan banyak latihan soal agar peserta didik terampil.
- d. Mahasiswa praktikan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk dapat belajar lebih giat dan disiplin.
- e. Mahasiswa praktikan memberikan bimbingan dan pendampingan yang lebih kepada peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus.

5. Manfaat Pelaksanaan PPL di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Melalui pelaksanaan PPL di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, mahasiswa PPL sebagai calon pendidik dapat memperoleh pengalaman yang bermanfaat untuk mempersiapkan diri menjadi tenaga pendidik yang

profesional di masa yang akan datang. Adapun manfaat yang dapat diambil dari pelaksanaan PPL antara lain:

- 1) Mahasiswa praktikan memperoleh gambaran tentang peserta didik, bahwa siswa memiliki karakter masing-masing sehingga harus disikapi dengan cara yang berbeda pula
- 2) Mahasiswa menjadi lebih memahami bahwa profesi guru merupakan profesi yang membutuhkan berbagai persiapan baik mental maupun intelektual.
- 3) Mahasiswa memperoleh gambaran tentang hal-hal apa saja yang dilaksanakan guru selain mengajar di dalam kelas.
- 4) Mahasiswa PPL memperoleh pengalaman tentang cara bersikap dengan peserta didik, guru, karyawan dan warga sekolah.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh selama melaksanakan Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. PPL di sekolah merupakan salah satu bentuk perwujudan pengabdian Mahasiswa kepada masyarakat sekolah, dan dengan kegiatan ini mahasiswa diharapkan dapat mengintegrasikan dan mengimplementasikan ilmu yang telah dikuasainya ke dalam praktik keguruan atau praktik kependidikan
2. Melalui PPL, sebagai praktikan kami dapat memperoleh gambaran-gambaran tentang situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta secara langsung. Selain itu, kami dapat melihat bahwa tugas guru tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu tetapi lebih ditekankan lagi pada mendidik para peserta didik agar menjadi manusia yang bermanfaat.
3. Dalam praktik persekolahan hubungan vertikal, yaitu mahasiswa praktikan menjaga hubungan yang baik dengan dosen pembimbing, kepala sekolah dan guru pembimbing agar semua kegiatan yang termasuk dalam rangkaian kegiatan PPL di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dapat berjalan sukses.
4. PPL sebagai sarana dalam peningkatan kompetensi yang harus dimiliki oleh calon guru atau tenaga pendidik yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian.
5. Selama kegiatan PPL mahasiswa praktikan harus memahami betul kode etik seorang guru di dalam kelas maupun di luar kelas.
6. PPL merupakan program pembekalan bagi mahasiswa menuju dunia pendidikan yang sebenarnya yakni belajar menjadi calon pendidik sebagai lulusan kependidikan.
7. Dengan adanya program PPL, praktikan dapat belajar mengenal seluk-beluk sekolah dengan segala permasalahannya.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan mahasiswa praktikan guna peningkatan pelaksanaan PPL di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yakni sebagai berikut:

1. Untuk Mahasiswa PPL yang Akan Datang

- a. Mahasiswa hendaknya lebih aktif dalam melakukan konsultasi dengan Guru Pembimbing dan Dosen Pembimbing.
- b. Perlu menggunakan metode mengajar yang bervariasi agar peserta didik mampu menyerap materi secara maksimal.
- c. Sebaiknya persiapan mengajar lebih ditingkatkan terkait persiapan administrasi, mental maupun materi yang akan disampaikan agar ketika pelaksanaan dapat berjalan lancar.
- d. Hendaknya mahasiswa tidak menunda pekerjaan, sehingga tugas tidak menumpuk terlalu banyak.

2. Untuk Pihak Sekolah (SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta)

- a. Kerjasama dengan mahasiswa PPL hendaknya dipertahankan dan lebih ditingkatkan.
- b. Perlu adanya perhatian untuk taman di sekolah agar taman lebih rapi dan tidak gersang.
- c. Perlu adanya pendampingan yang lebih bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik.
- d. Perlu adanya keterbukaan informasi antara pihak sekolah dengan mahasiswa PPL, sehingga informasi yang diperlukan untuk kepentingan perbaikan kualitas kegiatan PPL dapat segera diketahui dan ditindaklanjuti.
- e. Disiplin seluruh warga sekolah yang sudah terlaksana dengan baik seharusnya selalu dipertahankan dan ditingkatkan sehingga seluruh kegiatan di sekolah dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan

3. Untuk Pihak LPPMP

- a. Perlu adanya peningkatan koordinasi antara LPPMP, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan sekolah tempat mahasiswa PPL melakukan praktik mengajar.
- b. Perlu adanya penjelasan mengenai teknik persiapan dan pelaksanaan PPL.
- c. Pihak LPPMP hendaknya meningkatkan kejelasan informasi terkait dengan kegiatan PPL.

- d. Buku panduan yang diberikan kurang lengkap sehingga mahasiswa terkadang bingung dalam pembuatan format laporan PPL.
- e. Kunjungan dan pengarahan dari pihak LPPMP tetap diperlukan secara berkala agar praktikan dapat lebih terkontrol dalam kegiatan praktiknya.
- f. Koordinasi setiap fakultas sebaiknya ditingkatkan sehingga mempermudah birokrasi.
- g. LPPMP hendaknya menciptakan mekanisme yang lebih baik dalam pemberian bantuan perlengkapan kegiatan PPL
- h. Pembekalan kegiatan PPL sebaiknya lebih dimaksimalkan
- i. Pihak LPPMP sebaiknya mempertimbangkan lokasi yang akan digunakan sebagai tempat PPL agar tujuan dari kegiatan PPL dapat terlaksana dengan baik.
- j. Jika sistem PPL dan KKN pelaksanaannya secara bersamaan, sebaiknya pihak LPPMP mempertimbangkan tugas yang akan dibebankan kepada mahasiswa, dikarenakan mahasiswa kesulitan fokus mengajar dan kurang istirahat sehingga banyak siswa yang sakit.

DAFTAR PUSTAKA

TIM PL PPL dan PKL. 2015. *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: PL PPL dan PKL Universitas Negeri Yogyakarta.

TIM PL PPL dan PKL. 2015. Yogyakarta: PL PPL dan PKL Universitas Negeri Yogyakarta.

TIM PL PPL dan PKL. 2015. Yogyakarta: PL PPL dan PKL Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPPIRAIN



FORMAT OBSERVASI KONDISI SEKOLAH

Npma.2

Untuk mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMK Muh 2 Yogya NAMA MAHASISWA : SEPTI HARYANI
ALAMAT SEKOLAH : Jalan Tukangan No.1, NIM : 13401241005
Danurejan, Yk FAK/JUR/PRODI : FIS/PK_nH/PK_n

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Keterangan
1	Kondisi fisik sekolah	Kondisi fisik sekolah cukup bagus, ruang kelas cukup nyaman digunakan untuk proses pembelajaran. Namun, fasilitas lapangan sekolah kurang luas sehingga untuk kegiatan upacara bendera dan kegiatan olahraga kurang memadai.	Baik
2	Potensi siswa	Cukup, dilihat dari proses KBM di kelas	Baik
3	Potensi guru	Baik, jumlah guru cukup untuk mengampu masing-masing kelas	Baik
4	Potensi karyawan	Jumlah karyawan sudah cukup dan memiliki keahlianserta ramah dalam melayani.	Baik
5	Fasilitas KBM, media	Fasilitas yang tersedia untuk menunjang KBM di kelas antara lain LCD Proyektor, dan <i>White Board</i> , penghapus, spidol, meja, kursi.	Baik
6	Perpustakaan	Buku-buku yang tersedia di perpustakaan cukup lengkap sehingga siswa mempunyai referensi bacaan untuk menambah wawasan. Namun, ruang perpustakaan tersebut kurang luas sehingga kurang nyaman digunakan untuk tempat membaca.	Baik
7	Laboratorium	Keseluruhan terdapat 2 Laboraturium yang dapat digunakan untuk praktek pembelajaran yaitu laboraturium TIK dan laboraturium khusus untuk Teknik Komputer Jaringan.	Baik
8	Bimbingan konseling	Bimbingan Konseling yang ada sudah cukup baik dan responsif.	
9	Ekstrakurikuler	Kegiatan Ekstrakurikuler yang terdapat di SMK Muh 2 Yogyakarta antara lain; karawitan, band, bulutangkis, bahasa inggris dan arab, pramuka, dan futsal.	Baik
10	Organisasi IPM	Organisasi IPM dalam pelaksanaan tugasnya sudah cukup baik.	Baik
11	Organisasi dan fasilitas UKS	Ruang UKS cukup baik dengan fasilitas seperti kasur, obat-obatan dan lain-lain.	Baik

12	Administrasi (karyawan, sekolah, dinding)	Administrasi yang berkenaan dengan karyawan sudah lengkap mulai daridaftar karyawan dan data pribadi karyawan.	Baik
13	Karya Tulis Ilmiah Remaja	Terdapat karya ilmiah 4 buah yang dibuat oleh siswa	Baik
14	Karya Ilmiah oleh Guru	Tidak ada	
15	Koperasi siswa	Ada dan lengkap, mulai dari peralatan tulis dan juga makanan serta minuman.	Baik
16	Tempat ibadah	Terdapat sebuah masjid yang cukup luas dan nyaman.	Baik
17	Kesehatan lingkungan	Siswa tertib dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan dengan membuang sampah padatempat sampah. Tempat sampah sudah ada, terdapat jadwal piket kelas dan ada petugas kebersihan.	Baik

Yogyakarta, 29 September 2016

Koordinator PPL
SMK Muh 2 Yogyakarta

Muh. Suroji Ma'aruf, S.T
NMB.934.276

Mahasiswa PPL,

Septi Haryani
NIM. 13401241005



**FORMAT OBSERVASI PEMBELAJARAN
DI KELAS DAN OBSERVASI PESERTA DIDIK**

Npma.1

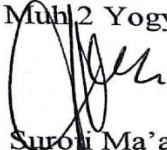
Untuk
Mahasiswa

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan
A	Perangkat Pembelajaran	
	1. Kurikulum Tingkat Satuan	KTSP
	2. Silabus	Silabus yang ada sudah sesuai dengan kesepakatan guru SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Guru wajib menyusun RPP setiap awal semester, sehingga materi maupun proses pelaksanaan pembelajaran selama satu semester sudah tersusun dengan sistematis.
B	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran	Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, berdoa dan memeriksa kehadiran peserta didik. Sebelum dilakukan apersepsi, guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semangat dalam belajar. Setelah memberi motivasi, guru mengajak siswa fokus dan konsentrasi untuk memulai pelajaran dengan mengingatkan/mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
	2. Penyajian materi	Dalam menyajikan materi, guru memberikan penjelasan sesuai materi yang disampaikan. Selain itu guru juga mengajak siswa untuk aktif dalam pelaksanaan pembelajaran dengan cara memberikan pertanyaan atau mengajak diskusi siswa.
	3. Metode pembelajaran	Dalam pembelajaran di kelas, pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah, dan memberikan tugas pada siswa.
	4. Penggunaan bahasa	Pembelajaran yang dilakukan menggunakan bahasa Indonesia dan disampaikan dengan bahasa yang sederhana mungkin sehingga mudah dipahami oleh siswa. Namun sesekali juga menggunakan bahasa daerah agar terjalin komunikasi yang lebih nyaman antara siswa dengan guru.
	5. Penggunaan waktu	Penggunaan waktu pembelajaran sudah cukup efisien. Mulai dari awalan, inti, dan penutupan sudah dilakukan dengan sistematis.

6. Gerak	Pada saat pemberian materi, guru berdiri didekat siswa Sehingga lebih banyak terjadi interaksi antaraguru dengan siswa.Komunikasi yang terjalin juga lebih dekat.Ketika pemberian tugas berkeliling untuk mengecek pekerjaan yang dilakukan oleh siswa di kelas.
7. Cara memotivasi siswa	Pemberian motivasi dilakukan melalui contoh-contoh permasalahan disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. Selain itu, guru memberikan motivasi pengalaman-pengalaman yang baik dan menarik sehingga dapat mendorong semangat siswa dalam belajar.
8. Teknik bertanya	Teknik yang digunakan untuk memberikan kesempatan bertanya dan ditanyadengan pemberian pertanyaan kepada seluruh siswa kemudian beberapa siswa ditunjuk untuk menjawab pertanyaan. Teknik ini dilakukan untuk memicu partisipasi keaktifan siswa.
9. Teknik penguasaan kelas	Penguasaan kelas dilakukan dengan melibatkan siswa dalam penyampaian materi sehingga terjadi interaksi antaraguru dengan siswa. Komunikasi yang dilakukan harus dua arah agar siswa juga ikut terlibat dalam proses pembelajaran, tidak didominasi oleh guru saja dalam penyampaian materi. Selain itu penguatan kembali pada materi yang dipelajari pada pertemuan yang dilakukan.
10. Penggunaan media	Pemberian materi memanfaatkan media yang tersedia yaitu <i>whiteboard</i> , spidol, dan penghapus. Selain itu terdapat LCD proyektor di masing-masing kelas sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran.
11. Bentuk dan cara evaluasi	Evaluasi dapat dilakukan dengan memberikan tugas (PR) atau ulangan harian kepada siswa, untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan.
12. Menutup pelajaran	Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan, kemudian mengucapkan salam dan diikutidengan pemberitahuan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
C	Perilaku Siswa
1. Perilaku siswa di dalam kelas	Pada saat pemberian materi maka siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru dan terlihat antusias. Akan tetapi ada pula beberapa siswa yang sering membuat gaduh, tidur dan sibuk dengan aktivitas pribadi.
2. Perilaku siswa di luar kelas	Ketika bertemu atau berinteraksi di luar kelas, sebagian besar siswa secara langsung menyapa, senyum dan berjabat tangan kepada orang yang lebih tua seperti guru-guru sehingga membuat lebih harmonis hubungan siswa dengan warga sekolah yang lain.

Yogyakarta, 28 September 2016

Koordinator PPL
SMK Muh2 Yogyakarta



Muh. Suroji Ma'aruf, S.T
NMB.934.276

Mahasiswa PPL,



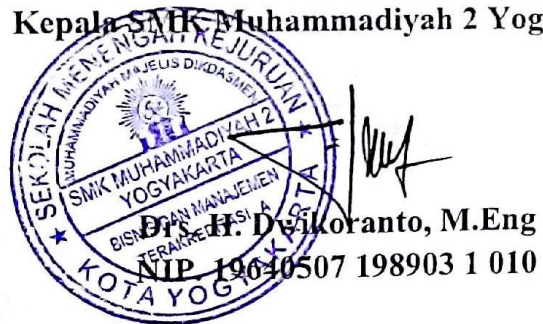
Septi Haryani
NIM. 13401241005

	b. Silabus		4,0									4,0
3	Pembelajaran Kokurikuler (Kegiatan Mengajar Terbimbing)											0,0
	a. Persiapan											0,0
	1. Konsultasi dengan guru pembimbing	1,0	1,0		2,0				1,5	1,0		6,5
	2. Mengumpulkan Materi			2,0	2,0	2,0	4,0	2,0	1,0			13,0
	3. Membuat RPP			4,0	3,0	3,0	3,0		2,0			15,0
	4. Menyiapkan/Membuat Media			3,0	2,0	2,0	2,0		1,0			10,0
	5. Menyusun Materi			1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0			6,0
	b. Mengajar Terbimbing											0,0
	1. Praktik Mengajar di Kelas			8,0	6,0	6,0	6,0	13,0	2,0			41,0
	2. Penilaian dan evaluasi							4,0		2,0		6,0
	3. Konsultasi dengan DPL								1,5			1,5
	4. Membuat Soal Ulangan dan Koreksi						2,0	2,0	4,0	2,0		10,0
4	Pembelajaran Ekstrakurikuler (Kegiatan Non Mengajar)											0,0
	a. Piket Perpustakaan		14,0	16,5	6,5	14,5	6,5	20,0	18,0			96,0
	b. Piket Koperasi			4,0	4,5	7,5	12,5	8,0	12,0			48,5
	c. Piket BK						3,0	7,0				10,0
5	Kegiatan Sekolah											0,0
	a. HUT/Milad Sekolah				6,0							6,0
	b. Idul Adha									6,0		6,0
6.	Pembuatan Laporan PPL											0,0
	a. Persiapan											0,0
	1. Mempelajari Buku Panduan PPL 2016								2,0			2,0

	2. Mempelajari contoh Laporan PPL								2,0	2,0		4,0
	b. Pelaksanaan											0,0
	1. Membuat Laporan PPL									4,0	7,0	11,0
	c. Evaluasi & Tindak Lanjut Hasil Evaluasi											0,0
	1. Konsultasi dengan guru pembimbing dan DPL PPL									2,0	1,0	3,0
	JUMLAH JAM											313,5

Mengetahui/Menyetujui,

Kepala SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta



Dosen Pembimbing Lapangan PPL

Dr. Sunarso, M.Si
NIP 196005211987021004

Mahasiswa

Septi Haryani
NIM 13401241005



KARTU BIMBINGAN PPL/MAGANG III DI SEKOLAH/ LEMBAGA
PUSAT PENGEMBANGAN PPL DAN PKL
LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LPPMP) UNY
TAHUN 2016...

F04
UNTUK MAHASISWA

Nama Sekolah/ Lembaga : SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA
Alamat Sekolah/ Lembaga : Jln. Tukangan No.1, Tegai, Pangguno, Danurejan, DiY Fax./ Telp. Sekolah/Lembaga : (0271) 512423
Nama DPL PPL/ Magang III : Dr. Sunarso Msi
Prodi / Fakultas DPL PPL/ Magang III : Pendidikan Kewarganegaraan / FIS
Jumlah Mahasiswa PPL/ Magang III : 2

No	Tgl. Kehadiran	Jml Mhs	Materi Bimbingan	Keterangan	Tanda Tangan DPL PPL/ Magang III
1	18/ Agustus 2016	2	konsultasi tentang materi, penguasaan kelas.	RPP	[Signature]
2	15/7 2016	2	Cara mengontrol kelas dan sosialisasi	Media	[Signature]
3	4/8 2016	2	dengan lingkungan sekolah	evaluasi	[Signature]
4	10/8 2016	2		Laporan	[Signature]

PERHATIAN :
- Kartu bimbingan PPL ini dibawa oleh mhs PPL/ Magang III (1 kartu untuk 1 prodi).
- Kartu bimbingan PPL/ Magang III ini harap diisi materi bimbingan dan dimintakan tanda tangan dari DPL PPL/ Magang III setiap kali bimbingan di lokasi.
- Kartu bimbingan PPL/ Magang III ini segera dikembalikan ke PP PPL & PKL UNY paling lambat 3 (tiga) hari setelah penarikan mhs PPL Magang III untuk keperluan administrasi.

Mengetahui,
Kepala Sekolah / Lembaga
[Signature]
Drs. H. Dwikananto M. Eng
NIP. 19640507 198903 1 010

Yogyakarta, 15 September 2016
Mhs PPL/ Magang III Prodi Pkn
[Signature]
Elly Dwi Rahayu
NIM. 13401241007

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : **SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas / Program : X/ Semua program keahlian
Semester : 1 (satu)
Pertemuan ke : 1
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

Standar Kompetensi

1. Memahami hakikat bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Kompetensi Dasar

1.1. Mendeskripsikan hakikat bangsa dan unsur-unsur terbentuknya negara.

Indikator:

- 1.1 Mendeskripsikan kedudukan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial
- 1.2 Menganalisis pengertian bangsa dan unsur-unsur terbentuknya bangsa
- 1.3 Menganalisis pengertian negara dan unsur terbentuknya Negara

A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, diharapkan siswa dapat:

- Menjelaskan kedudukan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial
- Mendeskripsikan pengertian bangsa secara umum
- Menjelaskan unsur-unsur terbentuknya bangsa
- Mendeskripsikan pengertian negara
- Menjelaskan unsur-unsur terbentuknya negara

Karakter siswa yang diharapkan:

Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, Mandiri

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Bangsa dan negara
2. Unsur- unsur terbentuknya bangsa dan negara

C. Metode Pembelajaran

Ceramah dengan variasi tanya jawab, diskusi, kuis

D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran (Strategi Pembelajaran/Kegiatan Belajar

Pendahuluan (15 Menit)

- a. Membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan berdoa terlebih dahulu
- b. Mempersiapkan kelas dalam pembelajaran (absensi, kebersihan kelas dan lain-lain)
- c. Memberikan Motivasi
Penjajakan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan.
- d. Memberikan informasi tentang kompetensi yang akan dicapai

Kegiatan Inti (55 Menit)

1. Eksplorasi

- Guru menjelaskan tentang manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial
- Guru menjelaskan tentang pengertian bangsa secara umum
- Guru menjelaskan tentang unsur-unsur terbentuknya bangsa
- Guru menjelaskan tentang definisi negara
- Guru menjelaskan tentang unsur-unsur terbentuknya negara

2. Elaborasi

- Membagi siswa dalam tiga kelompok besar (7-8 siswa per kelompok)
- Mengadakan kuis dan meminta siswa masing-masing kelompok untuk aktif menjawab

3. Konfirmasi

- Guru mengklarifikasi jawaban-jawaban dari siswa dan menjelaskan materi yang belum diketahui.

Penutup (20 Menit)

- Guru Mengajak siswa menyimpulkan materi tentang hakikat bangsa dan Negara Kesatuan Indonesia yang sudah dipelajari
- Guru memberikan informasi materi untuk pertemuan berikutnya
- Guru menutup kegiatan belajar dengan doa dan salam

E. Alat/Sumber Pembelajaran

1. Buku teks Pendidikan Kewarganegaraan: untuk SMA/SMK kelas X
2. Power point materi hakikat bangsa dan negara

F. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran dilaksanakan.

1. Jenis penilaian : Tes tertulis
2. Bentuk penilaian : soal uraian
3. Bentuk instrumen : pilihan Ganda

Penskoran :

Jumlah skor maksimal :

Jumlah skor

Nilai : ----- X 100 =

Skor maksimal

Lampiran Materi Pembelajaran

A. Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Individu

Individu, artinya perseorangan atau pribadi yang terpisah dari orang lain. Manusia sebagai makhluk individu terdiri dari unsur jasmani (raga) dan rohani (jiwa) yang tidak dapat dipisah-pisah, jiwa raga inilah yang membentuk individu. Manusia juga diberi potensi

atau kemampuan (akal, pikiran, perasaan dan keyakinan) sehingga sanggup berdiri sendiri serta bertanggung jawab terhadap dirinya.

Melalui akal dan pikirannya manusia dapat menaklukkan makhluk lain dan memanfaatkan segala sesuatu untuk keperluan hidupnya. Dengan akal pikirannya pula manusia dapat melakukan berbagai inovasi (penemuan teknologi komunikasi, computer, informasi)

Sedangkan perasaan dan keyakinan adalah suatu kelebihan yang dimiliki manusia untuk dapat membedakan yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah. Dengan perasaan dan keyakinan yang ada, manusia dapat berhubungan dengan kodrat gaib, yaitu Tuhan. Sedangkan individualisme adalah paham yang menganggap diri sendiri lebih penting dari pada orang lain.

B. Hakikat Manusia sebagai Makhluk Sosial

Menurut Aristoteles (384-322 SM) salah seorang ahli pikir Yunani Kuno, bahwa manusia itu adalah Zoon Politicon atau makhluk yang pada dasarnya selalu ingin bergaul dan berkumpul dengan sesama manusia lainnya. Status makhluk sosial melekat pada diri setiap individu. Ia tidak bisa bertahan hidup secara utuh hanya dengan mengandalkan dirinya sendiri saja. Sejak lahir sampai meninggal dunia manusia memerlukan bantuan atau kerjasama dengan orang lain.

C. Pengertian Bangsa

Bangsa adalah sekelompok orang yang memiliki kehendak untuk bersatu yang memiliki persatuan senasib dan tinggal di wilayah tertentu, beberapa budaya yang sama, mitos leluhur bersama. Pengertian bangsa menurut para ahli :

1. Ernest Renant, bangsa adalah suatu nyawa, suatu akal yang terjadi dari dua hal yaitu rakyat yang harus menjalankan satu riwayat, dan rakyat yang kemudian harus memilikim kemauan, keinginan untuk hidup menjadi satu.
2. Otto Bauer, bangsa adalah kelompok manusia yang memiliki kesamaan karakter yang tumbuh karena kesamaan nasib

D. Unsur-Unsur Terbentuknya Bangsa

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bangsa merupakan kumpulan dari masyarakat yang membentuk negara. Dalam arti sosiologis, bangsa termasuk kelompok paguyuban yang

secara kodrati ditakdirkan untuk hidup bersama dan senasib sepenanggungan di dalam suatu negara. Dengan demikian suatu wilayah atau komunitas disebut bangsa ketika terpenuhinya unsur-unsur sebagai berikut:

Menurut Hans Kohn, kebanyakan bangsa terbentuk karena unsur atau faktor objektif tertentu yang membedakannya dengan bangsa lain, seperti:

1. Unsur nasionalisme yaitu kesamaan keturunan.
2. Wilayah.
3. Bahasa.
4. Adat-istiadat
5. Kesamaan politik.
6. Perasaan.
7. Agama.

Menurut Joseph Stalin, unsur terbentuknya bangsa adalah adanya:

1. Persamaan sejarah.
2. Persamaan cita-cita.
3. Kondisi objektif seperti bahasa, ras, agama, dan adat-istiadat.

E. Pengertian Negara

Secara etimologi kata Negara berasal dari kata state (Inggris), Staat (Belanda, Jerman), E`tat (Prancis), Status, Statum (Latin) yang berarti meletakkan dalam keadaan berdiri, menempatkan, atau membuat berdiri. Kata Negara yang dipakai di Indonesia berasal dari bahasa Sansekerta yaitu Negara atau nagari yang artinya wilayah, kota, atau penguasa.

Menurut George Jellinek, Negara adalah organisasi kekuasaan dari sekelompok manusia yang mendiami wilayah tertentu.

Menurut R. Djokosoentono, Negara adalah organisasi manusia atau kumpulan manusia yang berada di bawah suatu pemerintahan yang sama.

F. Unsur Terbentuknya Negara

Unsur terbentuknya Negara dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu unsur konstitutif dan unsur deklaratif.

1. Unsur koinstitutif adalah unsur yang mutlak harus ada di saat Negara tersebut didirikan seperti rakyat, wilayah, dan pemerintahan yang berdaulat.
2. Unsur deklaratif adalah unsur yang tidak harus ada di saat Negara tersebut berdiri tetapi boleh dipenuhi setelah Negara tersebut berdiri, misalnya pengakuan dari Negara lain.

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



(Azis Dwi Iriyanto, S.Pd)
NBM 1177270

Yogyakarta, 20 April 2016
Mahasiswa PPL



(Septi Haryani)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : **SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas / Program : X/ Semua program keahlian
Semester : 1 (satu)
Pertemuan ke : 2
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

Standar Kompetensi

1. Memahami hakikat bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Kompetensi Dasar

1.2. Mendeskripsikan hakikat negara dan bentuk-bentuk kenegaraan

Indikator:

1. Mendeskripsikan hakikat negara secara umum
2. Menganalisis teori asal mula terjadinya negara
3. Menjelaskan pentingnya pengakuan suatu negara dari negara lain
4. Menganalisis bentuk-bentuk kenegaraan

Tujuan Pembelajaran :

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, diharapkan siswa dapat:

- Mendeskripsikan pengertian negara dan konsep negara
- Menganalisis teori asal mula terjadinya negara
- Menjelaskan pentingnya pengakuan suatu negara dari negara lain
- Menganalisis bentuk-bentuk kenegaraan

Karakter siswa yang diharapkan:

Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, Mandiri

Materi Pembelajaran

1. Hakikat negara
2. Sifat Negara
3. Asal mula terjadinya negara
4. Pentingnya Pengakuan dari negara lain
5. Bentuk-bentuk kenegaraan

Metode Pembelajaran

Ceramah dengan variasi tanya jawab, games, diskusi

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran (Strategi Pembelajaran/Kegiatan Belajar

Pendahuluan (15 Menit)

- a. Membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan berdoa terlebih dahulu
- b. Mempersiapkan kelas dalam pembelajaran (absensi, kebersihan kelas dan lain-lain)
- c. Apresepsi
Mengaitkan materi pelajaran minggu lalu dengan materi hari ini
- d. Memberikan Motivasi
Penjajakan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan.
- e. Memberikan informasi tentang kompetensi yang akan dicapai

Kegiatan Inti (55 Menit)

Eksplorasi

- Guru menjelaskan tentang pengertian negara
- Guru menjelaskan tentang teori asal mula terjadinya negara
- Guru menjelaskan tentang pentingnya pengakuan suatu negara dari negara lain
- Guru menjelaskan tentang bentuk-bentuk kenegaraan

Elaborasi

- Membagi siswa dalam tiga kelompok besar (7-8 siswa per kelompok)

- Mengadakan kuis dan meminta siswa masing-masing kelompok untuk aktif menjawab

Konfirmasi

- Guru mengklarifikasi jawaban-jawaban dari siswa dan menjelaskan materi yang belum diketahui.

Penutup (20 Menit)

- Guru Mengajak siswa menyimpulkan materi tentang hakikat negara dan bentuk-bentuk kenegaraan yang sudah dipelajari
- Guru memberikan informasi materi untuk pertemuan berikutnya
- Guru menutup kegiatan belajar dengan doa dan salam

Alat/Sumber Pembelajaran

3. Buku teks Pendidikan Kewarganegaraan: untuk SMA/SMK kelas X
4. Power point materi hakikat negara dan bentuk-bentuk kenegaraan

Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran dilaksanakan.

Jenis penilaian : Tes tertulis
 Bentuk penilaian : soal uraian
 Bentuk instrumen : pilihan Ganda

Penskoran :

Jumlah skor maksimal :

Jumlah skor

Nilai : ----- X 100 =

Skor maksimal

Lampiran Materi Pembelajaran

1. Hakikat Negara

Istilah negara merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris, *state*; bahasa Belanda dan Jerman, *staat*, serta bahasa Prancis, *etat*. Kata-kata tersebut diambil dari bahasa Latin, *status* atau *statum*, yang berarti keadaan yang tegak serta tetap atau sesuatu yang memiliki sifat-sifat yang tegak serta tetap.

Para ahli tata negara mempunyai rumusan yang berbeda mengenai negara, walaupun di antara mereka ada beberapa persamaan. Berbagai pengertian negara tersebut sebagai berikut.

- 1) **Hans Kelsen:** negara ialah suatu susunan pergaulan hidup bersama dengan tata paksa (dalam Rudolf Aladar: 1969).
- 2) **Legemann:** negara ialah suatu organisasi kemasyarakatan yang bertujuan dengan kekuasaannya mengatur serta menyelenggarakan sesuatu masyarakat (1985).
- 3) **Jean Bodin:** negara ialah suatu persekutuan dari berbagai keluarga dengan segala kepentingannya yang dipimpin oleh atau dari suatu lembaga yang berdaulat (1999).
- 4) **Franz Magnis-Suseno:** negara merupakan satu kesatuan masyarakat politik. Fungsinya ialah membuat, menerapkan, serta menjamin berlakunya norma kelakuan untuk seluruh masyarakat. Norma ini berlaku dengan pasti, artinya negara tidak membiarkan aturan-aturannya dilanggar. Bila dilanggar, pelanggarnya ditindak serta dikenai sanksi. Sanksi tersebut kalau perlu dengan menggunakan paksaan fisik (1988).
- 5) **Prof. Miriam Budiardjo:** negara ialah organisasi dalam dalam suatu wilayah yang mempunyai kekuasaan tertinggi yang sah serta ditaati oleh rakyatnya (1993).

2. Sifat Negara

Miriam Budiardjo menyatakan bahwa setiap negara mempunyai sifatsifat berikut.

- 1) **Memaksa**, artinya negara mempunyai kekuasaan untuk memaksa kekerasan fisik secara sah. Tujuannya ialah agar peraturan perundangundangan ditaati, ketertiban dalam masyarakat tercapai, serta

anarki (kekacauan) alam masyarakat dapat dicegah. Alat pemaksanya bermacam-macam, seperti polisi, tentara, dan berbagai persenjataan lainnya. Contohnya, setiap warga negara harus membayar pajak. Orang yang menghindari kewajiban ini dapat dikenakan denda atau harta miliknya disita, bahkan dapat dikenakan hukuman kurungan.

2) **Monopoli**, yaitu hak negara guna melaksanakan sesuatu sesuai dengan tujuan bersama dari masyarakat. Contohnya, menjatuhkan hukuman kepada setiap warga negara yang melanggar peraturan, menjatuhkan hukuman mati, mewajibkan warga negaranya untuk mengangkat senjata jika negaranya diserang musuh, memungut pajak, menentukan mata uang yang berlaku dalam wilayahnya, serta melarang aliran kepercayaan atau aliran politik tertentu yang dinilai bertentangan dengan tujuan masyarakat.

3) **Mencakup semua**, artinya setiap peraturan perundang-undangan berlaku untuk semua orang tanpa kecuali.

2. Asal Mula Terjadinya Negara

A. Asal mula negara berdasarkan teori riwayat pembentukannya

1) Teori hukum alam

Teori hukum alam merupakan hasil pemikiran yang paling awal. Berdasarkan teori hukum alam, terjadinya negara ialah sesuatu yang alamiah. Negara terjadi secara alamiah dengan bersumber dari manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki kecenderungan berkumpul dan saling berhubungan untuk mencapai kebutuhan hidupnya. Tokoh-tokoh teori ini adalah Plato dan Aristoteles. Negara menurut Plato (429–347 SM) ialah suatu keluarga besar yang setiap anggotanya saling berhubungan, bekerja sama, serta memiliki tugas sendiri untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Adapun negara menurut Aristoteles (384–322 SM) bermula dari keluarga, sekelompok keluarga, kemudian bergabung menjadi lebih besar, dan terbentuklah desa, masyarakat luas, serta akhirnya terbentuk negara

2) Teori ketuhanan (teokrasi)

Teori ini juga dikenal sebagai doktrin teokrasi tentang asal mula negara. Pada abad pertengahan, teori ini dipakai untuk membenarkan kekuasaan raja yang mutlak. Berdasarkan teori ini, raja bertakhta karena kehendak Tuhan. Kekuasaan dan hak-hak raja untuk memerintah dan bertakhta berasal dari Tuhan. Pelanggaran terhadap

kekuasaan raja merupakan pelanggaran terhadap Tuhan. Raja serta pemimpin-pemimpin negara hanya bertanggung jawab kepada Tuhan, tidak kepada siapa pun. Penganjur teori ini adalah Agustinus, F.J. Stahl, Thomas Aquinas, Ludwig Von Halfer, serta F. Hegel.

3) Teori perjanjian (perjanjian masyarakat)

Menurut teori ini, kehidupan manusia dipisahkan dalam dua zaman, yakni zaman sebelum ada negara serta zaman sesudahnya. Keadaan tidak bernegara (pranegara) disebut keadaan alamiah. Di sini individu hidup tanpa organisasi serta pimpinan, tanpa hukum, dan tanpa negara serta pemerintah yang mengatur hidup mereka. Keadaan alamiah itu harus diakhiri dengan jalan mengadakan perjanjian bersama. Dibentuklah negara melalui suatu perjanjian di mana individu-individu merupakan pesertanya. Negara berdaulat merupakan tujuannya sehingga dapat melindungi serta menjamin kehidupan mereka. Perjanjian ini disebut perjanjian masyarakat atau kontrak sosial. Pelopor teori perjanjian ini adalah Plato, Aristoteles, Thomas Hobbes, John Locke, dan J.J. Rousseau.

4) Teori kekuasaan/kekuatan

Teori ini berpendapat bahwa negara timbul karena orang-orang kuat menaklukkan orang-orang lemah. Untuk dapat menguasai orang-orang lemah, maka didirikanlah organisasi, yaitu negara. Teori ini dikemukakan oleh Karl Marx (1818–1883), Frederick Engels, Harold J Laski (1893–1950), F. Oppenheimer, dan Leon Duguit.

B. Asal mula negara menurut kenyataan apa adanya

Menurut kejadian yang nyata, negara itu terbentuk, antara lain, karena hal-hal berikut.

1) Fusi (peleburan), merupakan penggabungan antara dua atau lebih negara menjadi suatu negara baru. Misalnya, pembentukan Kerajaan Jerman tahun 1871 dan peleburan Jerman Barat serta Jerman Timur pada tanggal 3 Oktober 1990.

2) Pemisahan diri, yaitu memisahkannya suatu bagian wilayah negara untuk menciptakan suatu negara baru. Pemisahan diri tidak dapat dikatakan sama dengan pemecahan karena negara yang lama masih ada. Contohnya, Belgia terhadap Belanda tahun 1839, Bangladesh terhadap Pakistan tahun 1971, dan Timor Timur (Timor Leste) dari Indonesia tanggal 30 Agustus 1999

3) Pemecahan, yaitu terpecahnya suatu negara yang menimbulkan negara-negara baru sehingga negara sebelumnya menjadi hilang (lenyap). Misalnya, negara Columbia pecah menjadi negara-negara baru (Venezuela, Ecuador, dan Columbia Baru) pada tahun 1832; Uni Soviet terpecah-pecah menjadi Rusia, Lithuania (11 Maret 1990), Estonia (20 Agustus 1991), Latvia (21 Agustus 1991), Belarusia, Kazakhstan, Ukraina, Azerbaijan, Kirgiztan, Uzbekistan, dan Armenia; Yugoslavia terpecah menjadi negara-negara Serbia-Montenegro, Kroasia (25 Juni 1991), Slovenia (25 Juni 1991), Bosnia-Herzegovina (15 Oktober 1991), dan Macedonia (9 September 1991).

4) Penaklukan (occupatie), yaitu suatu daerah yang telah diduduki seseorang atau bangsa yang kemudian diambil alih untuk didirikan negara di wilayah itu. Misalnya, Liberia adalah daerah kosong yang dijadikan negara oleh para budak negro yang telah dimerdekakan orang Amerika. Liberia dimerdekakan pada tahun 1847.

5) Pendudukan, yaitu penguasaan terhadap wilayah yang ada penduduknya, namun tidak berpemerintahan. Misalnya, Australia merupakan daerah baru yang ditemukan Inggris meskipun di sana terdapat suku Aborigin untuk selanjutnya dibuat koloni. Penduduknya didatangkan dari daratan Eropa. Australia dimerdekakan tahun 1901 oleh

Inggris.

6) Perjuangan, yaitu suatu daerah yang pada awalnya merupakan tanah jajahan dari negara lain, suatu saat menyatakan kemerdekaannya. Misalnya, Indonesia menyatakan kemerdekaannya atas penjajahan Jepang dan Belanda pada tanggal 17 Agustus 1945. Di samping itu, kebanyakan negara di Asia dan Afrika yang merdeka setelah Perang Dunia II merupakan hasil perjuangan rakyatnya.

7) Penyerahan, yaitu terbentuknya negara dari suatu koloni yang diberi kemerdekaan oleh negara lain yang sebelumnya menjajahnya. Inggris dan Prancis yang memiliki wilayah-wilayah jajahan di Afrika banyak memberikan kemerdekaan kepada bangsa di daerah tersebut. Contohnya, Kongo dimerdekakan oleh Prancis dan Brunei Darussalam dimerdekakan oleh Inggris.

C. Asal mula negara menurut teori terjadinya

1) Teori organis

Negara dipersamakan dengan organisme hidup manusia atau binatang. Individu yang merupakan komponen-komponen negara dipandang sebagai sel-sel dari makhluk hidup itu. Kehidupan korporal dari negara dapat disamakan dengan tulang-belulang manusia. Undang-undang sebagai urat syaraf, raja (kaisar) sebagai kepala, serta para individu sebagai dagingnya. Penganut teori ini ialah Nicholas dan J.W. Schelling.

2) Teori historis

Lembaga-lembaga sosial tidak dibuat, melainkan tumbuh secara evolusioner sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan manusia merupakan penjelasan teori historis atau teori evolusionistis. Lembaga-lembaga itu tidak luput dari pengaruh tempat, waktu, serta tuntutan-tuntutan zaman guna memenuhi kebutuhan manusia. Negara akhirnya dibentuk dalam rangka memenuhi tuntutan-tuntutan zaman.

d. Asal mula negara berdasarkan riwayat pertumbuhannya (secara sosiologis)

Terjadinya negara adalah melalui suatu proses, yakni pertama-tama lahir sebuah rumah tangga baru yang kemudian berkembang hingga akhirnya membentuk suatu kesatuan yang lebih besar yang disebut keluarga. Biasanya keluarga diurus oleh orang yang dipandang tertua. Perasaan perhubungan darah yang sama serta telah mempunyai kesadaran dalam berorganisasi kemudian membentuk suku.

Apabila suku telah menempati suatu daerah tertentu, mempunyai cita-cita untuk bersama, serta bertekad teguh memperjuangkan cita-cita mereka karena perasaan senasib dalam sejarah, maka terbentuklah bangsa. Akhirnya, apabila bangsa dalam mengejar cita-citanya telah berada pada suatu organisasi kekuasaan yang kuat serta teratur yang disebut pemerintah yang berdaulat, maka terbentuklah negara.

3. Pentingnya Pengakuan dari Negara Lain

Suatu negara yang baru merdeka memerlukan pengakuan dari negara lain karena faktor-faktor sebagai berikut:

- a. adanya kekhawatiran terancam kelangsungan hidupnya, baik yang timbul dari dalam (melalui kudeta), maupun intervensi dari negara lain.
- b. Ketentuan hukum alam yang tidak dapat dipungkiri bahwa suatu negara tidak dapat berdiri sendirian tanpa bantuan dan kerjasama dengan negara lain. Ketergantungan ini terutama terletak dalam

memecahkan masalah ekonomi, politik, sosial-budaya, pertahanan dan keamanan.

4. Bentuk-bentuk Kenegaraan

Adapun secara umum bentuk-bentuk negara diklasifikasikan dalam dua bentuk pokok, kesatuan dan serikat.

a. Negara kesatuan

Negara yang merdeka serta berdaulat di mana di seluruh wilayah negara yang berkuasa hanyalah satu pemerintah pusat yang mengatur seluruh daerah disebut dengan negara kesatuan. Oleh karena itu, negara ini disebut bersusunan tunggal. Negara kesatuan dapat mengambil bentuk-bentuk berikut.

1) Di mana kepada daerah diberikan kesempatan untuk mengatur serta mengurus rumah tangganya sendiri disebut negara kesatuan dengan sistem desentralisasi.

2) Di mana segala sesuatu dalam negara langsung diatur serta diurus oleh pemerintah pusat, daerah tinggal melaksanakan, disebut negara kesatuan dengan sistem sentralisasi.

Contoh negara kesatuan adalah Republik Rakyat Cina. Pemerintahan di negara ini berpaham sentralistik, di mana pemerintah pusat yang dikuasai Partai Komunis Cina mengatur semua yang berkaitan dengan pemerintahan.

b. Negara serikat/federasi

Negara serikat ialah negara yang susunan negaranya jamak, terdiri dari negara-negara bagian. Urusan negara dibagi menjadi dua, yaitu yang secara terperinci (limitatif) diberikan kepada pemerintah federal (delegated powers) serta sisanya menjadi urusan negara bagian. Contoh negara dengan bentuk serikat atau disebut juga negara federasi adalah Amerika Serikat. Pemerintah pusat di Amerika Serikat hanya mengatur masalah-masalah yang berkaitan dengan militer dan urusan-urusan yang berkaitan dengan hubungan luar negeri. Adapun kekuasaan sisanya diberikan kepada tiap-tiap negara bagian.

Perbandingan antara negara kesatuan dengan negara serikat/federasi sebagai berikut.

a. Dalam negara kesatuan, wewenang pembentuk undang-undang pusat ditetapkan dalam rumusan umum dan wewenang pembentuk undang-undang yang lebih rendah (lokal) tergantung pada badan pembentuk undang-undang pusat itu. Sementara dalam negara

serikat/federasi, wewenang membentuk undang-undang pusat untuk mengatur hal-hal tertentu telah terperinci satu persatu dalam konstitusi federal.

b. Dalam negara kesatuan, organisasi bagian-bagian negara secara garis besarnya telah ditetapkan oleh pembentuk undang-undang pusat. Sementara negara bagian suatu federasi memiliki powers constitutive, yakni wewenang membentuk undang-undang dasar sendiri serta wewenang mengatur bentuk organisasi sendiri dalam kerangka dan batas-batas konstitusi federasi.

Selain bentuk-bentuk negara di atas, bentuk-bentuk kenegaraan lainnya sebagai berikut.

a. Negara dominion

Negara-negara yang awalnya bekas jajahan Inggris, kemudian setelah merdeka dan berdaulat tetap mengakui raja/ratu Inggris sebagai pemimpin negara dan lambang persatuan mereka, membentuk semacam organisasi yang dinamakan *British Commonwealth of Nations*. Mereka bebas keluar dari ikatan bersama itu serta berhak mengurus politik dalam dan luar negerinya sendiri. Termasuk dalam kelompok negara ini adalah Kanada, Australia, Selandia Baru, Afrika Selatan, India, Kepulauan Polynesia, dan Malaysia

b. Negara protektoral

Suatu negara yang berada di bawah perlindungan negara lain disebut negara protektoral. Lazimnya perlindungan tersebut berkaitan dengan hubungan luar negara. Akan tetapi, ada juga negara protektoral yang sebagian besar urusan dalam negerinya yang penting diserahkan kepada negara pelindung. Negara protektoral semacam ini disebut protektoral kolonial. Misalnya, Monaco pernah menjadi protektoral Prancis.

c. Uni

Disebut uni apabila dua negara atau lebih yang masing-masing merdeka dan berdaulat hanya mempunyai satu kepala negara yang sama. Uni dibedakan menjadi dua kategori, yaitu (1) uni riil, yaitu jika negara-negara tersebut mempunyai alat untuk mengurus kepentingan bersama, seperti Uni Austria-Hongaria tahun 1857–1918 dan Uni Swedia-Norwegia tahun 1815–1905;

(2) uni personal, yaitu jika mempunyai kepala negara yang sama seperti Uni Belanda-Luxemburg tahun 1839–1890 dan Uni Inggris-Skotlandia tahun 1603–1707

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



(Azis Dwi Iriyanto, S.Pd)
NBM 1177270

Yogyakarta, 25 Juli 2016
Mahasiswa PPL



(Septi Haryani)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : **SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas / Program : X/ Semua program keahlian
Semester : 1 (satu)
Pertemuan ke : 2
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

Standar Kompetensi

1. Memahami hakikat bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Kompetensi Dasar

1.3. Menjelaskan pengertian, fungsi, dan tujuan NKRI

Indikator:

- a. Mendeskripsikan pengertian NKRI
- b. Menjelaskan teori-teori fungsi negara secara umum
- c. Menganalisis fungsi NKRI
- d. Mendeskripsikan teori-teori Tujuan Negara
- e. Menganalisis Tujuan NKRI

Tujuan Pembelajaran :

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, diharapkan siswa dapat:

- Mendeskripsikan pengertian NKRI
- Memahami teori-teori fungsi negara secara umum
- Menganalisis fungsi NKRI
- Mendiskripsikan teori-teori Tujuan Negara
- Menganalisis Tujuan NKRI

Karakter siswa yang diharapkan:

Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, Mandiri

Materi Pembelajaran

Pengertian NKRI

Teori-teori fungsi Negara

Fungsi NKRI

Teori-teori tujuan Negara

Tujuan NKRI

Metode Pembelajaran

Ceramah dengan variasi tanya jawab, games, diskusi, dan pemutaran video

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran (Strategi Pembelajaran/Kegiatan Belajar

Pendahuluan (15 Menit)

- a. Membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan berdoa terlebih dahulu
- b. Mempersiapkan kelas dalam pembelajaran (absensi, kebersihan kelas dan lain-lain)
- c. Apresepsi
Mengaitkan materi pelajaran minggu lalu dengan materi hari ini
- d. Memberikan Motivasi
Penjajakan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan.
- e. Memberikan informasi tentang kompetensi yang akan dicapai

Kegiatan Inti (55 Menit)

Eksplorasi

- Guru menjelaskan tentang pengertian Negara Kesatuan Republik Indonesia
- Guru menjelaskan tentang teori fungsi negara
- Guru menjelaskan tentang Fungsi Negara Kesatuan Republik Indonesia
- Guru menjelaskan tentang teori Tujuan Negara
- Guru menjelaskan tentang Tujuan Negara NKRI

Elaborasi

- Memutarkan Video tentang Fungsi dan Tujuan NKRI dan meminta siswa untuk menyimak
- Meminta siswa untuk menyimpulkan dari video tersebut
- Mengadakan kuis dan meminta siswa untuk menjawab

Konfirmasi

- Guru mengklarifikasi jawaban-jawaban dari siswa dan menjelaskan materi yang belum diketahui.

Penutup (20 Menit)

- Guru Mengajak siswa menyimpulkan materi tentang hakikat, Fungsi dan Tujuan NKRI
- Guru memberikan informasi materi untuk pertemuan berikutnya
- Guru menutup kegiatan belajar dengan doa dan salam

Alat

LCD, Laptop, Kertas, Pulpen dll

Sumber Pembelajaran

5. Buku teks Pendidikan Kewarganegaraan: untuk SMA/SMK kelas X
6. Power point materi hakikat, fungsi dan tujuan NKRI
7. Video tentang Fungsi dan Tujuan NKRI

Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran dilaksanakan.

1. Jenis penilaian : Tes tertulis
2. Bentuk penilaian : soal uraian
3. Bentuk instrumen : pilihan Ganda

Penskoran :

Jumlah skor maksimal :

$$\text{Nilai : } \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$$

Lampiran Materi

1. Pengertian Negara Kesatuan Republik Indonesia

Menurut Pasal 25A UUD 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang berciri Nusantara dengan wilayah yang batas-batasnya dan hak-haknya ditetapkan dengan undang-undang. Selanjutnya dalam pasal 1 ayat 3 UUD 1945 menyatakan bahwa Negara Indonesia adalah negara hukum.

Dari pengertian diatas terkandung makna bahwa Negara Indonesia berbentuk negara kesatuan, sedangkan pemerintahannya berbentuk republik, yaitu yang dikepalai seorang presiden dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Begitu pula dalam penyelenggaraan negara harus berlandaskan pada hukum

Negara hukum adalah negara yang berlandaskan hukum yang menjamin keadilan dan kesejahteraan bagi warga negaranya. Gagasan dari Immanuel Kant ini disebut negara hukum dalam arti sempit atau negara hukum murni, yang berarti negara hanya berfungsi untuk menjaga ketertiban saja atau penjaga malam.

Akan tetapi pada zaman modern ini, negara banyak turut campur tangan dalam urusan sosial ekonomi masyarakat maka teori negara hukum murni tidak dapat

dipertahankan lagi sehingga diganti dengan teori negara hukum dalam arti luas atau disebut juga dengan negara kesejahteraan (welfare state). Menurut teori ini negara tidak hanya bertugas untuk menjaga ketertiban, melainkan juga negara berupaya meningkatkan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyatnya.

Dalam suatu negara hukum terdapat beberapa prinsip antara lain sebagai berikut:

1. Semua orang (warga negara) mempunyai kedudukan yang sama dihadapan hukum
2. Badan peradilan harus bebas dan merdeka dari pengaruh kekuasaan lain
3. Negara/pemerintah berlandaskan hukum
4. Adanya pemilihan umum
5. Mengutamakan kepentingan umum

2. Fungsi Negara

Setiap negara menyelenggarakan beberapa fungsi pokok atau mutlak antara lain:

1. Melaksanakan penertiban

Untuk mencapai tujuan bersama dan mencegah bentrokan dalam masyarakat maka negara harus melaksanakan penertiban.

2. Mengusahakan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat

Negara melaksanakan pembangunan dengan sungguh-sungguh untuk kemakmuran rakyat dan bangsanya secara adil dan merata.

3. Pertahanan

Negara dilengkapi oleh alat-alat pertahanan untuk menjaga kemungkinan serangan dari luar.

4. Menegakkan keadilan

Dilaksanakan oleh badan-badan peradilan

Teori-teori Fungsi Negara:

a. Anarkisme

Yakni mewujudkan masyarakat yang bebas tanpa organisasi paksaan. Kaum anarkhis tidak memerlukan negara dan pemerintah, sehingga fungsi negara dan pemerintah dilaksanakan oleh kelompok yang dibentuk secara sukarela tanpa alat paksaan, polisi, hukum serta pengadilan.

b. Individualisme/Liberalisme

Yakni menjaga keamanan dan ketertiban agar hak dan kebebasan individu terjamin.

c. Sosialisme

Paham ini beranggapan bahwa kepentingan bersama atau kepentingan umum harus lebih diutamakan dibanding kepentingan individu (perorangan).

d. Komunisme

Hampir sama dengan sosialisme, komunisme adalah menghendaki penguasaan sarana-sarana produksi yang vital oleh negara.

e. Fasisme

Sifat khas fasisme adalah dianutnya doktrin organis mengenai negara. Fasisme tidak mengenal batas bagi pelaksanaan fungsi negara. negara dan pemerintah sebagai organ pelaksana kekuasaan negara berhak melakukan apa saja serta mencampuri berbagai hal dan urusan di lingkungan masyarakat.

3. Fungsi NKRI

Fungsi mutlak Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah

- a. mengusahakan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat,
- b. menegakkan keadilan dan menciptakan supremacy of law melalui badan-badan peradilan,
- c. melaksanakan penertiban (*law and order*) sehingga terjadi kestabilan dan mencapai tujuan bersama, dan
- d. pertahanan untuk menjaga kemungkinan timbulnya serangan dari luar.

4. Teori-Teori Tujuan Negara

1. Ajaran Plato

Negara bertujuan untuk memajukan kesusilaan manusia, baik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial

2. Ajaran Negara Kekuasaan

Ada dua tokoh yaitu Shang Yang dan Machiavelli. Menurut Shang Yang tujuan negara adalah membentuk kekuasaan yang sebesar-besarnya. Machiavelli mengatakan bahwa tujuan negara adalah menghimpun dan memperbesar kekuasaan negara agar tercipta kemakmuran, kehormatan dan kesejahteraan rakyat.

3. Ajaran Teokratis

Menurut ajaran ini tujuan negara adalah untuk mencapai penghidupan dan kehidupan aman serta tentram dengan taat kepada dan dibawah pimpinan Tuhan

4. Ajaran Negara Polisi

Menurut ajaran ini negara semata mata menjaga keamanan dan ketertiban negara serta pelindung hak serta kebebasan warganya.

5. Ajaran Negara Hukum

Ajaran ini bahwa negara bertujuan menyelenggarakan ketertiban hukum dengan berpedoman dan berdasarkan pada hukum

6. Ajaran Negara Kesejahteraan

Tujuan negara menurut ajaran ini adalah untuk mencapai kesejahteraan umum

5. Tujuan NKRI

Tujuan negara Indonesia tercantum dalam pembukaan UUD RI 1945 alinea ke 4 yang berbunyi:

“Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia dengan berdasar kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”

Dari bunyi alenia 4 tersebut dapat dilihat bahwa tujuan dibentuknya negara RI adalah:

1. melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia
2. memajukan kesejahteraan umum
3. mencerdaskan kehidupan bangsa
4. ikut melaksanakan ketertiban dunia

Jika kita perhatikan keempat tujuan negara kita, kemudian kita kaitkan dengan ajaran mengenai tujuan negara maka kita termasuk negara yang menganut ajaran negara kesejahteraan (welfare state). Selain itu, di dalam batang tubuh UUD RI tahun 1945 Bab I, Pasal 1 ayat 3 ditegaskan bahwa “Negara Indonesia adalah negara Hukum”. Artinya Indonesia bukan negara yang berdasarkan kepada kekuasaan belaka, Indonesia adalah negara Hukum yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan umum, membentuk suatu masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Lampiran Soal

1. Apa yang dimaksud dengan Negara Hukum?
2. Sebutkan fungsi pokok negara!
3. Apa yang dimaksud dengan teori fungsi negara “Liberalisme”?
4. Sebutkan tujuan NKRI yang terdapat dalam UUD RI tahun 1945 alinea ke 4!
5. Apa yang dimaksud dengan ajaran negara kesejahteraan atau welfare state?

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



(Azis Dwi Iriyanto, S.Pd)
NBM 1177270

Yogyakarta, 25 Juli 2016
Mahasiswa PPL



(Septi Harvani)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : **SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas / Program : X/ Semua program keahlian
Semester : 1 (satu)
Pertemuan ke : 2
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

Standar Kompetensi

1. Memahami hakikat bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Kompetensi Dasar

1.3. Menunjukkan semangat kebangsaan, nasionalisme, dan patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Indikator:

- a. Mendeskripsikan makna nasionalisme
- b. Mendeskripsikan makna patriotisme
- c. Mencontohkan wujud sikap nasionalisme dan patriotisme dalam kehidupan sehari-hari
- d. Menjelaskan peran serta warga negara dalam memelihara serta memupuk rasa semangat nasionalisme dan patriotisme

Tujuan Pembelajaran :

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, diharapkan siswa dapat:

- Mendeskripsikan pengertian makna nasionalisme
- Mendeskripsikan makna patriotisme
- Mencontohkan wujud sikap nasionalisme dan patriotisme
- Menjelaskan peran serta warga negara dalam dalam memelihara serta memupuk rasa nasionalisme dan patriotisme

Karakter siswa yang diharapkan:

Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, Mandiri

Materi Pembelajaran

1. Pengertian makna nasionalisme
2. Pengertian patriotisme
3. Wujud sikap nasionalisme dan patriotisme
4. Peran serta warga negara dalam memelihara dan memupuk rasa nasionalisme dan patriotisme

Metode Pembelajaran

Ceramah dengan variasi tanya jawab, games, dan pemutaran video

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran (Strategi Pembelajaran/Kegiatan Belajar

Pendahuluan (15 Menit)

- a. Membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan berdoa terlebih dahulu
- b. Mempersiapkan kelas dalam pembelajaran (absensi, kebersihan kelas dan lain-lain)
- c. Apresepsi
Mengaitkan materi pelajaran minggu lalu dengan materi hari ini
- d. Memberikan Motivasi
Penjajakan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan.
- e. Memberikan informasi tentang kompetensi yang akan dicapai

Kegiatan Inti (55 Menit)

Eksplorasi

- Guru menjelaskan tentang pengertian makna nasionalisme dan patriotisme
- Guru menjelaskan tentang Peran serta warga negara dalam memelihara dan memupuk rasa nasionalisme dan patriotisme
- Guru menjelaskan tentang wujud sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai bidang (bidang ekonomi, politik, hukum, sosial budaya dan hankam).

Elaborasi

- Memutar Video tentang semangat nasionalisme
- Meminta siswa untuk menyimpulkan dari video tersebut
- Mengadakan kuis dan meminta siswa untuk menjawab
- Meminta siswa membaca sebuah artikel tentang nasionalisme
- Meminta siswa menanggapi/memberikan pendapat terhadap artikel tersebut

Konfirmasi

- Guru mengklarifikasi jawaban-jawaban dari siswa dan menjelaskan materi yang belum diketahui.

Penutup (20 Menit)

- Guru Mengajak siswa menyimpulkan materi tentang semangat kebangsaan, nasionalisme, dan patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- Guru memberikan informasi materi untuk pertemuan berikutnya
- Guru menutup kegiatan belajar dengan doa dan salam

Alat

LCD, Laptop, Kertas, Pulpen dll

Sumber Pembelajaran

1. Buku teks Pendidikan Kewarganegaraan: untuk SMA/SMK kelas X
2. Power point materi semangat nasionalisme dan patriotisme
3. Video tentang semangat nasionalisme dan patriotisme

4. Artikel terkait materi nasionalisme

Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran dilaksanakan.

Jenis penilaian : Tes tertulis
Bentuk penilaian : soal uraian
Bentuk instrumen : pilihan Ganda

Penskoran :

Jumlah skor maksimal :

$$\text{Nilai : } \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$$

Materi Pembelajaran

A. Pengertian Makna Nasionalisme

Nasionalisme adalah loyalitas atau pengabdian yang tinggi terhadap bangsa dan negaranya yang ditujukan melalui sikap mental dan tingkah laku individu atau masyarakat. Untuk mewujudkan kehidupan sebuah bangsa, nasionalisme menjadi persyaratan yang mutlak. Nasionalisme membentuk kesadaran para pemeluknya bahwa loyalitas tidak lagi diberikan pada golongan atau kelompok kecil, seperti agama, ras, suku, dan budaya (primordial), namun ditujukan kepada komunitas yang dianggap lebih tinggi, yaitu bangsa dan negara.

Adolf Henken (1988) menjelaskan pengertian nasionalisme sebagai pandangan yang berpusat pada bangsanya. Kata nasionalisme mempunyai dua arti.

a. Dalam arti sempit

Nasionalisme dalam arti sempit digambarkan sebagai sikap yang keterlaluhan, sempit, dan sombong. Sikap ini tidak menghargai orang dan bangsa lain sebagaimana mestinya. Apa yang menguntungkan

bagi bangsa sendiri begitu saja dianggap benar, meskipun mungkin menginjak-injak hak dan kepentingan bangsa lain. Nasionalisme semacam ini justru menceraikan bangsa satu dengan bangsa lainnya.

b. Dalam arti luas

Nasionalisme dapat juga menunjuk sikap nasional yang positif, yakni sikap memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan serta harga diri bangsa sekaligus menghormati bangsa lain. Nasionalisme ini berguna untuk membina rasa bersatu antarpenduduk negara yang heterogen karena perbedaan suku, agama, dan asal usul. Ini juga berfungsi untuk membina rasa identitas, kebersamaan dalam negara, serta bermanfaat untuk mengisi kemerdekaan yang sudah diperoleh.

B. Pengertian Patriotisme

Patriotisme berasal dari kata patria, artinya tanah air. Pengembangannya membentuk kata patriot yang berarti seseorang yang mencintai tanah air.

Patriotisme juga mengandung pengertian rasa kesatuan sebagai bangsa.

Menurut

Kamus Besar Bahasa Indonesia, patriotisme adalah sikap dan semangat yang sangat cinta kepada tanah air sehingga berani berkorban jika diperlukan oleh negara. Patriotisme berbeda dengan nasionalisme. Patriotisme muncul setelah terbentuknya bangsa yang dilandasi nasionalisme. Sikap patriotisme yang diwujudkan dalam semangat cinta tanah air dapat dilakukan dengan perbuatan mengisi kelangsungan hidup negara dan bangsa, serta rela berkorban untuk membela dan mempertahankan negara dan bangsa.

Berikut ciri-ciri “patriotisme yang sejati” menurut Mangunhardjana (1985).

a. Memandang bangsa dalam perspektif historis: masa lampau, masa kini, dan masa depan. Patriotisme sejati bermodalkan nilai-nilai dan budaya rohani bangsa, berjuang di masa kini, menuju cita-cita yang ditetapkan.

b. Membuat kita mampu mencintai bangsa dan negara sendiri tanpa menjadikannya sebagai tujuan untuk diri sendiri, melainkan menciptakannya menjadi suatu bentuk solidaritas untuk mencapai kesejahteraan masing-masing dan bersama seluruh warga bangsa dan

negara. Patriotisme sejati adalah solider secara bertanggung jawab atas seluruh bangsa.

c. Melihat, menerima, dan mengembangkan watak dan kepribadian bangsa sendiri. Patriotisme sejati adalah rasa memiliki identitas diri.

d. Berani melihat diri sendiri seperti apa adanya dengan segala plus minusnya, unsur positif negatifnya, dan menerimanya dengan lapang hati. Patriotisme adalah realistis. Dia mau dan mampu melihat kekuatan bangsanya sendiri dan daya-daya yang dapat merusak diri sendiri dan bangsa lain.

C. Peran Warga Negara dalam Memupuk dan Memelihara Semangat Nasionalisme dan Patriotisme

Keberadaan dan kelangsungan hidup negara Republik Indonesia yang telah diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 didukung oleh nasionalisme dan

patriotisme. Para pendiri negara dan generasi terdahulu telah berjuang dan memberikan sesuatu yang amat berharga dan penting bagi bangsa.

Sila ketiga Pancasila, Persatuan Indonesia, mencerminkan semangat kebangsaan pada diri bangsa Indonesia. Berpijak pada sila tersebut, nasionalisme Indonesia berarti semangat kebangsaan pada diri setiap warga negara Indonesia bercirikan, antara lain,

a. memiliki rasa cinta pada tanah air (nasionalisme);

b. menyadari sepenuhnya bahwa kita adalah bagian dari bangsa lain untuk

menciptakan hubungan kerja sama yang saling menguntungkan;

c. senantiasa membangun rasa per-saudaraan, solidaritas, kedamaian, dan atikekerasan antarkelompok masyarakat dengan semangat persatuan;

d. bangga menjadi bangsa dan bagian dari masyarakat Indonesia;

e. bersedia mempertahankan dan memajukan negara dan nama baik bangsanya;

f. mengakui dan menghargai sepenuhnya keanekaragaman bangsa Indonesia;

g. menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan sendiri dan golongan atau kelompoknya.

D. Wujud Sikap Nasionalisme dan Patriotisme

Ada dua hal yang harus kita lakukan untuk membina nasionalisme Indonesia yaitu:

1. Mengembangkan kesamaan diantara suku-suku bangsa penghuni Nusantara.
2. Mengembangkan sikap toleransi

Selain itu kita harus menghindari hal-hal seperti:

1. Sukuisme yaitu sikap yang menganggap suku bangsa sendiri paling baik. Akibatnya akan selalu mementingkan suku bangsa sendiri dan mengabaikan kepentingan suku bangsa lain
2. Chauvinisme, sikap yang hanya mengunggulkan bangsa sendiri dan merendahkan bangsa-bangsa lain
3. Ekstrimisme, sikap keras mempertahankan pendirian dengan berbagai cara walaupun melanggar ketentuan dasar negara
4. Provinsialisme, sikap yang selalu berkuat dengan kepentingan provinsi (daerah) sendiri tanpa memperdulikan kepentingan bangsa lain yang lebih besar.

Contoh perilaku yang menampilkan nilai-nilai patriotisme:

- a. Dalam kehidupan keluarga, misal mengibarkan bendera merah putih di depan rumah pada hari besar nasional dengan baik dan benar
- b. Dalam kehidupan sekolah, misal mengikuti pelaksanaan upacara bendera dengan khidmat
- c. Dalam kehidupan masyarakat, misal memelihara kerukunan dengan sesama warga masyarakat
- d. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, misal
 - ✓ mendukung dan melaksanakan kebijakan pemerintah (dalam bidang politik)
 - ✓ mencintai dan memakai produk Indonesia (dalam bidang ekonomi)
 - ✓ berusaha mematuhi hukum dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat (dalam bidang hukum)
 - ✓ melestarikan budaya daerah (bidang sosial budaya)
 - ✓ menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat (dalam bidang hankam)

Lampiran Artikel

Bacalah artikel di bawah ini kemudian berilah tanggapan atau pendapat dan dikaitkan dengan sikap nasionalisme dan patriotisme!

Liputan6.com, Ponorogo: Salah seorang tokoh kesenian reog Ponorogo, Ahmad Tobroni, mengaku kecewa saat mendengar kabar kesenian reog diklaim sebagai kesenian asli Malaysia. "Sebagai warga dan pecinta reog kita akan berjuang mempertahankan warisan budaya nasional," ujar Tobroni di Ponorogo, Jawa Timur, seperti diberitakan *Antara*, Kamis (22/11).

Tobroni mendapat klaim itu dari situs internet Kementerian Kebudayaan Kesenian dan Warisan Malaysia. Mereka menyatakan tarian Barongan yang mirip dengan kesenian reog Ponorogo milik Pemerintah Malaysia. Dalam portal tersebut disebutkan juga Barongan adalah warisan Melayu yang dilestarikan dan bisa dilihat di batu pahat Johor dan Selangor Malaysia.

Beredarnya klaim Negeri Jiran tersebut membuat warga Ponorogo dan instansi pemerintahan setempat sempat kaget. Pasalnya, Pemerintah Kabupaten Ponorogo telah mendaftarkan reog sebagai hak cipta milik Kabupaten Ponorogo dengan nomor 026377 pada 11 Februari 2004. Hak cipta ini diketahui langsung oleh Yusril Ihza Mahendra selaku Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia saat itu.

Tobroni menegaskan, sangat tidak relevan jika Malaysia mengklaim kesenian reog adalah miliknya. Sebab, warga Malaysia selama ini membeli peralatan reog dari Ponorogo. "Jadi tidak mungkin bila sebuah negara memiliki kesenian dan kebudayaan tapi tak mampu membuat peralatan sendiri," kata Tobroni. (RMA/Antara)

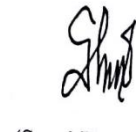
Sumber : <http://news.liputan6.com/read/184898/reog-diklaim-malaysia-warga-ponorogo-kaget>

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



(Azis Dwi Iriyanto, S.Pd)
NBM 1177270

Yogyakarta, 25 Juli 2016
Mahasiswa PPL



(Septi Haryani)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : **SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas / Program : XI/ Semua program keahlian
Semester : 1 (satu)
Pertemuan ke : 1
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

Standar Kompetensi

1. Menganalisis budaya politik di Indonesia

Kompetensi Dasar

1.1. Mendeskripsikan pengertian budaya politik

Indikator:

- 1.1 mendeskripsikan konsep budaya politik secara umum
- 1.2 mendeskripsikan pengertian budaya politik menurut para ahli
- 1.3 menjelaskan komponen budaya politik
- 1.4 menjelaskan tentang peranan individu dalam sistem politik

Tujuan Pembelajaran :

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, diharapkan siswa dapat:

- Mendeskripsikan konsep tentang budaya politik
- Menjelaskan pengertian budaya politik menurut para ahli
- Menjelaskan komponen budaya politik
- Menganalisis peranan individu dalam sistem politik

Karakter siswa yang diharapkan:

Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, Mandiri

Materi Pembelajaran

1. Konsep tentang budaya politik
2. Pengertian budaya politik menurut para ahli
3. Komponen-komponen budaya politik

4. Peranan individu dalam sistem politik

Metode Pembelajaran

Ceramah, diskusi, kuis

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran (Strategi Pembelajaran/Kegiatan Belajar)

Pendahuluan (15 Menit)

- Membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan berdoa terlebih dahulu
- Mempersiapkan kelas dalam pembelajaran (absensi, kebersihan kelas dan lain-lain)
- Memberikan Motivasi
Penjajakan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan.
- Memberikan informasi tentang kompetensi yang akan dicapai

Kegiatan Inti (55 Menit)

Eksplorasi

- Guru menjelaskan tentang konsep budaya politik
- Guru menjelaskan tentang pengertian budaya politik menurut para ahli
- Guru menjelaskan tentang komponen-komponen budaya politik
- Guru menjelaskan tentang peranan individu dalam sistem politik

Elaborasi

- Membagi siswa dalam tiga kelompok besar (7-8 siswa per kelompok)
- Meminta siswa untuk berdiskusi tentang materi budaya politik
- Mengadakan kuis dan meminta siswa masing-masing kelompok untuk aktif menjawab

Konfirmasi

- Guru mengklarifikasi jawaban-jawaban dari siswa dan menjelaskan materi yang belum diketahui.

Penutup (20 Menit)

- Guru Mengajak siswa menyimpulkan materi tentang pengertian budaya politik yang sudah dipelajari
- Guru memberikan informasi materi untuk pertemuan berikutnya
- Guru menutup kegiatan belajar dengan doa dan salam

Alat/Sumber Pembelajaran

Buku teks Pendidikan Kewarganegaraan: untuk SMA/SMK kelas XI

Power point materi pengertian Budaya Politik

Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran dilaksanakan.

1. Jenis penilaian : Tes tertulis
2. Bentuk penilaian : soal uraian
3. Bentuk instrumen : pilihan Ganda

Penskoran :

Jumlah skor maksimal :

Jumlah skor

Nilai : ----- X 100 =

Skor maksimal

Lampiran Materi Pembelajaran

1. Pengertian Budaya Politik

Untuk memahami tentang budaya politik, terlebih dahulu harus dipahami tentang pengertian budaya dan politik. Budaya berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *budhayah*, bentuk jamak dari *budhi* yang artinya akal. Dengan demikian, budaya diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan akal atau budi. Budaya adalah segala yang dihasilkan oleh manusia berdasarkan kemampuan akalnya. Budaya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) dapat dipelajari,
- 2) dapat diwariskan dan diteruskan,
- 3) hidup dalam masyarakat,
- 4) dikembangkan dan berubah,
- 5) terintegrasi.

Adapun politik berasal dari bahasa Yunani *polis dan teta*. Polis berarti kota atau negara kota, *teta* berarti urusan. Dengan demikian, politik berarti urusan negara (pemerintahan).

Selain dari arti kata, banyak para ahli yang mengemukakan pendapat tentang politik. Beberapa pengertian tentang politik yaitu:

a. Mirriam Budiardjo

Politik adalah bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik (atau negara) yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari suatu sistem dan melaksanakan tujuan-tujuan tersebut.

b. Dr. Wirjono Projodikoro, S.H.

Politik adalah penggunaan kekuasaan (*macht*) oleh suatu golongan anggota masyarakat terhadap golongan lain.

c. Joyce Mitchell

Politik adalah pengambilan keputusan kolektif atau pembuat kebijakan umum untuk masyarakat seluruhnya.

Dari berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan pengertian dari budaya politik. Budaya politik adalah aspek politik dari sistem nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh suasana zaman saat itu dan tingkat pendidikan dari masyarakat itu sendiri.

2. Pengertian Budaya Politik Menurut Para Ahli

Banyak ahli yang mengemukakan pengertian budaya politik. Beberapa definisi budaya politik yang disampaikan para ahli antara lain:

a. Gabriel A. Almond dan Sidney Verba

Menurut Almond dan Verba, budaya politik suatu bangsa sebagai distribusi pola-pola orientasi khusus menuju tujuan politik di antara masyarakat bangsa itu dan tidak lain adalah pola tingkah laku individu yang berkaitan dengan kehidupan politik yang dimengerti oleh para anggota suatu sistem politik.

b. Austin Ranney

Menurut Austin Ranney, budaya politik adalah seperangkat pandangan tentang politik dan pemerintahan yang dipegang secara bersama-sama, sebuah pola orientasi terhadap objek-objek politik.

c. Samuel Beer

Samuel Beer mengemukakan bahwa budaya politik adalah nilai-nilai keyakinan dan sikap-sikap emosi tentang bagaimana pemerintahan seharusnya dilaksanakan dan tentang apa yang harus dilakukan oleh pemerintah.

d. Alan R. Ball

Alan R. Ball mengemukakan bahwa budaya politik adalah susunan yang terdiri dari sikap kepercayaan, emosi, dan nilai-nilai masyarakat yang berhubungan dengan sistem politik.

3. Komponen-Komponen Budaya Politik

Almond dan Verba mengemukakan bahwa dalam pandangan objek politik terdapat tiga komponen, yaitu komponen kognitif, komponen orientasi afektif, dan komponen orientasi evaluatif.

a. Komponen kognitif

Komponen kognitif adalah komponen yang menyangkut pengetahuan bidang politik dan kepercayaan pada politik peranan dan segala kewajibannya.

b. Komponen orientasi afektif

Komponen orientasi afektif adalah segala perasaan terhadap politik peranannya, para aktor, dan penampilannya.

c. Komponen orientasi evaluatif

Orientasi evaluatif adalah keputusan dan paradigma tentang objek politik yang secara tipikal melibatkan kombinasi standar nilai dan kriteria dengan informasi dan perasaan.

4. Peranan Individu dalam Sistem Politik

Sistem politik modern merupakan satu hal yang sangat kompleks. Politik bukanlah suatu bentuk ekspresi dan aktualisasi kemampuan pribadi seseorang melainkan sesuatu yang didukung konsep serta gagasan-gagasan warga negara atau anggota masyarakat secara konsekuen.

Seorang politikus dalam suatu waktu memiliki peranan ganda. Misalnya, ia berperan sebagai anggota parlemen atau kabinet, sekaligus sebagai pemimpin partai politik atau organisasi kemasyarakatan. Dengan

posisi tersebut dalam menjalankan peranan yang satu sering bertentangan dengan norma dan aturan yang melekat dalam peran yang lain. Untuk itulah diperlukan kehati-hatian dalam mengungkapkan suatu pendapat, usulan, maupun gagasan. Kapan waktunya ia berperan sebagai anggota parlemen dan kapan ia berperan sebagai pemimpin partai.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka diperlukan pentingnya pemisahan peranan (role differentiation) dalam situasi tertentu. Sikap kehati-hatian dalam membedakan peranan politik itu dapat dikatakan sebagai salah satu interaksi budaya politik. Untuk melihat peranan individu-individu dalam sistem politik, Almond dan Verba membedakan ke dalam golongan subjek, yaitu:

- a. subjek pertama adalah struktur khusus seperti badan legislatif, eksekutif, dan birokrasi,
- b. penunjang jabatan seperti pemimpin monarki, legislator, dan administrator,
- c. kebijaksanaan, keputusan, dan penguatan keputusan.

Orientasi individual terhadap kehidupan politik dipengaruhi oleh orientasi seseorang secara terbuka terhadap hal-hal sebagai berikut:

- a. pengetahuan yang dimiliki tentang negara dan sistem politiknya dalam pengertian umum,
- b. perasaan seseorang tentang terhadap struktur dan peranan elit politik dan penganjur-penganjur kebijakan,
- c. perasaan seseorang tentang struktur-struktur individu, keputusan-keputusan yang dilibatkan dalam seluruh rangkaian proses tersebut, bagaimana perasaan dan pendapatnya terhadap hal itu,
- d. perasaan seseorang sebagai anggota sistem politik yang berkaitan dengan hak, kekuasaannya, kewajibannya, dan strateginya untuk dapat memasuki kelompok orang-orang yang memiliki pengaruh,
- e. penilaian seseorang terhadap norma-norma berpolitik.

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



(Azis Dwi Iriyanto, S.Pd)
NBM 1177270

Yogyakarta, 25 Juli 2016
Mahasiswa PPL



(Septi Haryani)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah	: SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas / Program	: XI/ Semua program keahlian
Semester	: 1 (satu)
Pertemuan ke	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit
Standar Kompetensi	: 1. Menganalisis budaya politik di Indonesia
Kompetensi dasar	: 1.2 Menganalisis tipe-tipe budaya politik yang berkembang dalam masyarakat Indonesia
Indikator	: <ul style="list-style-type: none">• Mendeskripsikan Tipe-Tipe Budaya Politik• Mengidentifikasi Tipe Budaya Politik yang berkembang dalam masyarakat Indonesia• Menganalisis dampak Perkembangan Tipe Budaya Politik sesuai dengan Perkembangan Sistem Politik yang berlaku

Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran dan melalui kegiatan menanya, mengamati, menggali informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik dapat :

- a. Mendeskripsikan Tipe-Tipe Budaya Politik
- b. Mengidentifikasi Tipe Budaya Politik yang berkembang dalam masyarakat Indonesia
- c. Menganalisis dampak perkembangan Tipe Budaya Politik sesuai dengan Perkembangan sistem politik yang berlaku

Karakter siswa yang diharapkan:

Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, Mandiri

Materi Pembelajaran

1. Tipe-tipe Budaya Politik
2. Tipe –tipe Budaya Politik yang Berkembang di Indonesia
3. Pembagian Tipe Budaya Politik menurut Geertz
4. Perkembangan Tipe Budaya Politik sejalan dengan Perkembangan Sistem Politik yang Berlaku

Metode Pembelajaran

Ceramah, diskusi, kuis

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran (Strategi Pembelajaran/Kegiatan Belajar)

Pendahuluan (15 Menit)

- a. Membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan berdoa terlebih dahulu
- b. Mempersiapkan kelas dalam pembelajaran (absensi, kebersihan kelas dan lain-lain)
- c. Memberikan Motivasi
Penjajakan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan.
- d. Memberikan informasi tentang kompetensi yang akan dicapai

Kegiatan Inti (55 Menit)

Eksplorasi

Mengamati

- Peserta didik mencermati materi tentang tipe-tipe Budaya Politik di buku paket, LKS, dan sumber lainnya yang relevan secara mandiri dan bertanggungjawab

Menanya

- Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan hasil pengamatannya.

Elaborasi

Menggali informasi

- a) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok (setiap kelompok 4 anak) dan memberikan tugas kepada peserta didik untuk menemukan tipe-tipe budaya politik
- b) Peserta didik secara berkelompok menggali informasi dari berbagai sumber belajar untuk menyelesaikan tugasnya

Mengasosiasi

Kelompok berdiskusi merumuskan informasi tentang tipe-tipe budaya politik. (*nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui*

kegiatan-kegiatan di atas: kerjasama, cermat teliti, tanggung jawab, saling menghargai pendapat orang lain, percaya diri, adil, tanggung jawab)

Mengkomunikasikan

- a) Setiap kelompok mempresentasikan hasil rumusnya di depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain
- b) Guru memotivasi peserta didik yang kurang berpartisipasi aktif
- c) Guru memfasilitasi peserta didik untuk membuat laporan hasil tugasnya setelah mendapat tanggapan dari kelompok lain

Konfirmasi

- Guru melakukan umpan balik positif dengan memberi pujian pada hasil presentasi peserta didik.
- Guru memberi penguatan materi dengan menayangkan materi pembelajaran disertai penjelasan
- Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap materi yang sudah dipelajari
- Guru membantu memecahkan kesulitan siswa
- Guru memberi motivasi kepada siswa yang kurang aktif

Penutup (20 Menit)

- 1) Guru bersama peserta didik membuat rangkuman/ simpulan atas materi yang telah dipelajari
- 2) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi/ penilaian atas kegiatan / pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- 3) Guru memberikan soal yang dikerjakan secara mandiri sebagai pengukuran akan pemahaman siswa mengenai materi yang sudah dipelajari
- 4) Guru memberi penugasan tindak lanjut dengan mempelajari materi yang ada di modul secara lebih mendalam

5) Guru menginformasikan materi dan kegiatan yang akan dipelajari berikutnya

6) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

Sumber Belajar

Buku teks Pendidikan Kewarganegaraan: untuk SMA/SMK kelas XI

Power Point Materi Tipe tipe Budaya Politik

Alat

Kertas, Pulpen, Spidol, LCD dll

Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran dilaksanakan.

1. Jenis penilaian : Tes tertulis
2. Bentuk penilaian : soal uraian
3. Bentuk instrumen : pilihan Ganda

Penskoran :

Jumlah skor maksimal :

$$\text{Nilai : } \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$$

Lampiran Materi Pembelajaran

A. TIPE-TIPE BUDAYA POLITIK :

AS dan Inggris adalah negara yang paling mendekati model kebudayaan kewarganegaraan. AS cenderung peserta aktif dan khawatir terhadap pemerintahan yang kuat. Sedangkan di Inggris cenderung pada penghargaan terhadap subjek dan mendorong perkembangan yang kuat dan efektif serta struktur administrasi yang efektif dan bebas akibat mapannya orientasi penghargaan dan orientasi subjek.

Dimensi-dimensi yang menjadi ukuran dalam menentukan budaya politik suatu masyarakat.

1. Tingkat pengetahuan umum masyarakat mengenai sistem politik negaranya, seperti pengetahuan tentang sejarah, letak geografis, dan konstitusi negara.
2. Pemahaman masyarakat mengenai struktur dan peran pemerintah dalam membuat kebijakan.
3. Pemahaman mengenai penguatan kebijakan yang meliputi masukan opini dari masyarakat dan media massa kepada pemerintah.
4. Sejauh mana partisipasi masyarakat dalam berpolitik dan bernegara, serta sejauh mana pemahamannya mengenai hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

Tiga tipe kebudayaan menurut Almond dan Verba:

Budaya politik **parokial**. Memiliki ciri:

- Frekuensi orientasi mereka terhadap empat dimensi penentu budaya politik mendekati nol atau tidak memiliki perhatian sama sekali.
- Tidak ada peran-peran politik yang bersifat khusus.
- Peran-peran pemimpin masyarakatnya sangat berperan baik dalam bidang politik, ekonomi, dan religius.
- Partisipasi masyarakat sangat bergantung pada pemimpinnya
- Dianut oleh masyarakat suku Afrika atau masyarakat pedalaman Indonesia.

Budaya politik **subjek**. Memiliki ciri:

- Frekuensi orientasi yang tinggi terhadap pengetahuan sistem politik secara umum dan objek output atau pemahaman mengenai penguatan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah.
- Pembuatan kebijakan yang dilakukan pemerintah tidak terlalu diperhatikan.
- Masyarakat sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang sistem politik.

Budaya politik **partisipan**. Memiliki ciri:

- Anggota masyarakat sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai empat dimensi penentu budaya politik.

- Mereka memiliki pengetahuan yang memadai mengenai sistem politik secara umum tentang peran pemerintah dalam membuat kebijakan beserta penguatan.
- Berpartisipasi aktif dalam proses politik yang berlangsung.
- Masyarakat sudah ikut terlibat dalam sistem politik pemerintahan.

B. TIPE-TIPE BUDAYA POLITIK YANG BERKEMBANG DI INDONESIA

Berikut adalah pembagian tipe-tipe politik yang lebih didasarkan pada gaya berpolitik yang berkembang di Indonesia.

1. Budaya politik tradisional

Budaya politik tradisional merupakan budaya politik yang memprioritaskan satu budaya dari etnis tertentu. Sebagai contoh, ketika Soeharto memimpin negeri kita selama lebih dari 3 dekade, masyarakat etnis Jawa cukup mendominasi pusat-pusat kekuasaan penting, seperti kekuasaan yang ada dalam tubuh ABRI (TNI).

2. Budaya politik Islam

Budaya politik Islam adalah budaya politik yang lebih mendasarkan idenya pada keyakinan dan nilai agama Islam. Biasanya kelompok santri mempelopori budaya politik ini.

3. Budaya politik modern

Budaya politik modern adalah budaya politik yang lebih bersifat netral tanpa mendasarkan pada budaya atau agama tertentu. Budaya politik ini dikembangkan pada masa pemerintahan Orde Baru yang bertujuan untuk stabilitas keamanan dan kemajuan.

Harold Laswell mengemukakan beberapa hal yang dapat dijadikan ciri-ciri masyarakat yang demokratis.

1. Open ego (sifat keakuan yang terbuka). Artinya, tingkah laku yang terbuka terhadap keberadaan orang lain.
2. Kapasitas untuk membentuk sejumlah nilai dengan orang lain.
3. Lebih berorientasi pada nilai-nilai yang beragam.
4. Percaya dan yakin terhadap lingkungan sosialnya.
5. Relatif lebih memiliki kebebasan daripada rasa cemas.

C. Pembagian Tipe Budaya Politik menurut Geertz

Tiga budaya politik yang berkembang dalam masyarakat Indonesia menurut Geertz:

1. Budaya politik abangan

Budaya politik masyarakat yang menekankan aspek-aspek animisme atau kepercayaan terhadap adanya roh halus yang mempengaruhi hidup manusia. Ciri khasnya adalah diadakan upacara selamatan untuk mengusir roh halus.

2. Budaya politik santri

Budaya politik masyarakat yang menekankan pada aspek-aspek keagamaan, khususnya Islam.

3. Budaya politik priyayi

Budaya politik masyarakat yang menekankan keluhuran tradisi. Priayi adalah masyarakat kelas atas atau kelompok masyarakat aristokrat dan bekerja sebagai birokrat (pegawai pemerintah). Yang dulunya berafiliasi (berhubungan, berpautan) dengan partai PNI, kini berinfiliasi pada partai Golkar.

Afan Gaffar, budaya politik Indonesia memiliki 3 ciri dominan :

1. Hirarki yang tegar/ketat : adanya pemilahan tegas antar penguasa (wong Gedhe) dengan Rakyat kebanyakan (wong cilik).
2. Kecendrungan Patronage (hubungan antara orang berkuasa dan rakyat biasa) seperti majikan majikan dengan buruh.
3. Kecendrungan Neo Patrimonialistik, yaitu perilaku negara masih memperlihatkan tradisi dan budaya politik yang berkarakter patrimonial.

D. PERKEMBANGAN TIPE BUDAYA POLITIK SEJALAN DENGAN PERKEMBANGAN SISTEM POLITIK YANG BERLAKU

Pada negara-negara demokratis umumnya, partisipasi politik warga negaranya dapat mempengaruhi pembuatan suatu kebijakan.

Menurut Samuel P. Huntington dan Joan Nelson, "Partisipasi politik adalah kegiatan warga negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi, yang dimaksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah.

Partisipasi bisa bersifat individual dan atau kolektif, terorganisir atau spontan, mantap atau sporadis, secara damai atau dengan kekerasan, legal atau ilegal, efektif atau tidak efektif."

Menurut Herbert McClosky, partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian

dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum.

Peran dan *political will elit* yang berkuasa sangat mempengaruhi perluasan dan pembatasan, sedangkan elit politik yang tidak berkuasa cenderung meluaskan partisipasi politik dan mengubah serta mengembangkannya ke bentuk partisipasi yang baru. Setiap insan politik harus dapat menunjukkan partisipasinya dalam kegiatan yang berkaitan dengan hak warga negara, yang bertujuan untuk ikut mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemerintah.

Berikut adalah kegiatan-kegiatan warga negara dalam bentuk partisipasi politik.

1. Terbentuknya organisasi-organisasi politik dan organisasi masyarakat.
2. Lahirnya kelompok-kelompok kepentingan, kelompok-kelompok penekan, dan LSM.
3. Pelaksanaan pemilu berupa berkampanye, menjadi pemilih aktif atau menjadi anggota parlemen.
4. Munculnya kelompok-kelompok kontemporer yang memberi warna pada system input dan output kepada pemerintah.

Penilaian Tindak Lanjut

- a. Penilaian kognitif

Kisi-kisi soal :

No Urut	SK/KD/Indikator dalam KTSP	Kelas/Smt	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	No Soal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	1. Menganalisis budaya politik di Indonesia	XI/I	• Tipe-Tipe Budaya Politik	• Menyebutkan Tipe-Tipe Budaya Politik	Uraian	1
	1.2 Menganalisis tipe-tipe budaya politik yang berkembang dalam masyarakat Indonesia		• Tipe-tipe Budaya Politik	• Menyebutkan Dimensi Tipe-Tipe Budaya Politik	Uraian	2
	• Mendeskripsikan		• Tipe Budaya Politik yang berkembang	• Menjelaskan Tipe Budaya Politik yang berkembang di	Uraian	3

	<p>Tipe-Tipe Budaya Politik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi Tipe Budaya Politik yang berkembang dalam masyarakat Indonesia • Menganalisis dampak Perkembangan Tipe Budaya Politik sesuai dengan Perkembangan Sistem Politik yang berlaku 		<p>di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tipe Budaya Politik yang berkembang di Indonesia • Tipe-tipe budaya politik 	<p>Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan Tipe Budaya Politik yang berkembang di Indonesia • Menjelaskan tipe-tipe budaya politik 	<p>Uraian</p> <p>Uraian</p>	<p>4</p> <p>5</p>
--	--	--	--	---	-----------------------------	-------------------

Lampiran Soal :

1. Jelaskan tipe-tipe Budaya Politik menurut Almond dan Verba!
2. Sebutkan dimensi-dimensi yang menjadi ukuran dalam menentukan budaya politik suatu masyarakat!
3. Sebutkan tipe-tipe budaya politik yang berkembang di Indonesia!
4. Sebutkan tipe-tipe budaya politik menurut Geertz!
5. Jelaskan tipe budaya politik militan

Jawaban :

1. Tiga tipe kebudayaan menurut Almond dan Verba:
 - a. Budaya politik **parokial**. Memiliki ciri:
 - Frekuensi orientasi mereka terhadap empat dimensi penentu budaya politik mendekati nol atau tidak memiliki perhatian sama sekali.
 - Tidak ada peran-peran politik yang bersifat khusus.
 - Peran-peran pemimpin masyarakatnya sangat berperan baik dalam bidang politik, ekonomi, dan religius.
 - Partisipasi masyarakat sangat bergantung pada pemimpinnya

- Dianut oleh masyarakat suku Afrika atau masyarakat pedalaman Indonesia.
- b. Budaya politik **subjek**. Memiliki ciri:
- Frekuensi orientasi yang tinggi terhadap pengetahuan sistem politik secara umum dan objek output atau pemahaman mengenai penguatan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah.
 - Pembuatan kebijakan yang dilakukan pemerintah tidak terlalu diperhatikan.
 - Masyarakat sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang sistem politik.
- c. Budaya politik **partisipan**. Memiliki ciri:
- Anggota masyarakat sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai empat dimensi penentu budaya politik.
 - Mereka memiliki pengetahuan yang memadai mengenai sistem politik secara umum tentang peran pemerintah dalam membuat kebijakan beserta penguatan.
 - Berpartisipasi aktif dalam proses politik yang berlangsung.
 - Masyarakat sudah ikut terlibat dalam sistem politik pemerintahan.
2. Dimensinya adalah:
- a. Tingkat pengetahuan umum masyarakat mengenai sistem politik negaranya, seperti pengetahuan tentang sejarah, letak geografis, dan konstitusi negara.
 - b. Pemahaman masyarakat mengenai struktur dan peran pemerintah dalam membuat kebijakan.
 - c. Pemahaman mengenai penguatan kebijakan yang meliputi masukan opini dari masyarakat dan media massa kepada pemerintah.
 - d. Sejauh mana partisipasi masyarakat dalam berpolitik dan bernegara, serta sejauh mana pemahamannya mengenai hak dan kewajibannya sebagai warga negara.
3. Tipe Budaya Politik yang berkembang di Indonesia
- a. Budaya Politik Islam
 - b. Budaya politik tradisional
 - c. Budaya politik modern
4. Tipe budaya politik menurut Greetz

- a. Budaya Politik abangan
 - b. Budaya politik santri
 - c. Budaya politik priyayi
5. Budaya politik militan adalah Budaya politik dimana perbedaan tidak dipandang sebagai usaha mencari alternatif yang terbaik, tetapi dipandang sebagai usaha jahat dan menantang.

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



(Azis Dwi Iriyanto, S.Pd)
NBM 1177270

Yogyakarta, 25 Juli 2016
Mahasiswa PPL



(Septi Haryani)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : **SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas / Program : XI/ Semua program keahlian
Semester : 1 (satu)
Pertemuan ke : 1
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

Standar Kompetensi

1. Menganalisis budaya politik di Indonesia

Kompetensi Dasar

- 1.3 Menampilkan peran serta budaya politik partisipan

Indikator:

- 1.1 Mendeskripsikan bentuk – bentuk budaya politik beserta contohnya
- 1.2 Menunjukkan budaya politik yang sesuai dan bertentangan dengan semangat pembangunan politik bangsa
- 1.3 Memberikan contoh budaya politik partisipan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara
- 1.4 Mendemonstrasikan budaya politik partisipan

Tujuan Pembelajaran :

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, diharapkan siswa dapat:

1. Siswa dapat Mendeskripsikan bentuk – bentuk budaya politik beserta contohnya
2. Siswa dapat Menunjukkan budaya politik yang sesuai dan bertentangan dengan semangat pembangunan politik bangsa
3. Siswa dapat Memberikan contoh budaya politik partisipan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara
4. Siswa dapat Mendemonstrasikan budaya politik partisipan

Karakter siswa yang diharapkan:

Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, Mandiri.

Materi Pembelajaran

1. Budaya politik partisipan
2. Bentuk – bentuk budaya politik partisipan
3. Budaya politik yang bertentangan dengan semangat pembangunan politik bangsa
4. Contoh budaya politik partisipan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara
5. Contoh perilaku berperan aktif dalam politik yang berkembang di masyarakat

Metode Pembelajaran

Ceramah dengan variasi tanya jawab, games, dan pemutaran video

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran (Strategi Pembelajaran/Kegiatan Belajar

Pendahuluan (15 Menit)

- Membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan berdoa terlebih dahulu
- Mempersiapkan kelas dalam pembelajaran (absensi, kebersihan kelas dan lain-lain)
- Apresepsi
Mengaitkan materi pelajaran minggu lalu dengan materi hari ini
- Memberikan Motivasi
- Penjajakan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan.
- Memberikan informasi tentang kompetensi yang akan dicapai

Kegiatan Inti (55 Menit)

Eksplorasi

- Guru menjelaskan tentang budaya politik partisipan
- Guru menjelaskan tentang bentuk-bentuk budaya politik partisipan
- Guru menjelaskan tentang Budaya politik yang bertentangan dengan semangat pembangunan politik bangsa
- Guru menjelaskan tentang contoh budaya politik partisipan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara

- Guru menjelaskan tentang contoh perilaku berperan aktif dalam politik yang berkembang di masyarakat

Elaborasi

- Membagi siswa dalam tiga kelompok besar (7-8 siswa per kelompok)
- Meminta siswa untuk berdiskusi tentang materi peran serta budaya politik partisipan

Konfirmasi

- Guru mengklarifikasi jawaban-jawaban dari siswa dan menjelaskan materi yang belum diketahui.

Penutup (20 Menit)

- Guru Mengajak siswa menyimpulkan materi tentang peran serta budaya politik partisipan
- Guru memberikan informasi materi untuk pertemuan berikutnya
- Guru menutup kegiatan belajar dengan doa dan salam

Alat

LCD, Laptop, Kertas, Pulpen dll

Sumber Pembelajaran

Buku teks Pendidikan Kewarganegaraan: untuk SMA/SMK kelas XI

Power point materi peran serta budaya politik partisipan

Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran dilaksanakan.

Jenis penilaian : Tes tertulis

Bentuk penilaian : soal uraian

Bentuk instrumen : pilihan Ganda

Penskoran :

Jumlah skor maksimal :

$$\text{Nilai : } \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$$

Lampiran Materi

1. Budaya Politik Partisipan

Partisipasi Politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, seperti memilih pimpinan negara atau upaya-upaya mempengaruhi kebijakan pemerintah.

Menurut Ramlan Surbakti, partisipasi politik adalah keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya. Ciri-cirinya adalah:

- Perilaku warga negara yang bisa diamati bukan batiniah (sikap dan orientasi).
- Perilaku atau kegiatan itu memengaruhi pemerintah (pemegang kebijakan)
- Kegiatan atau perilaku yang gagal ataupun berhasil termasuk partisipasi politik.

2. Bentuk – bentuk budaya politik partisipan

Bentuk-bentuk partisipasi politik yang terjadi di berbagai negara dapat dibedakan dalam kegiatan politik yang berbentuk konvensional dan nonkonvensional termasuk yang mungkin legal (seperti petisi) maupun ilegal (cara kekerasan atau revolusi). Bentuk-bentuk dan frekuensi partisipasi politik dapat dipakai sebagai ukuran untuk menilai stabilitas sistem politik, integritas kehidupan politik, kepuasan atau ketidakpuasan warga negara. Berikut ini adalah bentuk-bentuk partisipasi politik menurut Almond.

a. Konvensional

- Pemberian suara (voting)

- Diskusi kelompok
- Kegiatan kampanye
- Membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan
- Komunikasi individual dengan pejabat politik/administratif
- Pengajuan petisi

b. Nonkonvensional

- dengan berdemonstrasi,
- dengan konfrontasi,
- dengan pemogokan,
- tindakan kekerasan politik terhadap harta benda, perusakan, pemboman dan pembakaran,
- tindak kekerasan politik manusia penculikan/pembunuhan, dengan perang gerilya/revolusi.

Bentuk-bentuk budaya politik partisipan antara lain:

- a. Kegiatan pemilihan (memberikan suara, menjadi petugas dalam pemungutan suara, memberikan sumbangan untuk kampanye, mencari dukungan bagi calon baik legislative maupun calon eksekutif).
- b. Lobbying (upaya yang dilakukan perorangan atau kelompok untuk menghubungi pejabat pemerintah atau pemimpin politik dengan tujuan mempengaruhi keputusan mereka).
- c. Kegiatan organisasi (sebagai anggota atau pejabat dalam suatu organisasi dengan tujuan mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah).
- d. Mencari koneksi atau contacting (tindakan perorangan yang ditujukan terhadap pejabat pemerintah dengan tujuan memperoleh mamfaat bagi segelintir atau satu orang).
- e. Tindakan kekerasan atau Violence (upaya mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah dengan jalan menimbulkan kerugian fisik terhadap orang maupun harta benda, misalnya : kudeta, huru hara, pemberontakan, pembunuhan, dengan tujuan untuk mengubah pimpnan politik

3. Budaya politik yang bertentangan dengan semangat pembangunan politik bangsa

Seiring dengan berkembangnya kesadaran politik, suatu warga negara dalam negara maka akan membantu negara tersebut dalam pembangunan politik bangsa. Kesadaran politik menjadi penting dalam kehidupan kenegaraan, mengingat tugas-tugas negara bersifat menyeluruh dan kompleks.

Tetapi kenyataannya, terdapat budaya politik warga negara yang tidak sesuai dengan semangat pembangunan politik bangsa antara lain:

1. terjadi demonstrasi yang dapat mengganggu ketentraman umum.
2. Timbulnya konflik di berbagai wilayah yang dipicu oleh adanya perbedaan dan ketidakadilan
3. Tindak kekerasan yang dilakukan oleh kelompok tertentu
4. Aksi mogok oleh elemen masyarakat
5. Berbagai macam tindak pelanggaran hak asasi manusia

4. Contoh budaya politik partisipan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara

Bila dihubungkan dengan hak dan kewajiban sebagai warga negara, partisipasi politik merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai wujud tanggungjawab negara yang berkesadaran politik tinggi dan baik.

Contoh budaya politik partisipan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara antara lain:

1. menjauhkan diri dari perbuatan yang melanggar hukum
2. menciptakan disiplin dalam segala aspek kehidupan
3. berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pembangunan
4. menggunakan hak pilih sebaik-baiknya
5. taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku
6. bermusyawarah untuk menyelesaikan permasalahan

5. Contoh perilaku berperan aktif dalam politik yang berkembang di masyarakat

- a. Ikut menjadi juru kampanye atau tim sukses calon, baik presiden maupun calon anggota legislative.

- b. Ikut seleksi calon anggota legislative seperti DPR,DPD, DPRD.
- c. Ikut bursa pencalonan pejabat public seperti gubernur, bupati, dengan memenuhi syarat yang telah ditentukan.
- d. Menjadi anggota KPU atau KPUD dengan persyaratan yang telah ditentukan.
- e. Menjadi panitia pelaksana pemilihan umum, dll

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



(Azis Dwi Iriyanto, S.Pd)
NBM 1177270

Yogyakarta, 25 Juli 2016
Mahasiswa PPL



(Septi Haryani)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : **SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas / Program : XI/ Semua program keahlian
Semester : 1 (satu)
Pertemuan ke : 1
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

Standar Kompetensi

1. Menganalisis budaya politik di Indonesia

Kompetensi Dasar

1.3 Mendeskripsikan pentingnya sosialisasi pengembangan budaya politik

Indikator:

1. mendeskripsikan pengertian sosialisasi politik
2. menjelaskan proses sosialisasi politik
3. menjelaskan peran dan fungsi sosialisasi politik
4. menjelaskan cara melakukan sosialisasi politik
5. menguraikan sarana sosialisasi politik

Tujuan Pembelajaran :

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, diharapkan siswa dapat:

- mendeskripsikan pengertian sosialisasi politik
- menjelaskan proses sosialisasi politik
- menjelaskan peran dan fungsi sosialisasi politik
- menjelaskan cara melakukan sosialisasi politik
- menguraikan sarana sosialisasi politik

Karakter siswa yang diharapkan:

Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, Mandiri.

Materi Pembelajaran

1. Pengertian sosialisasi politik
2. Proses sosialisasi politik
3. Peran dan fungsi sosialisasi politik
4. Cara melakukan sosialisasi politik
5. Sarana sosialisasi politik

Metode Pembelajaran

Ceramah dengan variasi tanya jawab, games, dan pemutaran video

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran (Strategi Pembelajaran/Kegiatan Belajar)

Pendahuluan (15 Menit)

- Membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan berdoa terlebih dahulu
- Mempersiapkan kelas dalam pembelajaran (absensi, kebersihan kelas dan lain-lain)
- Apresepsi
Mengaitkan materi pelajaran minggu lalu dengan materi hari ini
- Memberikan Motivasi
- Penjajakan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan.
- Memberikan informasi tentang kompetensi yang akan dicapai

Kegiatan Inti (55 Menit)

Eksplorasi

- Guru menjelaskan tentang pengertian sosialisasi politik
- Guru menjelaskan tentang proses sosialisasi politik
- Guru menjelaskan tentang peran dan fungsi sosialisasi politik
- Guru menjelaskan tentang cara melakukan sosialisasi politik
- Guru menjelaskan tentang sarana sosialisasi politik

Elaborasi

- Membagi siswa dalam tiga kelompok besar (7-8 siswa per kelompok)

- Meminta siswa untuk berdiskusi tentang materi budaya politik
- Mengadakan kuis dan meminta siswa masing-masing kelompok untuk aktif menjawab

Konfirmasi

- Guru mengklarifikasi jawaban-jawaban dari siswa dan menjelaskan materi yang belum diketahui.

Penutup (20 Menit)

- Guru Mengajak siswa menyimpulkan materi tentang pentingnya sosialisasi politik
- Guru memberikan informasi materi untuk pertemuan berikutnya
- Guru menutup kegiatan belajar dengan doa dan salam

Alat

LCD, Laptop, Kertas, Pulpen dll

Sumber Pembelajaran

4. Buku teks Pendidikan Kewarganegaraan: untuk SMA/SMK kelas X
5. Power point materi pentingnya sosialisasi politik

Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran dilaksanakan.

Jenis penilaian : Tes tertulis

Bentuk penilaian : soal uraian

Bentuk instrumen : pilihan Ganda

Penskoran :

Jumlah skor maksimal :

Jumlah skor

Nilai : ----- X 100 =

Skor maksimal

LAMPIRAN MATERI

1. Pengertian sosialisasi politik

Sosialisasi politik adalah proses di mana individu-individu dapat memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, dan sikap-sikap terhadap sistem politik masyarakatnya.

Berbagai pengertian atau batasan mengenai sosialisasi politik telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Meskipun di antara para ahli politik terdapat perbedaan, namun pada umumnya tetap pada prinsip-prinsip yang sama. Berikut ini beberapa pengertian sosialisasi politik menurut para ahli.

a. Gabriel Almond

Gabriel Almond mengemukakan bahwa sosialisasi politik adalah proses di mana sikap-sikap politik dan pola-pola tingkah laku politik diperoleh atau dibentuk yang merupakan sarana bagi suatu generasi untuk menyampaikan patokan-patokan dan keyakinan politik kepada generasi berikutnya.

b. Alfian

Alfian mengartikan pendidikan politik sebagai usaha sadar untuk mengubah proses sosialisasi politik masyarakat. Dengan demikian, masyarakat mengalami dan menghayati betul nilai-nilai yang terkandung dalam suatu sistem politik yang ideal yang hendak dibangun.

Hasil dari penghayatan itu akan melahirkan sikap dan perilaku politik baru yang mendukung sistem politik yang ideal tersebut, dan bersamaan dengan itu lahir pulalah kebudayaan politik baru. Dari pandangan Alfian, ada dua hal yang perlu diperhatikan, yakni:

- 1) Pertama, sosialisasi politik hendaknya dilihat sebagai suatu proses yang berjalan terusmenerus selama peserta itu hidup.
- 2) Kedua, sosialisasi politik dapat berwujud transmisi yang berupa pengajaran secara langsung dengan melibatkan komunikasi informasi, nilai-nilai atau perasaan-perasaan mengenai politik secara tegas. Proses mana berlangsung dalam keluarga, sekolah, kelompok pergaulan, kelompok kerja, media massa, atau kontak politik langsung.

Dari sekian banyak definisi tersebut, tampak beberapa kesamaan para ahli dalam mengemukakan beberapa segi penting sosialisasi politik, yaitu:

- a. Sosialisasi secara fundamental merupakan proses hasil belajar, belajar dari pengalaman/ pola-pola aksi.
- b. Memberikan indikasi umum hasil belajar tingkah laku individu dan kelompok dalam batas-batas yang luas, dan lebih khusus lagi, berkenaan pengetahuan atau informasi, motif-motif (nilai-nilai) dan sikap-sikap.
- c. Sosialisasi itu tidak perlu dibatasi pada usia anak-anak dan remaja saja (walaupun periode ini paling penting), tetapi sosialisasi berlangsung sepanjang hidup.
- d. Sosialisasi merupakan prakondisi yang diperlukan bagi aktivitas sosial, dan baik secara implisit maupun eksplisit memberikan penjelasan mengenai tingkah laku sosial.

2. Proses sosialisasi politik

Perkembangan sosialisasi politik diawali pada masa kanak-kanak atau remaja. Tahap lebih awal dari belajar politik mencakup perkembangan dari ikatan-ikatan lingkungan, seperti keterikatan kepada sekolah-sekolah mereka, bahwa mereka berdiam di suatu daerah tertentu. Anak muda mempunyai kepercayaan pada keindahan negerinya, kebaikan serta kebersihan rakyatnya. Pemahaman ini diikuti oleh simbol-simbol otoritas umum, seperti polisi, presiden, dan bendera nasional. Pada usia sembilan dan sepuluh tahun timbul kesadaran akan konsep yang lebih abstrak, seperti pemberian suara, demokrasi, kebebasan sipil, dan peranan warga negara dalam sistem politik.

Peranan keluarga dalam sosialisasi politik sangat penting. Seorang anak mempunyai gambaran yang sama mengenai ayahnya dan presiden selama bertahun-tahun di sekolah awal. Keduanya dianggap sebagai tokoh kekuasaan. Easton dan Dennis mengutarakan ada 4 (empat) tahap dalam proses sosialisasi politik dari anak, yaitu:

- a. Pengenalan otoritas melalui individu tertentu, seperti orang tua anak, presiden, dan polisi.
- b. Perkembangan pembedaan antara otoritas internal dan yang eksternal, yaitu antara pejabat swasta dan pejabat pemerintah.

- c. Pengenalan mengenai institusi-institusi politik yang impersonal, seperti kongres (parlemen), mahkamah agung, dan pemungutan suara (pemilu).
- d. Perkembangan pembedaan antara institusi-institusi politik dan mereka yang terlibat dalam aktivitas yang diasosiasikan dengan institusi-institusi ini.

3. Peran dan fungsi sosialisasi politik

Sosialisasi politik berperan mengembangkan serta memperkuat sikap politik di kalangan warga masyarakat yang sadar politik, yaitu sadar akan hak dan kewajiban dalam kehidupan bersama. Peranan tersebut melibatkan keluarga, sekolah, dan lembaga-lembaga tertentu yang ada dalam masyarakat.

Adapun fungsi sosialisasi politik antara lain untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kehidupan politik, serta mendorong timbulnya partisipasi secara maksimal dalam sistem politiknya. Hal itu sejalan dengan konsep demokrasi, yaitu pemerintahan dari, oleh, dan untuk rakyat yang berarti rakyat harus berpartisipasi dalam kehidupan politik. Dalam bukunya yang berjudul Pengantar Sosiologi Politik, Michael Rush dan Phillip Althoff mengemukakan fungsi sosialisasi sebagai berikut:

a. Melatih individu

Sosialisasi politik melatih individu dalam memasukkan nilai-nilai politik yang berlaku di dalam sebuah sistem politik. Pembelajaran mengenai pemahaman sistem politik suatu negara pun diajarkan di bangku sekolah. Hal ini dilakukan untuk menanamkan pemahaman kepada semua warga negara sebagai subjek dan objek politik. Dalam proses pembelajaran politik tersebut dimungkinkan individu untuk menerima atau melakukan suatu penolakan atas tindakan pemerintah, mematuhi hukum, melibatkan diri dalam politik, ataupun memilih dalam pemilihan umum.

b. Memelihara sistem politik

Sosialisasi politik juga berfungsi untuk memelihara sistem politik dan pemerintahan yang resmi. Setiap warga negara harus mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan sistem politik. Pemahaman tersebut dapat dimulai dari hal-hal yang mudah sifatnya, seperti warna bendera sendiri, lagu kebangsaan sendiri, bahasa sendiri, ataupun pemerintah yang tengah memerintahnya

sendiri. Melalui pemahaman tersebut, setiap warga negara dapat memiliki identitas kebangsaan yang jelas.

Cara melakukan sosialisasi politik

Rush dan Althoff mengemukakan tiga cara untuk melakukan sosialisasi politik, yaitu:

a. Imitasi

Cara yang pertama dalam melakukan sosialisasi politik adalah imitasi. Melalui imitasi, seorang individu meniru terhadap tingkah laku individu lainnya.

b. Instruksi

Cara melakukan sosialisasi politik yang kedua adalah instruksi. Gaya ini banyak berkembang di lingkungan militer ataupun organisasi lain yang terstruktur secara rapi melalui rantai komando. Melalui instruksi, seorang individu diberitahu oleh orang lain mengenai posisinya di dalam sistem politik, apa yang harus mereka lakukan, bagaimana, dan untuk apa.

c Motivasi

Cara melakukan sosialisasi politik yang terakhir adalah motivasi. Melalui cara ini, individu langsung belajar dari pengalaman, membandingkan pendapat dan tingkah sendiri dengan tingkah orang lain

6. Sarana sosialisasi politik

Sosialisasi politik merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses seseorang dalam belajar tentang politik dan mengembangkan orientasi pada politik. Adapun sarana alat yang dapat dijadikan sebagai perantara/sarana dalam sosialisasi politik, antara lain:

a. Keluarga (family)

Wadah sosialisasi nilai-nilai politik yang paling efisien dan efektif adalah di dalam keluarga. Dimulai dari keluarga inilah antara orang tua dengan anak, sering terjadi “perbincangan” politik ringan tentang segala hal. Dalam peristiwa tersebut tanpa disadari terjadi transfer pengetahuan dan nilai-nilai politik tertentu yang diserap oleh si anak.

b. Sekolah

Di sekolah melalui pelajaran civics education (pendidikan kewarganegaraan), pesertadidik dan guru saling bertukar informasi dan berinteraksi dalam membahas topik-topik tertentu yang mengandung

nilai-nilai politik teoritis maupun praktis. Dengan demikian, peserta didik telah memperoleh pengetahuan awal tentang kehidupan berpolitik secara dini dan nilai-nilai politik yang benar dari sudut pandang akademis.

c. Kelompok pertemanan (peer groups)

Sarana sosialisasi politik lainnya adalah kelompok pertemanan atau peer group. Peer group termasuk kategori agen sosialisasi politik primary group. Peer group adalah teman-teman sebaya yang mengelilingi seorang individu. Pengaruh pertemanan dalam sosialisasi politik sudah berlangsung sejak masa pergerakan nasional

d. Media massa

Media massa merupakan agen sosialisasi politik secondary group. Berita-berita yang dikemas dalam media audio visual (televisi), surat kabar cetak, internet, ataupun radio, mengenai perilaku pemerintah ataupun partai politik banyak memengaruhi masyarakat.

Meskipun tidak memiliki kedalaman, tetapi media massa mampu menyita perhatian individu oleh sebab sifatnya yang terkadang menarik atau cenderung berlebihan.

e. Pemerintah

Pemerintah merupakan agen sosialisasi politik secondary group. Pemerintah merupakan agen yang punya kepentingan langsung atas sosialisasi politik. Pemerintah yang menjalankan sistem politik dan stabilitasnya. Pemerintah biasanya melibatkan diri dalam politik pendidikan, melalui beberapa mata pelajaran yang ditujukan untuk memperkenalkan peserta didik kepada sistem politik negara, pemimpin, lagu kebangsaan, dan sejenisnya. Pemerintah juga secara tidak langsung melakukan sosialisasi politik melalui tindakan-tindakannya. Melalui tindakan pemerintah, orientasi afektif individu bisa terpengaruh dan ini memengaruhi budaya politiknya.

f. Partai politik

Salah satu fungsi dari partai politik adalah memainkan peran dalam sosialisasi politik. Ini berarti partai politik tersebut setelah merekrut anggota kader maupun simpatisannya secara periodik maupun pada saat kampanye, mampu menanamkan nilai-nilai dan norma-norma dari satu generasi ke generasi berikutnya. Partai politik harus mampu menciptakan kesan memperjuangkan kepentingan umum, sehingga

mendapat dukungan luas dari masyarakat dan senantiasa dapat memenangkan pemilu.

Sebagai sarana sosialisasi politik, partai politik melaksanakan fungsi-fungsi sebagai berikut:

1) Sosialisasi politik

Dalam melaksanakan fungsi sosialisasi politik, partai politik berperan mentransmisikan budaya politik dalam rangka pembentukan sikap dan orientasi anggota masyarakat sebagai warga negara (pendidikan politik).

2) Rekrutmen politik

Dalam melaksanakan fungsi rekrutmen, partai politik melakukan seleksi dan pemilihan serta pengangkatan seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan sejumlah peranan dalam sistem politik pada umumnya, dan pemerintahan secara khusus.

3) Partisipasi politik

Dalam menjalankan fungsi partisipasi politik, partai politik menjadi sarana kegiatan bagi masyarakat dalam memengaruhi proses pembentukan pemimpin pemerintahan melalui pemilu dan pembuatan atau pelaksanaan kebijakan pemerintah.

4) Artikulasi kepentingan

Dalam menjalankan fungsi artikulasi kepentingan, partai politik merumuskan dan menyalurkan berbagai ragam pendapat, aspirasi, maupun kepentingan masyarakat kepada pemerintah.

5) Agregasi kepentingan

Dalam menjalankan fungsi agregasi kepentingan, partai politik mengolah dan memadukan berbagai tuntutan dan dukungan masyarakat untuk disalurkan kepada pemerintah.

6) Komunikasi politik

Dalam menjalankan fungsi komunikasi politik, partai politik menghubungkan antara arus informasi dari pihak pemerintah kepada masyarakat atau sebaliknya.

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



(Azis Dwi Iriyanto, S.Pd)

NBM 1177270

Yogyakarta, 25 Juli 2016

Mahasiswa PPL



(Septi Haryani)

JADWAL MENGAJAR MAHASISWA PPL

Berlaku mulai tanggal : 18 Juli 2016-15 September 2016

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Jam Ke	Waktu	Hari				
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
1	07.00-07.45					X TKJ 2
2	07.45-08.25					X TKJ 2
3	08.25-09.05					
ISTIRAHAT I						
4	09.20-10.00	X ADP 2				
5	10.00-10.40	X ADP 2				
6	10.40-11.20					
7	11.20-12.00	XI ADP 1				
ISTIRAHAT 2						
8	12.15-12.55	XI ADP 1				
9	12.55-13.35					

Mengetahui,

Guru Pembimbing



Aziz Dwi Iriyanto
NBM. 1177270

Mahasiswa PPL



Septi Haryani
NIM. 13401241005

19	MAYAWI AZIZAH PUTRI	P	i	V	V	V	V	V	V	
20	MOH. CAHAYA PRATAMA AL HIDAYAT	L	V	V	V	V	V	V	V	
21	MUHAMMAD ALIF NUR IKHSAN	L	V	V	V	V	V	V	A	
22	MUHAMMAD BAGUS RIZKI FADHOLI	L	V	V	V	V	V	V	V	
23	MUHAMMAD DONI SETIAWAN	L	V	V	V	V	V	V	V	
24	MUHAMMAD IQBAL NUR HUDA	L	V	V	V	V	V	V	V	
25	MUHAMMAD ZAKI ANWAR	L	V	V	V	V	V	V	V	
26	RISKY PANDU EKA MUKTI	L	V	V	V	V	V	V	A	
27	RIVA PRIATAMA	L	V	V	V	V	V	V	V	
28	RUWANDA NISA UMARDI	P	s	V	V	V	V	V	V	
29	YUDHA WIDARGO PRATAMA	L	V	V	V	V	V	V	V	
JUMLAH			26	29	28	25	28	27	25	

DAFTAR HADIR SISWA KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN 2
SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA
TA. 2016/2017
Bidang studi : Pendidikan Kewarganegaraan

No	NAMA	JK	Juli	Agustus					KETERANGAN
			25	1	8	14	22	29	
1	AMELIA MUHAROHMAH	P	V	V	A	V	V	V	
2	ANDIKA INGGIT PUSPITASARI	P	A	V	V	V	V	V	
3	ANGGITA FERNANDA	P	V	V	V	V	V	V	
4	ARDIAN YOGA PRATAMA	L	V	V	V	V	V	V	
5	ARMALIA OCTARICHA R	P	V	V	V	V	V	V	
6	AZIZAH AFAF NIDA RANTINA	P	V	V	V	V	V	V	
7	DEVI SAFITRI	P	V	V	V	V	V	V	
8	DHANIA IDZA RAHMADHANI	P	V	V	V	V	V	V	
9	DIANA EVITA RAHMAWATI	P	V	S	V	V	V	V	
10	DION PATRIA SANDIKA	L	V	V	V	V	V	V	
11	ERNAWATI	P	V	V	V	V	V	V	
12	INDRI MURNI CHRISTIANI	P	V	A	A	V	V	V	
13	IRA YULIANI	P	V	V	V	V	V	V	
14	JIHAN TRI MEYLANA	P	V	V	V	V	V	V	
15	LATIFAH MAULIDA	P	V	V	V	V	V	V	
16	LIFIA MAWADDAH PUTRI	P	V	V	V	V	A	V	
17	LINTANG OKI WARDANI	P	V	V	V	V	V	V	
18	MAYTSA KIRANA AZZAHRA	P	V	V	V	V	V	V	

19	MELIA NUR LAELA	P	V	V	V	V	V	V	
20	MUHAMMAD FAHRUL ROZY	L	i	V	V	V	V	V	
21	NADIA KHAIRUN NISA	P	A	V	V	V	V	V	
22	NIKEN AYU HESTINA	P	V	V	V	V	V	V	
23	OVIA NUR WIJAYANTI	P	V	V	V	V	V	V	
24	PRISKA ANANING ANGGORO PUTRI	P	V	V	V	V	V	V	
25	REFI SEPTIAN MAHARDIKA	L	V	V	V	V	V	V	
26	RESA SAHARAWATI	P	V	V	V	V	V	V	
27	RETNO HESTI NINGDYAH	P	V	V	V	V	V	V	
28	RINI WAHYUNING SURISTYA	P	V	V	V	V	V	V	
29	SEKAR LEOVIN KARIZDA	P	V	V	V	V	V	V	
30	SEPTI TRISNALIA	P	V	V	V	V	V	V	
31	SEVIN SEPTYANDARI	P	V	S	V	V	V	V	
32	SRI SUSANTI	P	V	V	V	V	V	V	
33	SUCI NURAINI	P	V	V	V	V	V	i	
34	SISKA AULIA SEPTIANI	P	V	V	V	V	V	V	
35	SYIRA ANASYA	P	V	V	V	V	V	V	
36	YENI LESTARI	P	V	V	V	V	V	V	
37	YULIANA PUSPITASARI	P	V	V	V	V	V	V	
38	MUH. AZRUL YOGIK	L	A	V	V	V	V	V	
39	FEBRIANSYAH TRI SAPUTRA	L						V	SISWA BARU
JUMLAH			34	35	36	38	37	38	

DAFTAR HADIR SISWA KELAS XI ADMINISTRASI PERKANTORAN 1
SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA
T.A 2016/2017
Bidang studi: Pendidikan Kewarganegaraan

NO	NAMA	JK	JULI	AGUSTUS					KETERANGAN
			25	1	8	14	22	29	
1	ALFANDA DANNY LUKMANA	L	V	V	V	V	V	V	
2	ANGGRAENI KURNIA P	P	V	V	V	V	V	V	
3	ANISA TRI APRILIA	P	V	V	V	V	A	V	
4	ANNESA SEKAR AYU	P	V	V	V	V	V	V	
5	ARIN MURSALINA	P	V	i	V	V	V	V	
6	DONNABELVA ABELA PUTRIYANA	P	V	S	V	V	V	V	
7	ERNI YUSNIAR	P	V	V	V	V	V	V	
8	FIRMAULI AZZAHRA	P	V	V	V	V	V	V	
9	HENI WIDIYANINGSIH	P	V	V	V	V	V	V	
10	IKE YESI LESTARI	P	V	V	V	V	V	V	
11	INDRAWATI LAILA NUR YONI	P	V	V	V	V	V	V	
12	IRMA YUNITA	P	V	V	V	V	V	V	
13	JAMIL AHMAD A.Z	L	V	V	V	V	V	V	
14	LAMPITHO CENDRAWAHYUNI	P	V	V	V	V	V	V	
15	MEIDINA DWI PUTRIKASARI	P	V	V	V	V	V	V	
16	OKTARIA INDAH SARI	P	V	V	V	V	V	V	
17	PAMELIA ARISKA PUTRI	P	V	V	V	V	V	V	
18	RIDA ALIFIA	P	V	V	V	V	V	V	
19	SALSABELA	P	V	V	V	V	V	V	

20	SELVIA MUSTIKA	P	V	V	V	V	V	V	
21	SUGENG PITOYO	L	V	V	V	V	V	i	
22	SUMIYATI	P	V	V	V	V	V	V	
23	WILDAN SIFAAU R	L	V	V	V	V	V	V	
24	YOVITA ARYA PRATIWI	P	V	V	V	V	V	V	
JUMLAH			24	22	24	24	23	23	

SOAL ULANGAN HARIAN KELAS X
MATA PELAJARAN: Pendidikan Kewarganegaraan

**PILIH LAH JAWABAN YANG PALING BENAR DENGAN MEMBERI TANDA (X)
PADA HURUF A, B, C, D,ATAU E!**

1. Bangsa adalah kelompok manusia yang memiliki kesamaan karakter yang tumbuh karena kesamaan nasib. Pernyataan tersebut dikemukakan oleh....
 - a. Otto Bauer
 - b. Hans Khon
 - c. Stahl
 - d. Aristoteles
 - e. Ernest Renan
2. Yang tidak termasuk dalam unsur-unsur terbentuknya negara adalah...
 - a. Rakyat
 - b. Wilayah
 - c. Konstitusi
 - d. Pemerintah yang berdaulat
 - e. Pengakuan dari negara lain
3. Pengakuan secara resmi berdasarkan hukum oleh negara lain disebut...
 - a. Konstitutif
 - b. Deklaratif
 - c. De jure
 - d. De facto
 - e. Rechstaat
4. Secara de facto, Indonesia merdeka pada tanggal...
 - a. 16 Agustus 1945
 - b. 17 Agustus 1945
 - c. 18 Agustus 1945
 - d. 19 Agustus 1945
5. Pengakuan dari negara lain diperlukan oleh suatu negara yang merdeka dan berdaulat untuk...
 - a. Memenuhi keinginan PBB
 - b. Mempermudah menjalin pergaulan dengan negara lain
 - c. Mendapat pemasukan devisa
 - d. Memperluas wilayah negara
 - e. Menyelesaikan konflik
6. Titik tolak pertumbuhan negara secara primer diawali dengan...

- a. Kehidupan bangsa yang beradab
 - b. Tumbuhnya suku-suku menjadi kerajaan
 - c. Perjanjian antara rakyat dengan penguasa
 - d. Perjanjian antar masyarakat sendiri
 - e. Bentuk negara yang paling sederhana
7. Proses terbentuknya negara Liberia pada tahun 1847 menurut fakta sejarah berdirinya..
- a. Fusi
 - b. Anexatie
 - c. Accesie
 - d. Occupatie
 - e. Separatise
8. Sedangkan proses terbentuknya Federasi Kerajaan Jerman pada tahun 1871 menurut fakta sejarah berdirinya..
- a. Fusi
 - b. Anexatie
 - c. Accesie
 - d. Occupatie
 - e. Sepatise
9. Negara terjadi secara alamiah dengan dasar manusia sebagai makhluk sosial merupakan salah satu teori terjadinya negara, yaitu...
- a. Teori kekuasaan
 - b. Teori Ketuhanan
 - c. Teori Hukum Alam
 - d. Teori Perjanjian Masyarakat
 - e. Teori Revolusi
10. Negara yang berada dibawah perlindungan negara lain yang lebih kuat disebut...
- a. Koloni
 - b. Dominion
 - c. Uni
 - d. Protektorat
 - e. Mandat
11. Suatu negara yang menjadi jajahan dari negara lain disebut...
- a. Koloni
 - b. Dominion
 - c. Uni
 - d. Protektorat

- e. Mandat
12. Negara Indonesia adalah negara hukum. Hal ini terdapat dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal...
- a. Pasal 1 ayat 1
 - b. Pasal 1 ayat 2
 - c. Pasal 1 ayat 3
 - d. Pasal 2 ayat 1
 - e. Pasal 3 ayat 1
13. Negara Indonesia berbentuk negara kesatuan, sedangkan pemerintahannya berbentuk...
- a. Federal
 - b. Presidensil
 - c. Parlementer
 - d. Kesatuan
 - e. Serikat
14. Paham yang menempatkan kepentingan individu sebagai tujuan hidup manusia adalah...
- a. Sosialisme
 - b. Komunisme
 - c. Fasisme
 - d. Anarkisme
 - e. Liberalisme
15. Negara bertujuan untuk memajukan kesusilaan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Hal ini termasuk teori tujuan negara yaitu...
- a. Ajaran Plato
 - b. Ajaran Negara Kekuasaan
 - c. Ajaran Teokratis
 - d. Ajaran Negara Polisi
 - e. Ajaran Negara Kesejahteraan
16. Tujuan NKRI terdapat dalam Pembukaan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 , pada alinea...
- a. Alinea ke-1
 - b. Alinea ke-2
 - c. Alinea ke-3
 - d. Alinea ke-4
 - e. Alinea ke-5
17. Jika diperhatikan, keempat tujuan negara kita kemudian dikaitkan dengan ajaran mengenai tujuan negara, maka Indonesia menganut...

- a. Ajaran negara kesejahteraan
 - b. Ajaran teokratis
 - c. Ajaran plato
 - d. Ajaran negara polisi
 - e. Ajaran negara kekuasaan
18. Secara sederhana nasionalisme diartikan sebagai paham atau ajaran untuk mencintai... sendiri
- a. Suku
 - b. Bangsa dan negara
 - c. Kelompok
 - d. Kerajaan
 - e. Keluarga
19. Sikap sudi menorbankan segala-galanya untuk kejayaan tanah air, bangsa, dan negara disebut...
- a. Nasionalisme
 - b. Patriotisme
 - c. Primordialisme
 - d. Heroisme
 - e. Chauvinisme
20. 1. Mencintai dan memakai produk dalam negeri
2. tidak main hakim sendiri
3. menolak masuknya pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa
4. mendukung dan melaksanakan kebijakan pemerintah
5. menjaga kelestarian budaya daerah

Dibawah ini yang termasuk perwujudan nilai patriotisme dalam bidang sosial budaya yaitu...

- a. 1 dan 2
- b. 2 dan 4
- c. 3 dan 4
- d. 2 dan 5
- e. 3 dan 5

JAWABLAH PERTANYAAN DIBAWAH INI DENGAN JAWABAN YANG TEPAT!

1. Jelaskan hakikat manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial!
2. Jelaskan pengakuan de facto dan pengakuan de jure!
3. Jelaskan tiga teori tujuan negara yang kamu ketahui!
4. Jelaskan empat tujuan NKRI!
5. Berilah contoh sikap yang menampilkan nilai-nilai patriotisme dalam kehidupan sekolah! (3 contohh)

Kunci Jawaban

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 11. A |
| 2. C | 12. C |
| 3. C | 13. D |
| 4. B | 14. E |
| 5. B | 15. A |
| 6. B | 16. D |
| 7. D | 17. A |
| 8. A | 18. B |
| 9. C | 19. B |
| 10. D | 20. E |

Kunci Jawaban :

KUNCI JAWABAN SOAL ESSAY

1. Hakikat manusia sebagai makhluk individu yakni manusia dilahirkan sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (individu) antara aspek jasmani dan rohaninya. Sedangkan hakikat manusia sebagai makhluk sosial adalah dalam menjalani kehidupan, manusia senantiasa membutuhkan dan bergantung pada manusia lainnya. Seseorang tidak akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendirian. Karena saling membutuhkan, manusia wajib melakukan sosialisasi dengan manusia lain. Manusia yang satu akan bergabung dengan manusia lain dan membentuk kelompok dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup dan mencapai tujuannya.
2. Pengakuan de facto adalah pengakuan tentang kenyataan adanya suatu negara yang dapat mengadakan hubungan dengan negara lain yang mengakuinya. Pengakuan de jure adalah pengakuan resmi berdasarkan hukum oleh negara lain

3. Teori tujuan negara:

1. Ajaran Plato

Negara bertujuan untuk memajukan kesusilaan manusia, baik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial

2. Ajaran Negara Kekuasaan

Ada dua tokoh yaitu Shang Yang dan Machiavelli. Menurut Shang Yang tujuan negara adalah membentuk kekuasaan yang sebesar-besarnya. Machiavelli mengatakan bahwa tujuan negara adalah menghimpun dan memperbesar kekuasaan negara agar tercipta kemakmuran, kehormatan dan kesejahteraan rakyat.

3. Ajaran Teokratis

Menurut ajaran ini tujuan negara adalah untuk mencapai penghidupan dan kehidupan aman serta tentram dengan taat kepada dan dibawah pimpinan Tuhan

4. Ajaran Negara Polisi

Menurut ajaran ini negara semata mata menjaga keamanan dan ketertiban negara serta pelindung hak serta kebebasan warganya.

5. Ajaran Negara Hukum

Ajaran ini bahwa negara bertujuan menyelenggarakan ketertiban hukum dengan berpedoman dan berdasarkan pada hukum

6. Ajaran Negara Kesejahteraan

Tujuan negara menurut ajaran ini adalah untuk mencapai kesejahteraan umum

4. Tujuan NKRI

- a. Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia
- b. Memajukan kesejahteraan umum
- c. Mencerdaskan kehidupan bangsa
- d. Ikut melaksanakan ketertiban dunia dengan berdasar kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial

5. Sikap patriotisme dalam kehidupan sekolah:

- a. Melaksanakan upacara dengan tertib dan khidmad
- b. Menaati tata tertib sekolah
- c. Mengaitkan setiap materi pembelajaran dengan nilai-nilai kepahlawanan

SOAL ULANGAN PKN KELAS XI

MATA PELAJARAN : Pendidikan Kewarganegaraan

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Apa yang dimaksud dengan budaya politik?
2. Sebutkan dan jelaskan macam-macam budaya politik berdasarkan orientasi politiknya!
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan sosialisasi politik!
4. Jelaskan tiga komponen budaya politik!
5. Sebutkan tiga contoh budaya politik yang bertentangan dengan semangat pembangunan politik bangsa!
6. Apa yang dimaksud dengan partisipasi politik?
7. Jelaskan yang dimaksud dengan budaya politik militan?

KUNCI JAWABAN:

1. Budaya politik adalah orientasi nilai, sikap, keyakinan, perilaku warga negara terhadap sistem politik negaranya
2. Tipe-tipe budaya politik berdasarkan orientasi politiknya:
 - a. Tipe Budaya Politik Parokial
Bercirikan tidak memiliki orientasi atau pandangan sama sekali, baik berupa pengetahuan (kognisi), sikap (afeksi), dan penilaian (evaluasi) terhadap obyek politik (sistem politik). Ini berarti yang bersangkutan bersikap acuh tak acuh terhadap obyek politik.
 - b. Tipe Budaya Politik Subjek/Kaula
Ini berarti dalam tipe budaya politik subyek, kepatuhan atau ketaatan yang tinggi terhadap peraturan pemerintah tetapi tidak disertai sikap kritis (menunjukkan kelemahan dan kelebihan suatu peraturan). Dengan kata lain peran yang dilakukan bersifat pasif.
 - c. Tipe Budaya Politik Partisipan
Seseorang/masyarakat bertipe budaya politik partisipan disamping aktif memberikan masukan atau aktif mempengaruhi kebijakan publik (input) juga aktif dalam implementasi atau pelaksanaan kebijakan publik (output).
3. Sosialisasi politik adalah proses di mana individu-individu dapat memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, dan sikap-sikap terhadap sistem politik masyarakatnya.

4. Tiga komponen budaya politik:
 - a. Komponen kognitif , yaitu tingkat pengetahuan seseorang mengenai jalannya sistem politik, tokoh-tokoh pemerintah, kebijakan yang mereka ambil, atau mengenai simbol-simbol yang dimiliki oleh sistem politik
 - b. Komponen afektif, yaitu tentang aspek perasaan seorang warga negara terhadap aspek-aspek sistem politik tertentu yang dapat membuatnya menerima atau menolak sistem politik itu secara keseluruhan.
 - c. Komponen evaluatif, yaitu orientasi politik ditentukan oleh evaluasi moral yang memang telah dimiliki seseorang.
5. Contoh budaya politik yang bertentangan dengan semangat pembangunan politik bangsa:
 - a. Terjadinya demonstrasi yang dapat mengganggu ketentraman umum
 - b. Aksi mogok oleh elemen masyarakat
 - c. Tindak kekerasan yang dilakukan oleh kelompok tertentu.
 - d. Berbagai macam tindak pelanggaran HAM
6. Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, seperti memilih pimpinan negara atau upaya-upaya mempengaruhi kebijakan pemerintah.
7. Budaya politik militan adalah budaya politik dimana perbedaan tidak dipandang sebagai usaha mencari alternatif yang terbaik melainkan dipandang sebagai usaha jahat dan menantang.

DAFTAR NILAI UJIAN

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah
 Kejuruan
Nama Tes : ulangan harian
Mata Pelajaran : PKn
Kelas/Program : X/Administrasi Perkantoran
 2
Tanggal Tes : 22 Agustus 2016
SK/KD : Hakikat Bangsa dan Negara

KKM
75

No	NAMA PESERTA	L/P	HASIL TES OBJEKTIF			SKOR TES ESSAY	NILAI	KETERANGAN
			BENAR	SALAH	SKOR			
1	Amelia Muharohmah							
2	Andika Inggit Puspita S	P	10	10	10	19,0	64,4	Belum tuntas
3	Anggita Fernanda	L	12	8	12	11,0	51,1	Belum tuntas
4	Ardian Yoga Setiawan	L	7	13	7	13,0	44,4	Belum tuntas
5	Armalia Octaricha R	P	11	9	11	9,0	44,4	Belum tuntas
6	Azizah Afaf Nida Rantina	P	14	6	14	17,0	68,9	Belum tuntas
7	Devi Safitri	P	14	6	14	15,0	64,4	Belum tuntas
8	Dhania Idza Ramadhani	P	11	9	11	13,0	53,3	Belum tuntas
9	Diana Evita Rahmawati	P	10	10	10	13,0	51,1	Belum tuntas
10	Dion Patria S	L	5	15	5	13,0	40,0	Belum tuntas
11	Ernawati	P	11	9	11	19,0	66,7	Belum tuntas
12	Indri Murni C	P	3	17	3	6,0	20,0	Belum tuntas
13	Ira Yulianti	P	12	8	12	17,0	64,4	Belum tuntas
14	Jihan Tri Meylana	P	7	13	7	13,0	44,4	Belum tuntas
15	Latifah Maulida	P	10	10	10	17,0	60,0	Belum tuntas

16	Liffia Mawadah	P							
17	Lintang Oki Wardani	P	11	9	11	17,0	62,2	Belum tuntas	
18	Maytsa Kirana Azzahra	P	10	10	10	13,0	51,1	Belum tuntas	
19	Melia Nur Laela	P	8	12	8	15,0	51,1	Belum tuntas	
20	Muhammad Fahrul Rozy	L	7	13	7	11,0	40,0	Belum tuntas	
21	Nadia Chairunissa	P	13	7	13	13,0	57,8	Belum tuntas	
22	Niken Ayu Hestina	P	9	11	9	8,0	37,8	Belum tuntas	
23	Ovia Nur Wijayanti	P	14	6	14	19,0	73,3	Belum tuntas	
24	Priska Ananing A. P	P	7	13	7	15,0	48,9	Belum tuntas	
25	Refi Septian Mahardika	L	8	12	8	11,0	42,2	Belum tuntas	
26	Resa Saharawati	P	15	5	15	13,0	62,2	Belum tuntas	
27	Retno Hesti Ningdyah	P	9	11	9	19,0	62,2	Belum tuntas	
28	Rini Wahyuning S	P	8	12	8	10,0	40,0	Belum tuntas	
29	Sekar Leovin Karizda	P	13	7	13	13,0	57,8	Belum tuntas	
30	Septi Trisnalia	P	12	8	12	15,0	60,0	Belum tuntas	
31	Sevin Septyandari	P	8	12	8	7,0	33,3	Belum tuntas	
32	Sri Susanti	P	12	8	12	13,0	55,6	Belum tuntas	
33	Suci Nuraini	P	10	10	10	11,0	46,7	Belum tuntas	
34	Siska Aulia Septiani	P	11	9	11	11,0	48,9	Belum tuntas	
35	Syira Anasya	P	5	15	5	9,0	31,1	Belum tuntas	
36	Yeni Lestari	P	14	6	14	15,0	64,4	Belum tuntas	
37	Yuliana Puspitasari	P	7	13	7	13,0	44,4	Belum tuntas	
38	M. Azrul Yogik	L	12	8	12	13,0	55,6	Belum tuntas	
39	Febriansyah Tri Saputra	L							
- Jumlah peserta test =			36	Jumlah Nilai =			360	479	1864
- Jumlah yang tuntas =			0	Nilai Terendah =			3,00	6,00	20,00
- Jumlah yang belum tuntas =			36	Nilai Tertinggi =			15,00	19,00	73,33
- Persentase peserta tuntas =			0,0	Rata-rata =			10,00	13,31	51,79
- Persentase peserta belum tuntas =			100,0	Standar Deviasi =			2,90	3,36	11,86

DAFTAR NILAI UJIAN

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan
Nama Tes : Ulangan Harian
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Program : XI ADP 1
Tanggal Tes : 29 Agustus
SK/KD : Budaya Politik

KKM
75

No	NAMA PESERTA	L/P	HASIL TES OBJEKTIF			SKOR TES ESSAY	NILAI	KETERANGAN
			BENAR	SALAH	SKOR			
1	Alfanda Danny Lukmana	L				13,0	37,1	Belum tuntas
2	Anggraeni Kurnia Putri	P				21,0	60,0	Belum tuntas
3	Anisa Tri Aprilia	P				23,0	65,7	Belum tuntas
4	Annesa Sekar Ayu	P				16,0	45,7	Belum tuntas
5	Arin Mursalina	P				16,0	45,7	Belum tuntas
6	Donabelva Abela Putriyana	P				29,0	82,9	Tuntas
7	Erni Yusniar	P				21,0	60,0	Belum tuntas
8	Firmauli Azahra	P				23,0	65,7	Belum tuntas
9	Heni Widyaningsih	P				23,0	65,7	Belum tuntas
10	Ike Yesi Lestari	P				23,0	65,7	Belum tuntas
11	Indrawati Laila Nur Yoni	P				29,0	82,9	Tuntas
12	Irma Yunita	P				25,0	71,4	Belum tuntas
13	Jamil Ahmad	L				25,0	71,4	Belum tuntas
14	Lampitho Cendrawahyuni	P				19,0	54,3	Belum tuntas
15	Meidina Dwi Putrikasari	P				27,0	77,1	Tuntas
16	Oktaria Indah Sari	P				27,0	77,1	Tuntas

17	Pamelia Ariska Putri	P				15,0	42,9	Belum tuntas
18	Rida Alifia	P				23,0	65,7	Belum tuntas
19	Salsabela	P				25,0	71,4	Belum tuntas
20	Sevia Mustika	P				13,0	37,1	Belum tuntas
21	Sugeng Pitoyo	L						
22	Sumiyati	P				23,0	65,7	Belum tuntas
23	Wildan Syifau R	L				17,0	48,6	Belum tuntas
24	Yovita Arya Pratiwi	P				16,0	45,7	Belum tuntas
- Jumlah peserta test =		23	Jumlah Nilai =		0	492	1406	
- Jumlah yang tuntas =		4	Nilai Terendah =		0,00	13,00	37,14	
- Jumlah yang belum tuntas =		19	Nilai Tertinggi =		0,00	29,00	82,86	
- Persentase peserta tuntas =		17,4	Rata-rata =		#DIV/0!	21,39	61,12	
- Persentase peserta belum tuntas =		82,6	Standar Deviasi =		#DIV/0!	4,90	13,99	

ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN GANDA

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan
Nama Tes : ulangan harian
Mata Pelajaran : PKn
Kelas/Program : X/Administrasi Perkantoran 2
Tanggal Tes : 22 Agustus 2016
SK/KD : Hakikat Bangsa dan Negara

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Alternatif Jawaban Tidak Efektif	Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan		
1	0,000	Tidak Baik	0,000	Sulit	AC	Tidak Baik
2	0,739	Baik	0,500	Sedang	A	Revisi Pengecoh
3	0,493	Baik	0,583	Sedang	AE	Revisi Pengecoh
4	0,352	Baik	0,917	Mudah	DE	Cukup Baik
5	0,292	Cukup Baik	0,472	Sedang	-	Baik
6	0,141	Tidak Baik	0,083	Sulit	-	Tidak Baik
7	0,352	Baik	0,444	Sedang	-	Baik
8	0,176	Tidak Baik	0,444	Sedang	-	Tidak Baik
9	0,518	Baik	0,611	Sedang	AE	Revisi Pengecoh
10	0,000	Tidak Baik	0,000	Sulit	D	Tidak Baik
11	0,464	Baik	0,306	Sedang	-	Baik
12	0,585	Baik	0,778	Mudah	E	Cukup Baik
13	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ABCE	Tidak Baik
14	0,211	Cukup Baik	0,306	Sedang	D	Revisi Pengecoh
15	-0,056	Tidak Baik	0,139	Sulit	CD	Tidak Baik
16	0,638	Baik	0,611	Sedang	-	Baik
17	0,174	Tidak Baik	0,722	Mudah	B	Tidak Baik

18	0,217	Cukup Baik	0,889	Mudah	-	Cukup Baik
19	0,525	Baik	0,500	Sedang	DE	Revisi Pengecoh
20	0,422	Baik	0,694	Sedang	-	Baik

ANALISIS BUTIR SOAL ESSAY

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan
Nama Tes : ulangan harian
Mata Pelajaran : PKn
Kelas/Program : X/Administrasi Perkantoran 2
Tanggal Tes : 22 Agustus 2016
SK/KD : Hakikat Bangsa dan Negara

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan	
1	0,768	Baik	0,444	Sedang	Baik
2	0,477	Baik	0,622	Sedang	Baik
3	0,211	Cukup Baik	0,394	Sedang	Baik
4	0,288	Cukup Baik	0,478	Sedang	Baik
5	0,567	Baik	0,722	Mudah	Cukup Baik

ANALISIS BUTIR SOAL ESSAY

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan
Nama Tes : Ulangan Harian
Mata Pelajaran : Pendidikan
Kewarganegaraan
Kelas/Program : XI ADP 1
Tanggal Tes : 29 Agustus
SK/KD : Budaya Politik

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan	
1	0,317	Baik	0,687	Sedang	Baik
2	0,571	Baik	0,696	Sedang	Baik
3	0,491	Baik	0,791	Mudah	Cukup Baik
4	0,161	Tidak Baik	0,617	Sedang	Cukup Baik
5	0,144	Tidak Baik	0,287	Sulit	Tidak Baik
6	0,823	Baik	0,748	Mudah	Cukup Baik
7	0,599	Baik	0,452	Sedang	Baik



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN DANA PELAKSANAAN PPL
2015

F03
Untuk Mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta
ALAMAT SEKOLAH : jalan Tukangan No. 01 Tegalpanggung, Danurejan, DIY
GURU PEMBIMBING : Aziz Dwi Iriyanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : SEPTI HARYANI
NIM : 13401241005
FAK/JURUSAN/PRODI : FIS/PKnH/Pkn
DOSEN PEMBIMBING : Dr. Sunarso, M.Si

No	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif / Kuantitatif	Serapan Dana (Dalam Rp)				
			Swadaya/ Sekolah/ Lembaga	Mahasiswa	Pemda Kab.	Sponsor/ Lembaga lainnya	Jumlah
1	Persiapan Materi dan Media Pembelajaran	RPP dan media pembelajaran		Rp 90.000,00			Rp 90.000,00
2	Ulangan Harian dan lembar kerja	Print soal ulangan untuk 3 kelas dan penilaian dan lembar kerja/tugas		Rp 100.000,00			Rp 100.000,00
3	Pembuatan Laporan PPL	Cetak dan jilid laporan (rangkap 3)		Rp 250.000,00			Rp 250.000,00
4	Administrasi Pembelajaran	Analisis butir soal		Rp 10.000,00			Rp 10.000,00
Jumlah							Rp 450.000,00

Kepala SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta



[Handwritten Signature]
Dr. H. Dewikoranto, M.Eng
NIP 19640507 198903 1 010

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan PPL

[Handwritten Signature]

Dr. Sunarso, M.Si
NIP 196005211987021004

Mahasiswa

[Handwritten Signature]

Septi Haryani
NIM 13401241005



**ABSENSI MAHASISWA PRAKTIK PENGALAMAN KERJA
SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA
TAHUN 2016**



Jln. Tukangan No.1, Tegal Panggung, Danurejan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55212

NAMA DPL: DESI IRMAWATI, M.T

NAMA LEMBAGA MAGANG: SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	JURUSAN
1.	YOEDA TRIANJAYA	13520244035	PENDIDIKAN TEHNIK INFORMATIKA
2.	JODA SAHFA RAMADHAN	13803241095	PENDIDIKAN AKUNTANSI
3.	HENDI DWI NUGROHO	13520244021	PENDIDIKAN TEHNIK INFORMATIKA
4.	ELLY DWI RAHAYU	13401241007	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
5.	SEPTI HARYANI	13401241006	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
6.	RIRIN ISMAWATI	13803241062	PENDIDIKAN AKUNTANSI
7.	RIMA ROSTARINA	13803241064	PENDIDIKAN AKUNTANSI

Mengetahui,



Ketua PPL UNY

(Yoeda Trianjaya)

NO	NAMA MAHASISWA	Hari, Tanggal		Ttd.	Hari, Tanggal		Ttd.	Hari, Tanggal		Ttd.
		Senin....., 19-07-16			Selasa....., 20-07-2016			Rabu....., 20-07-2016		
		Datang	Pulang		Datang	Pulang		Datang	Pulang	
1.	YOEDA TRIANJAYA	07.00	12.00	Yoda	07.00	13.00	Yoda	07.00	13.00	Yoda
2.	JODA SAHFA R.	07.00	12.00	Joda	07.15	13.00	Joda	07.15	13.00	Joda
3.	HENDI DWI N.	07.00	12.00	Hendi	07.00	13.00	Hendi	07.00	13.30	Hendi
4.	ELLY DWI RAHAYU	07.00	12.00	Elly	07.00	13.00	Elly	07.00	12.00	Elly
5.	SEPTI HARYANI	07.00	12.00	Septi	07.00	13.00	Septi	07.00	13.00	Septi
6.	RIRIN ISMAWATI	07.00	12.00	Ririn	07.00	13.00	Ririn	07.00	13.00	Ririn
7.	RIMA ROSTARINA	07.00	12.00	Rima	07.00	13.00	Rima	07.00	13.00	Rima

NO	NAMA MAHASISWA	Hari, Tanggal		Ttd.	Hari, Tanggal		Ttd.	Hari, Tanggal		Ttd.
		Kamis....., 21-07-16			Jumat....., 22-07-2016			Senin....., 25-juli-2016		
		Datang	Pulang		Datang	Pulang		Datang	Pulang	
1.	YOEDA TRIANJAYA	07.15	13.15	Yoda	07.30	11.30	Yoda	07.00	13.00	Yoda
2.	JODA SAHFA R.	07.15	13.15	Joda	07.00	12.00	Joda	08.00	13.00	Joda
3.	HENDI DWI N.	07.00	13.15	Hendi	07.00	11.30	Hendi	07.00	13.00	Hendi
4.	ELLY DWI RAHAYU	07.00	13.10	Elly	07.00	12.00	Elly	07.00	13.00	Elly
5.	SEPTI HARYANI	07.00	13.10	Septi	07.00	12.00	Septi	07.00	13.00	Septi
6.	RIRIN ISMAWATI	07.00	13.15	Ririn	07.00	12.00	Ririn	07.00	13.00	Ririn
7.	RIMA ROSTARINA	07.00	13.15	Rima	07.00	12.00	Rima	07.00	13.00	Rima

NO	NAMA MAHASISWA	Hari, Tanggal		Ttd.	Hari, Tanggal		Ttd.	Hari, Tanggal		Ttd.
		Selasa....., 26-07-16			Rabu....., 27-07-2016			Kamis....., 28-07-2016		
		Datang	Pulang		Datang	Pulang		Datang	Pulang	
1.	YOEDA TRIANJAYA	Libur	syukuran		07.00	13.30	Yoda	07.00	13.30	Yoda
2.	JODA SAHFA R.				07.15	13.30	Joda	07.00	13.15	Joda
3.	HENDI DWI N.				07.00	13.30	Hendi	07.00	13.15	Hendi
4.	ELLY DWI RAHAYU				07.00	13.00	Elly	07.00	13.30	Elly
5.	SEPTI HARYANI				07.00	13.00	Septi	07.00	13.30	Septi
6.	RIRIN ISMAWATI				07.00	13.00	Ririn	07.00	13.15	Ririn
7.	RIMA ROSTARINA				07.00	13.00	Rima	07.00	13.15	Rima

NO	NAMA MAHASISWA	Hari, Tanggal		Ttd.	Hari, Tanggal		Ttd.	Hari, Tanggal		Ttd.
		Jum'a.t., 29-07-2016			senin....., 01-08-2016			Selasa....., 02-08-2016		
		Datang	Pulang		Datang	Pulang		Datang	Pulang	
1.	YOEDA TRIANJAYA	07-30	11-30	Yoda	07-00	13-00	Yoda	07-00	13-30	Yoda
2.	JODA SAHFA R.	07-00	12-00	Joda	08-00	13-00	Joda	07-15	13-30	Joda
3.	HENDI DWI N.	07-15	11-30	Hendi	07-00	13-00	Hendi	07-15	13-00	Hendi
4.	ELLY DWI RAHAYU	07-00	11-45	Elly	07-00	13-00	Elly	07-00	12-30	Elly
5.	SEPTI HARYANI	07-00	11-45	Septi	07-00	13-00	Septi	07-00	13-00	Septi
6.	RIRIN ISMAWATI	SAKIT		Ririn	07-00	13-00	Ririn	07-00	13-00	Ririn
7.	RIMA ROSTARINA	07-00	11-45	Rima	07-00	13-00	Rima	07-00	13-00	Rima

NO	NAMA MAHASISWA	Hari, Tanggal		Ttd.	Hari, Tanggal		Ttd.	Hari, Tanggal		Ttd.
		Rabu....., 03-08-16			Kamis....., 04-08-2016			Jum'a.t.,05-08-2016		
		Datang	Pulang		Datang	Pulang		Datang	Pulang	
1.	YOEDA TRIANJAYA	07-00	13-30	Yoda	07-15	13-30	Yoda	07-30	12-00	Yoda
2.	JODA SAHFA R.	07-00	13-30	Joda	07-00	13-30	Joda		12-00	Joda
3.	HENDI DWI N.	07-00	13-30	Hendi	07-00	13-30	Hendi	07-30	11-30	Hendi
4.	ELLY DWI RAHAYU	07-00	13-30	Elly	07-00	13-30	Elly	07-00	11-45	Elly
5.	SEPTI HARYANI	07-00	13-30	Septi	SAKIT		Septi	07-00	11-30	Septi
6.	RIRIN ISMAWATI	07-00	13-30	Ririn	07-00	13-30	Ririn	07-00	11-30	Ririn
7.	RIMA ROSTARINA	07-00	13-30	Rima	07-00	13-30	Rima	07-00	11-30	Rima

NO	NAMA MAHASISWA	Hari, Tanggal		Ttd.	Hari, Tanggal		Ttd.	Hari, Tanggal		Ttd.
		senin....., 08-08-16			Selasa....., 09-08-2016			Rabu....., 10-08-2016		
		Datang	Pulang		Datang	Pulang		Datang	Pulang	
1.	YOEDA TRIANJAYA	07-00	13-00	Yoda	07-00	13-00	Yoda	07-00	13-30	Yoda
2.	JODA SAHFA R.	08-00	13-00	Joda	07-15	13-00	Joda	07-15	13-30	Joda
3.	HENDI DWI N.	07-30	13-00	Hendi	07-30	13-00	Hendi	07-15	13-30	Hendi
4.	ELLY DWI RAHAYU	07-00	13-00	Elly	07-00	13-15	Elly	07-00	13-30	Elly
5.	SEPTI HARYANI	07-00	13-00	Septi	07-00	13-00	Septi	07-00	13-30	Septi
6.	RIRIN ISMAWATI	07-30	13-00	Ririn	07-15	13-00	Ririn	07-15	13-30	Ririn
7.	RIMA ROSTARINA	07-30	13-00	Rima	07-30	13-00	Rima	07-30	13-30	Rima

NO	NAMA MAHASISWA	Hari, Tanggal		Ttd.	Hari, Tanggal		Ttd.	Hari, Tanggal		Ttd.
		Kamis... 11-08-2016			Jumat... 12-08-2016			Senin... 15-08-2016		
		Datang	Pulang		Datang	Pulang		Datang	Pulang	
1.	YOEDA TRIANJAYA									
2.	JODA SAHFA R.	07.15	13.30	JM	07.15	12.00	JM	07.00	13.00	JM
3.	HENDI DWI N.	07.15	13.30	JM	07.30	11.30	JM	07.00	13.00	JM
4.	ELLY DWI RAHAYU	07.00	13.15	JM	07.00	11.45	JM	07.00	13.00	JM
5.	SEPTI HARYANI	07.00	13.30	JM	07.00	11.45	JM	07.00	13.00	JM
6.	RIRIN ISMAWATI	07.00	13.20	JM	07.20	11.40	JM	07.00	13.00	JM
7.	RIMA ROSTARINA		SAKIT		07.30	11.40	JM		SAKIT	

NO	NAMA MAHASISWA	Hari, Tanggal		Ttd.	Hari, Tanggal		Ttd.	Hari, Tanggal		Ttd.
		Selasa... 16-08-2016			Rabu... 17-08-2016			Kamis... 18-08-2016		
		Datang	Pulang		Datang	Pulang		Datang	Pulang	
1.	YOEDA TRIANJAYA	07.00	13.00	JM				07.00	14.00	JM
2.	JODA SAHFA R.	07.30	12.00	JM	HUT	PI		07.00	14.00	JM
3.	HENDI DWI N.	07.30	13.00	JM				07.00	14.00	JM
4.	ELLY DWI RAHAYU	07.00	13.10	JM				07.00	14.00	JM
5.	SEPTI HARYANI	07.00	13.10	JM				07.00	14.00	JM
6.	RIRIN ISMAWATI	07.15	13.00	JM	KE	TI		07.00	14.00	JM
7.	RIMA ROSTARINA	07.30	13.00	JM				07.00	14.00	JM

NO	NAMA MAHASISWA	Hari, Tanggal		Ttd.	Hari, Tanggal		Ttd.	Hari, Tanggal		Ttd.
		Jumat... 19-08-2016			Senin... 22-08-2016			Selasa... 23-08-2016		
		Datang	Pulang		Datang	Pulang		Datang	Pulang	
1.	YOEDA TRIANJAYA	07.30	12.00	JM	07.00	12.00	JM	07.00	14.00	JM
2.	JODA SAHFA R.	07.30	12.00	JM				07.30	14.00	JM
3.	HENDI DWI N.	SAKIT			07.00	13.00	JM	07.30	14.00	JM
4.	ELLY DWI RAHAYU	07.00	11.45	JM	07.00	13.00	JM	07.00	14.00	JM
5.	SEPTI HARYANI	07.00	11.45	JM	07.00	13.00	JM	07.00	14.00	JM
6.	RIRIN ISMAWATI	07.10	11.30	JM	07.00	13.00	JM	07.00	14.00	JM
7.	RIMA ROSTARINA	07.45	11.30	JM	07.00	13.00	JM	07.15	14.00	JM
								07.30	14.00	JM



CATATAN HARIAN PROGRAM KERJA PPL UNY TAHUN 2016

NAMA SEKOLAH : SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jalan Tukangan No 1 Tegalpanggung, Danurejan,
 Yogyakarta
GURU PEMBIMBING : Aziz Dwi Iriyanto, S.Pd
PELAKSANAAN PPL : 15 Juli-15 September 2016

NAMA MAHASISWA : SEPTI HARYANI
NIM : 13401241005
FAK/ JUR/ PRODI : FIS/Pendidikan Kewarganegaraan
DOSEN PEMBIMBING : Dr. Sunarso, M.Si

No	Hari, Tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/Kuantitatif	Hambatan	Solusi
1.	Jum'at, 15 Juli 2016	07.00 – 10.00	Upacara penerjunan PPL di GOR UNY	Mahasiswa PPL sebanyak 4.458 diterjunkan ke lokasi PPL masing-masing	Masih ada mahasiswa yang terlambat datang ke lokasi penerjunan	Tingkatkan kedisiplinan
2.	Senin, 18 Juli 2016	07.00 – 11.00	Apel Pagi dan syawalan bersama guru SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta	Seluruh siswa SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta melakukan apel pagi penerimaan siswa baru, dilanjutkan dengan kegiatan syawalan, serta rapat bersama wali siswa baru	Kurangnya halaman khusus parkir sehingga siswa parkir diluar (disepanjang jalan)	Sebaiknya adanya halaman parkir khusus sehingga jika ada apel pagi atau yang lain bisa berjalan lancar tanpa harus parkir di jalan.
		11.00-12.00	Konsultasi dengan Guru Pembimbing	Kurikulum menggunakan KTSP, mendapat kelas untuk praktik	-	-

				mengajar yaitu kelas X ADP 2, TKJ 2 dan kelas XI ADP 1		
3.	Selasa, 19 Juli 2016	07.00 -08.30	Piket menjaga perpustakaan	Membantu mendata buku baru untuk siswa yang baru datang dari percetakan sebanyak 7 jenis buku paket serta memindahkan buku dari truk ke perpustakaan.		
		08.30 -10.00	Mengisi kelas XII jurusan Akuntansi	Mengisi kelas XII Akuntansi dengan video motivasi serta mendampingi mencatat KD (Kompetensi Dasar) mata pelajaran PKN	Adanya siswa yang tidak mau mencatat KD (Kompetensi Dasar)	Perlu dilakukan pengecekan terkait buku catatan siswa
		10.00 – 11.20	Mengisi kelas XII jurusan Administrasi Perkantoran 1	Mengisi kelas XII jurusan Administrasi Perkantoran dengan video motivasi serta mendampingi mencatat KD (Kompetensi Dasar) mata pelajaran PKN	Adanya siswa yang tidak mau mencatat KD (Kompetensi Dasar)	Perlu dilakukan pengecekan terkait buku catatan siswa
		12.00 – 13.30	Menjaga perpustakaan	Melanjutkan mengepak buku untuk siswa kelas X		

4.	Rabu, 20 Juli 2016	07.00 – 09.00	Membantu piket menata buku di perpustakaan	Menata buku paket ajaran baru untuk kelas X semua jurusan		
		09.00 – 10.00	Konsultasi kepada guru pembimbing terkait jadwal mengajar	Jadwal mengajar selama PPL yaitu dikelas X TKJ 2, X ADP 2 dan XI ADP 1 sebanyak 6 JP/ Minggu	Jadwal mengajar masih berubah-ubah	Menggunakan jadwal sementara
		10.00 – 13.00	Membantu melayani pengambilan buku paket siswa	Pengambilan buku paket dan LKS untuk siswa kelas X serta mendata siswa yang sudah menerima buku tersebut.	Masih banyak siswa yang belum mengambil buku	Mendata siswa yang belum menerima buku
5.	Kamis, 21 Juli 2016	07.00 – 13.00	Menyiapkan dan membagikan buku paket kepada siswa kelas X	Menyiapkan buku paket yang akan dibagikan kepada siswa, serta melayani pembagian buku paket dan LKS (Lembar Kerja Siswa) kepada siswa kelas X		
6.	Jum'at, 22 Juli 2016	07.00 – 08.25	Mengajar kelas X TKJ 2	Menyampaikan materi tentang Hakikat Bangsa dan Negara. Diikuti oleh 24 siswa	Sebagian siswa sulit dikondisikan	Memberikan motivasi dan menegur siswa yang tidak memperhatikan pelajaran
		08.30-13.00	Membantu mengepak buku paket baru untuk siswa kelas XI	Buku paket untuk kelas XI semua jurusan telah tertata dalam satu kantong kresek yang berisi 7 buah buku paket per kantong kresek		

7.	Senin, 25 Juli 2016	07.00 – 08.20	Piket di perpustakaan	Membantu menata buku dan mencatat siswa yang meminjam buku di perpustakaan		
		08.25 – 10.00	Mengajar kelas X ADP 2	Diikuti oleh 34 siswa dari 37 siswa, materi tentang hakikat bangsa dan negara	Sebagian siswa gaduh di kelas	Menegur dan mencatat siswa yang gaduh
		10.15 – 11.45	Mengajar kelas XI ADP 1	Diikuti oleh 24 siswa, materi tentang penyampaian SK-KD	Sebagian siswa tidak mau mencatat dan memperhatikan pelajaran	Perlu pengecekan terkait buku catatan siswa
8.	Selasa, 26 Juli 2016	-	(Libur) Syawalan guru-guru dan staff Tata Usaha SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta ke UMY	-	-	-
9.	Rabu, 27 Juli 2016	07.00 – 13.00	Piket Perpustakaan	Membantu melayani pengambilan buku paket siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta		
10.	Kamis, 28 Juli 2016	07.00 – 11.00	Piket Koperasi	Membantu ibu koperasi dalam menjaga dan melayani pembeli juga merapikan dagangan di koperasi	Banyak siswa yang membeli jajan dan tidak mau mengantri	melayani pembeli/siswa dengan sabar
		11.00 – 13.30	Piket di perpustakaan	Membantu melayani peminjaman buku dan memberi sampul pada buku		
11.	Jumat, 29 Juli 2016			Diikuti oleh 29 anak, materi	Terdapat siswa yang	Membangunkan dan

		07.00-08.30	Mengajar kelas X TKJ 2	tentang hakikat negara dan asal mula terbentuknya negara	tidur di kelas	menegur agar memperhatikan pelajaran
		09.00-12.30	Piket di Perpustakaan	Membantu siswa melayani pengembalian dan peminjaman buku paket.		
11.	Senin, 01 Agustus 2016	07.00 – 09.00	Konsultasi dengan Guru Pembimbing	Evaluasi mengenai praktik mengajar		
		09.20 – 10.40	Mengajar kelas X ADP 2	Diikuti oleh 35 siswa, materi tentang hakikat negara dan bentuk-bentuk kenegaraan	Banyak siswa yang bosan mendengarkan materi pelajaran	Mengadakan kuis LCC agar siswa tertarik belajar PKn
		11.20 – 12.55	Mengajar kelas XI ADP 1	Diikuti oleh 22 siswa, materi tentang pengertian budaya politik, macam-macam budaya politik	Banyak siswa yang gaduh menjadikan kelas tidak kondusif	
		12.55-13.30	Piket Perpustakaan	Membantu melayani pengambilan buku paket dan LKS kepada siswa-siswi		
12.	Selasa, 02 Agustus 2016	07.00 – 13.00	Jalan sehat memperingati Milad SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang ke 53			
13.	Rabu, 03 Agustus 2016	07.00 – 11.30	Piket Koperasi	Membantu ibu koperasi dalam menjaga dan melayani pembeli		
		11.40 – 13.30	Piket Perpustakaan	Membantu melabel dan mengecap buku baru di		

				perpustakaan		
14.	Kamis, 04 Agustus 2016	SAKIT	SAKIT	SAKIT	SAKIT	SAKIT
15.	Jum'at, 05 Agustus 2016	07.00 – 08.30	Mengajar kelas X TKJ 2	Diikuti oleh 28 anak, materi tentang Fungsi dan Tujuan Negara	Banyak siswa yang tidak bersemangat	Mengadakan kuis agar membangkitkan semangat siswa
		09.00-13.00	Piket Perpustakaan	Membantu inventaris buku perpustakaan		
16.	Senin, 08 Agustus 2016	07.00 – 08.30	Piket Perpustakaan	Membantu melayani peminjaman dan pengembalian buku		
		08.30 – 10.00	Mengajar kelas X ADP 2	Diikuti oleh 36 siswa, materi tentang Fungsi dan Tujuan Negara	Terdapat siswa yang tidak tertib di kelas	Menegur siswa yang bersanmgkutan
		10.15-11.45	Mengajar kelas XI ADP 1	Diikuti oleh 24 anak, materi tentang tipe-tipe budaya politik	Terdapat siswa yang makan di kelas saat pelajaran	Menegur siswa yang bersangkutan
		12.00-13.30	Piket Perpustakaan	Membantu menyampuli buku dan melayani peminjaman buku		

17.	Selasa, 09 Agustus 2016	07.00-10.00	Piket perpustakaan	Membantu merapikan buku dan melayani peminjaman buku		
		10.00-12.00	Konsultasi dengan dosen pembimbing jurusan	Membahas tentang hambatan-hambatan saat mengajar seperti penguasaan kelas.		
18.	Rabu, 10 Agustus 2016	07.00-13.00	Piket Perpustakaan	Membantu menyampuli buku dan melayani peminjaman dan pengembalian buku		
19.	Kamis, 11 Agustus 2016	07.00 – 13.30	Piket Koperasi	Membantu merapikan dagangan dan melayani pembeli		
20.	Jumat, 12 Agustus 2016	07.00-08.30	Mengajar di kelas X TKJ 2	Diikuti oleh 25 anak, materi tentang semangat nasionalisme dan patriotisme.		
		08.30-13.00	Membantu piket di perpustakaan	Merapikan buku di perpus		
21.	Senin, 15 Agustus 2016	07.00-08.30	Membantu piket di perpustakaan	Membantu melayani peminjaman buku	Terdapat siswa yang belum mengembalikan buku pinjaman	Mengkonfirmasi buku tersebut kepada yang bersangkutan

		08.30-10.00	Mengajar kelas X ADP 2	Diikuti oleh 38 siswa, materi tentang nasionalisme dan patriotisme		
		10.15-11.45	Mengajar di kelas XI ADP 1	Diikuti 24 anak, materi tentang sosialisasi politik	Banyak siswa yang gaduh	Mencoba menegur siswa yang gaduh
		11.45-13.30	Piket di Perpustakaan	Membantu merapikan buku di perpustakaan		
22.	Selasa, 16 Agustus 2016	07.00-13.30	Piket di koperasi	Membantu melayani pembeli di koperasi dan merapikan barang dagangan		
23.	Rabu, 17 Agustus 2016		LIBUR HARI KEMERDEKAAN			
24.	Kamis, 18 Agustus 2016	07.00-10.00	Piket Perpustakaan	Membantu melayani peminjaman buku	Terdapat siswa yang belum mengembalikan kamus	Menanyakan kepada siswa yang bersangkutan
		10.00-13.00	Piket di BK	Membantu rekap data pelanggaran siswa		
25.	Jum'at, 19 Agustus 2016	07.00-08.30	Mengajar X TKJ 2	Diikuti oleh 28 anak, mengadakan ulangan harian	Terdapat siswa yang tidak mau mengerjakan ulangan	Perlu diadakan pengecekan, dan diberi motivasi yang lebih
		08.30-13.00	Piket Koperasi	Menjaga dan melayani pembeli di koperasi		
26	Senin, 22 Agustus 2016	07.00 – 09.20	Piket Perpustakaan	Membantu merapikan Buku		
		09.20-10.40	Mengajar kelas X ADP 2	Diikuti oleh 38 siswa, mengadakan ulangan harian	Terdapat siswa yang tidak tertib di kelas	Menegur siswa yang bersangkutan

		11.20-12.55	Mengajar kelas XI ADP 1	Diikuti oleh 24 siswa, materi tentang peran serta budaya politik partisipan	Terdapat siswa yang makan di kelas saat jam pelajaran berlangsung	Menegur siswa yang bersangkutan
27	Selasa, 23 Agustus 2016	07.00 – 10.00	Piket Koperasi	Membantu melayani pembeli di koperasi		
		10.00 – 13.00	Piket perpustakaan	Membantu menyampuli buku		
28	Rabu, 24 Agustus 2016	07.00 – 13.00	Piket BK	Membantu menginput data pelanggaran tata tertib siswa		
29	Kamis, 25 Agustus 2016	07.00-13.00	Piket Perpus	Membantu merapikan buku dan mencatat siswa yang meminjam buku		
30	Jumat, 26 Agustus 2016	07.00-08.25	Mengajar kelas X TKJ 2	Diikuti oleh 28 anak, Mengadakan remidi ulangan harian	Masih ada beberapa anak yang tidak mengerjakan ulangan	Memberikan motivasi yang lebih
		08.30-13.00	Piket Koperasi	Membantu melayani pembeli di koperasi		
31	Senin, 29 Agustus 2016	07.00-08.30	Mendampingi Elly mengajar di kelas XI ADP 2	Membantu mengondisikan siswa		
		09.20-10.40	Mengajar kelas X ADP 2	Diikuti oleh 38 siswa, mengadakan remidi ulangan harian		
		11.20-12.55	Mengajar kelas XI ADP 1	Diikuti oleh 24 siswa, mengadakan ulangan harian	Masih terdapat siswa yang tidak tertib di kelas	Ditegur dan di beri nasihat

32	Selasa, 30 Agustus 2016	07.00-08.25	Piket Perpustakaan	Membantu melayani peminjaman buku		
		08.25-10.00	Mengajar kelas XII Akuntansi	Diikuti oleh 15 siswa, mengerjakan soal latihan dan kemudian dibahas bersama		
		10.00-11.20	Mengajar kelas XII ADP	Diikuti oleh 30 siswa, mengerjakan soal latihan dan kemudian dibahas bersama	Terdapat siswa yang tidak memperhatikan pelajaran dan tidak mau mengerjakan tugas	Perlu dibimbing dan dikondisikan agar siswa memperhatikan pelajaran
		11.20-12.55	Mengajar kelas XII TKJ	Diikuti oleh 25 siswa, mengerjakan LKS dan dibahas bersama	Banyak siswa yang gaduh dan tidak mau mengerjakan tugas	Diberi nasihat dan motivasi agar siswa semangat
33.	Rabu, 31 Agustus 2016	07.00-13.00	piket di Perpus	Membantu melayani peminjaman dan pengembalian buku		
34	Kamis, 1 September 2016	07.00-13.00	Piket di Koperasi	Melayani pembeli di koperasi dan merapikan barang dagangan		
35	Jumat, 2 September 2016	07.00-08.30	Mengajar kelas X TKJ 2	Diikuti oleh 28 anak, Materi tentang hukum dan Peradilan nasional		
		08.30-13.00	Piket Perpus	Merapikan dan menyampuli buku		
36	Senin, 5 September 2016	SAKIT	SAKIT	SAKIT	SAKIT	SAKIT
37	Selasa, 6 september	07.00-13.00	Piket koperasi	Membantu melayani pembeli di koperasi		

	2016	13.00-14.30	Konsultasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (Pamong)	Membahas mengenai tanggal akan dilaksanakannya penarikan PPL	Penarikan tidak bisa dilaksanakan tanggal 9 september 2016 karena beberapa hal	
38	Rabu, 7 September 2016	07.00-12.30	Piket Perpus	Membantu melayani peminjaman buku		
39	Kamis, 8 September 2016	07.00-13.00	Piket Perpus	Membantu melayani peminjaman buku dan menyampuli buku		
40	Jumat, 9 September 2016	07.00-10.00 10.00-11.00	Piket perpus Konsultasi dengan Guru Pembimbing	Membantu melayani peminjaman buku Evaluasi praktik mengajar dan menyerahkan administrasi guru (presensi, RPP, dan Rekap Nilai Ulangan)		
41	Senin, 12 September 2016	LIBUR IDUL ADHA	LIBUR IDUL ADHA	LIBUR IDUL ADHA	LIBUR IDUL ADHA	LIBUR IDUL ADHA
42	Selasa, 13 September 2016	07.00-13.00	Penyembelihan hewan Qurban di Sekolah	Membantu memotong daging Qurban dan mengemas di plastik		
43	Rabu, 14 september 2016	LIBUR HARI TASYRIK	LIBUR HARI TASYRIK	LIBUR HARI TASYRIK	LIBUR HARI TASYRIK	LIBUR HARI TASYRIK

44	Kamis, 15 September 2016	LIBUR HARI TASYRIK	LIBUR HARI TASYRIK	LIBUR HARI TASYRIK	LIBUR HARI TASYRIK	LIBUR HARI TASYRIK
45	Jumat, 16 September 2016	09.00-12.00	Penarikan PPL UNY 2016	Mahasiswa-mahasiswi PPL UNY 2016 resmi ditarik oleh DPL dan Pihak Sekolah	Kepala Sekolah dan Koordinator PPL tidak bisa menghadiri acara Penarikan PPL UNY 2016	Penarikan diwakili oleh wakil kepala sekolah dan satu guru pembimbing

Yogyakarta, 28 September 2016

Dosen Pembimbing Lapangan PPL



Dr. Sunarso, M.Si
NIP 196005211987021004

Guru Pembimbing



Aziz Dwi Irivanto
NBM.1177270

Mahasiswa,



Septi Harvani
NIM. 13401241005

**DOKUMENTASI KEGIATAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN**

Praktik Mengajar di kelas X Administrasi Perkantoran 2



Praktik Mengajar di kelas XII Akuntansi



Praktik Mengajar di kelas X Administrasi Perkantoran 2



Praktik Mengajar di kelas X Teknik Komputer Jaringan 2



Upacara dan Pembukaan Pengenalan Lingkungan Sekolah





Halal Bihalal





Pengenalan Lingkungan Sekolah



**Syawalan dan pengajian guru karyawan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta
di rumah Ibu Ratna Dwi P., S.Pd**



Perayaan Milad SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta ke 51





Perayaan Hari Idul Adha di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta





Penarikan Mahasiswa PPL di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta





Halaman Sekolah SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta



Piket membantu mengemas dan membagikan buku kepada siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta



Piket membantu merapikan buku dan menyampuli buku



Tempat piket Guru



Perpustakaan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta



Majalah dinding



Papan koran



Lorong Ruang guru dan ruang kelas



Studio Musik



Koperasi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

